

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *QUESTION-ANSWER RELATIONSHIP (QAR)*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TEMPEL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Rina Arifanti
NIM 09201241053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Question-Answer Relationship (QAR)*
dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2
Tempel ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 13 September 2013

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'St. Nurbaya'.

St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.
NIP 19640406 199003 2 002

Yogyakarta, 20 September 2013

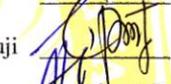
Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Setyawan Pujibno'.

Setyawan Pujibno, M.Pd.
NIP 19800114 200604 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Question-Answer Relationship (QAR)*
dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2
Tempel ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada 30 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		16 Oktober 2013
Setyawan Pujiono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		17 Oktober 2013
Dr. Teguh Setiawan	Penguji I		10 Oktober 2013
St Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Penguji II		21 Oktober 2013

Yogyakarta, 21 Oktober 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Rina Arifanti**

NIM : 09201241053

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 30 September 2013

Penulis,

Rina Arifanti

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu mengubah keadaan mereka sendiri” (Q.S. Ar Ra’d. 11)

“Banyak sekali kegagalan dalam hidup adalah mereka yang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan ketika mereka menyerah” (Thomas Alva Edison)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT
atas terselesaikannya skripsi ini.

Skripsi ini kupersembahkan dengan tulus kepada
kedua orang tua tercinta, Ibu Tusrini S.Pd. dan Bapak Supriyanto
yang selalu ada di setiap langkah dan doa,

kepada kedua adikku
Wisnu Harjati dan Dewi Nugraha Primastuti,
semoga aku menjadi kakak sekaligus contoh yang baik bagi kalian.

Dedikasi sepenuhnya kepada almamater tercinta,
Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Keefektifan Strategi Question-Answer Relationship (QAR) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tempel*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, serta Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu St. Nurbaya, M.Si., M.Hum. dan Setyawan Pujiono, M.Pd. yang senantiasa dengan sabar memberi bimbingan, arahan, dan dorongan kepada saya selama proses penyusunan skripsi.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada sahabat-sahabat terbaik, Titis Kusumaningrum Witdaryadi Putri dan Kristi Anggraini, serta teman dalam bimbingan, Nita Retmawasari dan Feti Astuti. Kalian selalu memberikan motivasi kepada saya untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada teman-teman kelas L, PBSI 2009, yang telah memberikan banyak sekali bantuan, dukungan, dan doa sehingga terselesaikannya studi S1 saya secara baik. Terima kasih yang dalam untuk Yusuf Hermawan, S.Pd. yang begitu pengertian.

Saya menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 September 2013
Penulis,

Rina Arifanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hakikat Membaca	9
2. Tujuan Membaca	10
3. Membaca Pemahaman	12
a. Hakikat Membaca Pemahaman.....	12
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman	15

c. Tingkat Pemahaman Bacaan	17
4. Pembelajaran Membaca di SMP	19
5. Strategi <i>Question-Answer Relationship (QAR)</i>	20
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Pikir	24
D. Pengajuan Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	26
B. Variabel Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Prosedur Penelitian	28
1. Tahap Sebelum Eksperimen.....	28
2. Tahap Pelaksanaan Eksperimen.....	29
3. Tahap Pengukuran Setelah Eksperimen.....	31
E. Pengumpulan Data	32
1. Instrumen	32
2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
1. Uji Prasyarat Analisis	34
2. Penetapan Teknik Analisis Data	36
G. Hipotesis Statistik	36
H. Defisi Operasional	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Data.....	38
a. Data Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	38
b. Data Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	40
c. Data Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	42
d. Data Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	45

e. Rangkuman Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	46
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	47
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	47
b. Hasil Uji Homogenitas Varian	48
3. Analisis Data	49
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	49
b. Uji-t Data <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	50
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol serta <i>Gainskor</i> Rerata Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	51
4. Hasil Uji Hipotesis	53
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	53
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	54
B. Pembahasan	55
1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	56
2. Keefektifan Strategi QAR dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel	57
C. Keterbatasan Penelitian	62

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	63
B. Implikasi	64
C. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : SK dan KD Membaca Intensif Kelas VIII SMP Semester 2	19
Tabel 2 : Desain Penelitian <i>Pretest Posttest Control Group Design</i>	26
Tabel 3 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	31
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	39
Tabel 5 : Kategori Kecenderungan Distribusi <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	40
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	41
Tabel 7 : Kategori Kecenderungan Distribusi <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	42
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	43
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Distribusi <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	44
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	45
Tabel 11 : Kategori Kecenderungan Distribusi <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	46
Tabel 12 : Rangkuman Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	47
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	49
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i>	51
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i>	52
Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	53
Tabel 18 : <i>Gain score</i> Rerata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	39
Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	41
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	43
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	67
Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen.....	68
Lampiran 3 : Data Statistik	78
Lampiran 4 : Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	87
Lampiran 5 : Contoh Bacaan RPP	104
Lampiran 6 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	114
Lampiran 7 : Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	116
Lampiran 8 : Contoh Pekerjaan Siswa.....	128
Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian.....	141
Lampiran 10 : Surat Perizinan Penelitian	145

Keefektifan Strategi *Question-Answer Relationship* (QAR) dalam Pembelajaran
Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel

oleh Rina Arifanti
NIM 09201241053

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi QAR dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel, (2) menguji keefektifan strategi QAR dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen. Desain penelitian adalah *pretest and posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel yang terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas VIIIA, VIIIB, VIIIC, dan VIIID. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil undian diperoleh kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIIIB sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data berupa tes objektif yang berjumlah 40 soal dengan empat alternatif jawaban. Data diperoleh dengan *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program *Iteman*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20 yang menunjukkan data *pretest* serta *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Analisis uji-t data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh t_h sebesar 3,523 dan p sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh t_h 12,919 dan p sebesar 0,000 atau ($p < 0,05$). *Gain score* rerata kelompok eksperimen sebesar 5,41 dan rerata kelompok kontrol sebesar 2,78. Berdasarkan data tersebut simpulan hasil penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi QAR dengan yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel, (2) strategi QAR efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Membaca adalah bagian yang sangat penting dalam belajar serta dalam upaya memperluas ilmu pengetahuan. Menurut Nurgiantoro (2011:368), dalam dunia pendidikan aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Aktivitas membaca membantu siswa memperoleh informasi dari beragam sumber untuk mendukung pembelajaran di sekolah. Di samping itu, kegiatan sehari-haripun tidak lepas dari kegiatan membaca. Berbagai informasi dapat diperoleh dengan membaca, seperti membaca berita di surat kabar, internet, reklame, buku cerita dan lain sebagainya.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku di SMP, membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Membaca tercantum dalam standar kompetensi, sehingga sangat penting dalam tercapainya ketuntasan nilai mata pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran membaca, seringkali siswa mengalami masalah-masalah yang pada akhirnya mengakibatkan kemampuan membaca mereka rendah. Masalah tersebut meliputi minat baca siswa yang kurang, rendahnya motivasi dalam membaca, kurangnya bahan bacaan yang dimiliki, serta kesalahan guru dalam memilih bahan bacaan yang sesuai bagi siswa. Hal ini umum terjadi, namun kurang mendapat perhatian khusus sehingga tidak tercapainya kompetensi membaca yang baik pada siswa.

Selain masalah tersebut, rendahnya kemampuan membaca pada siswa tentunya disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor penentu kemampuan membaca tersebut menurut Tampubolon (2000: 241) meliputi: (1) kompetensi kebahasaan, (2) kemampuan mata, (3) penentuan informasi fokus, (4) teknik-teknik dan metode-metode membaca, (5) fleksibilitas membaca, serta (6) kebiasaan membaca. Agar faktor penentu kemampuan membaca siswa dapat terpenuhi, dalam pembelajaran dibutuhkan suatu perencanaan.

Salah satu upaya perencanaan yang baik dalam pembelajaran adalah menggunakan strategi yang relevan. Strategi dalam pembelajaran bahasa menurut Iskandarwassid dan Suhendra (2009: 3) adalah taktik atau pola yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam proses belajar bahasa sehingga peserta didik dapat lebih leluasa dalam berpikir dan dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya secara lebih mendalam dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Guru biasanya kurang menguasai berbagai macam strategi sehingga mengakibatkan kejenuhan dan motivasi belajar siswa rendah.

Penerapan strategi yang relevan dalam pembelajaran menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Indikator yang harus dicapai dalam setiap kompetensi dasar, termasuk pembelajaran membaca pemahaman, mewajibkan guru menguasai strategi yang relevan. Praktiknya, guru kurang menguasai secara baik strategi pembelajaran membaca pemahaman.

Strategi membaca pemahaman yang selama ini dipergunakan belum mendukung keaktifan siswa. Strategi pembelajaran yang dipergunakan hanya itu-itulah saja, yakni metode ceramah. Dalam hal ini, guru yang lebih mendominasi

dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam mengungkapkan pendapat dan mengasah kemampuan mereka.

Strategi memiliki beragam jenis, tidak semua strategi cocok digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca diantaranya yakni: (1) *KWL-Plus*, (2) *ReQuest*, (3) *Reciprocal Teaching*, (4) *DRTA*, (5) *SQ3R*, (6) *Story Retelling*, serta (7) *QAR* (Wiesendanger, 2001: 77-139). Strategi tersebut memiliki keunggulan masing-masing dalam pembelajaran membaca sehingga penerapannya harus dilakukan secara tepat dan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai.

Strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman salah satunya adalah strategi *Question-Answer Relationship* (QAR). Strategi QAR dikembangkan oleh Raphael pada tahun 1986 (Ruddell, 2005:372). Strategi QAR dirancang sebagai sarana bagi siswa untuk memahami hubungan antara jawaban dan pertanyaan secara langsung melalui jenis pertanyaan yang diajukan. QAR membantu siswa mempertimbangkan informasi yang diperoleh berdasarkan teks maupun dari latar belakang pengetahuan mereka sendiri.

Strategi QAR dianggap cocok dalam pembelajaran membaca pemahaman karena dalam proses pembelajaran siswa dipandu agar lebih fokus pada bacaan. Hal tersebut tercermin pada langkah-langkah strategi QAR (Tompkins, 2010 452) yakni: (1) membaca pertanyaan, (2) memahami tingkatan pertanyaan QAR, (3) membaca teks bacaan, (4) menjawab pertanyaan, (5) berbagi jawaban. Langkah-langkah tersebut mendukung penggunaan tingkatan pertanyaan QAR sehingga

keduanya saling melengkapi dalam tercapainya kemampuan membaca pemahaman siswa. Tingkat pertanyaan QAR merupakan sarana sistematis yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan komprehensif.

Tingkatan pertanyaan QAR tersebut dijabarkan oleh Wiesendanger (2001:108) menjadi tiga istilah yaitu: tingkat pertama "*right there*", jawaban dapat diperoleh dari bacaan atau membuat pertanyaan dari teks yang eksplisit. Kedua yaitu "*think-and-search*", jawaban dapat diperoleh dari berpikir dan mencari atau pertanyaan terbentuk dari jawaban yang dapat ditemukan secara implisit. Pada bagian ini tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan dapat digali secara baik, siswa dituntut untuk membuat pertanyaan yang implisit dengan catatan siswa tersebut telah memahami bacaan terlebih dahulu. Yang ketiga yaitu "*on my own*", pembaca dapat menemukan jawaban melalui pemahaman bacaan yang dipadukan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan pribadi mereka. Pada bagian ini, pertanyaan yang muncul bukan hanya mengenai bacaan tetapi pembaca dituntut untuk memadukan informasi dari bacaan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki.

Tingkatan pertanyaan tersebut merupakan kunci keunggulan dari strategi QAR dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dengan ketiga tingkatan dalam QAR, guru dapat mendampingi siswa agar lebih teliti, cermat, dan paham atas bacaan yang mereka baca. Teliti dan cermat dalam artian bahwa siswa dapat menggolongkan ketiga tingkatan pertanyaan tersebut serta mampu menentukan

bagaimana cara memperoleh jawaban dari berbagai tingkat kesulitan pertanyaan yang tersedia.

Untuk mengetahui keefektifan dari suatu strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas, perlu dilakukan penelitian. Berdasarkan sepengetahuan peneliti, strategi QAR belum pernah diteliti dan diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman, khususnya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel. Oleh sebab itu, pada penelitian ini hendak menguji apakah strategi *Question-Answer Relationship* (QAR) efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Guru kurang menguasai berbagai macam strategi sehingga mengakibatkan kejenuhan dan motivasi belajar siswa rendah.
2. Guru kurang menguasai secara baik strategi pembelajaran membaca pemahaman yang dipergunakan.
3. Strategi membaca pemahaman yang selama ini dipergunakan belum mendukung keaktifan siswa.
4. Strategi QAR belum pernah diteliti dan diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.
5. Perlu diuji keefektifan strategi QAR dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, perlu adanya pembatasan-pembatasan masalah yang dilakukan oleh peneliti. Pembatasan masalah tersebut dibatasi pada mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi QAR dan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel serta menguji keefektifan strategi QAR dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi QAR dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel?
2. Apakah strategi QAR efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel?

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi QAR dengan siswa yang diajar

tanpa menggunakan strategi QAR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.

2. Menguji keefektifan strategi QAR dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai pengembangan strategi pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi QAR.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang strategi pembelajaran dalam mengajar, khususnya pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi QAR.
- b. Bagi siswa, bermanfaat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan serta memahami tingkatan kesulitan dalam tiap pertanyaan bacaan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan meneliti terutama pada bidang yang dikaji.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah keadaan yang menunjukkan adanya pengaruh atau keberhasilan.

2. Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis dengan proses penalaran untuk memperoleh pengetahuan, informasi, dan makna yang terkandung dalam bacaan.
3. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang mempunyai tujuan menyerap informasi secara detail melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tulis serta pengalaman pembaca.
4. Strategi merupakan perencanaan yang dilakukan dengan cermat dan terukur dalam sebuah pembelajaran guna memperoleh hasil belajar yang maksimal.
5. Strategi QAR (*Question-Answer Relationship*) merupakan strategi pembelajaran membaca pemahaman dengan memberikan sarana sistematis yaitu berupa tingkatan pertanyaan QAR guna menganalisis teks bacaan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori pada bab ini akan menguraikan aspek-aspek yang berkaitan dengan penelitian. Aspek-aspek tersebut diantaranya yakni hakikat membaca, tujuan membaca, membaca pemahaman, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman, tingkat pemahaman bacaan, pembelajaran membaca pemahaman di SMP, dan strategi QAR, yang diuraikan sebagai berikut.

1. Hakikat Membaca

Membaca pada dasarnya merupakan kemampuan yang sangat penting. Kemampuan membaca tidak akan berkembang apabila tidak dilatih dan dibiasakan. Dalam dunia pendidikan, membaca merupakan kunci utama memperoleh informasi serta memperluas ilmu pengetahuan melalui referensi yang bermutu. Membaca tidak hanya semata-mata mengartikan lambang tulis menjadi bentuk ujaran, namun juga mendapatkan makna dan informasi dari teks tulis.

Hakikat membaca sendiri telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya sebagai berikut. Tompkins (2010:4) menjelaskan bahwa "*reading is a complex process of understanding written text*". Membaca merupakan sebuah proses yang kompleks dalam mengartikan teks tertulis. Lebih lanjut Tompkins (2010:4) menjelaskan mengenai kekompleksan dalam membaca yakni "*readers interpret meaning in a way that's appropriate to the type of text they are reading and their purpose*". Pembaca menafsirkan arti dengan cara yang sesuai dengan tipe teks yang dibaca dan tujuan mereka. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat

disimpulkan bahwa membaca adalah proses memahami teks tertulis dengan mempertimbangkan teks bacaan dan tujuan yang hendak dicapai dalam membaca.

Membaca merupakan proses pemberian makna terhadap tulisan sesuai dengan maksud penulis (Dechant dalam Zuchdi, 2008:21). Dengan membaca, tulisan mengalami proses penerjemahan hingga menjadi sebuah makna yang dapat dipahami. Tarigan (2008:9) menjelaskan kegiatan membaca tidak hanya berhenti pada pengenalan bentuk, melainkan harus sampai pada tahap pengenalan makna dari bentuk-bentuk yang dibaca. Makna atau arti bacaan berhubungan erat dengan maksud, tujuan atau keintensifan dalam membaca.

Tinker dan Cullough (dalam Zuchdi, 2008: 21-22) menjabarkan membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca. Pendapat Tinker dan Cullough ini mengidentifikasikan bahwa membaca bukan semata-mata mengartikan teks tertulis menjadi sebuah makna namun membaca juga membutuhkan pengalaman atau pengetahuan pembaca, kemudian membentuk sebuah pengertian baru dari konsep yang dimiliki sebelumnya.

Tampubolon (2001:6) menyatakan bahwa membaca adalah suatu cara untuk membina daya nalar. Bahasa tulisan mengandung ide-ide atau pikiran-pikiran, maka dalam memahami bahasa tulisan dengan membaca, proses-proses kognitiflah yang bekerja.

Berdasarkan definisi membaca yang diutarakan oleh beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca tidak hanya sekedar mengartikan

lambang-lambang menjadi bunyi. Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis dengan proses penalaran untuk memperoleh pengetahuan, informasi, dan makna yang terkandung dalam bacaan.

2. Tujuan Membaca

Dalam kegiatan membaca ada tujuan-tujuan yang hendak dicapai, hal tersebut menjadi modal seseorang dalam membaca. Nurhadi (2008: 134) menyatakan dari hasil penelitian, hubungan antara tujuan membaca dan kemampuan membaca sangat signifikan. Inilah yang mendorong para ahli menyepakati bahwa tujuan membaca merupakan modal utama membaca. Nurgiyantoro (2011: 369) menyatakan bahwa banyak tujuan orang membaca, misalnya untuk memperoleh dan menanggapi informasi, memperluas pengetahuan, memperoleh hiburan, dan menyenangkan hati.

Tujuan membaca menurut Waples (dalam Nurhadi, 2008: 136) antara lain: mendapat alat tertentu (*instrumental effect*) yaitu membaca untuk tujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis. Mendapat hasil yang berupa preptise (*prestige effect*) yaitu membaca dengan tujuan ingin mendapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya. Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, mengerti pengalaman estetik yang sudah usang dan yang terakhir membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki tujuan yakni: (1) membaca dipergunakan sebagai sarana, (2) menginginkan sebuah hasil yaitu sebuah perbedaan atau kelebihan yang dimiliki setelah membaca dibandingkan yang tidak membaca, (4) memperkuat kepribadian dari sesuatu yang dibaca, (5) mengetahui sejarah dari membaca, dan (7) mengetahui solusi dari masalah tertentu melalui membaca.

Tujuan membaca yang berbeda diutarakan oleh Anderson (dalam Alek dan Achmad, 2010:75) antara lain: (1) membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*); (2) membaca untuk mengetahui topik, masalah, apa yang dipelajari atau yang dialami, dan merangkum (*reading for main ideas*); (3) membaca untuk mengetahui susunan, organisasi (*reading for sequence or organization*); (4) membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*); (5) membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*); (6) membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*); (7) membaca untuk membandingkan (*reading to compare or contrast*).

3. Membaca Pemahaman

a. Hakikat Membaca Pemahaman

Kualitas membaca seseorang ditentukan oleh bagaimana dia memahami bacaan yang dibacanya (Sarimanah, 2009: 147). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman bacaan merupakan bagian terpenting dalam membaca. Bahkan Turner (dalam Sarimanah, 2009: 147) mengemukakan bahwa memahami bacaan sebagai tujuan hakiki dari proses membaca.

Tompkins (2010:257) juga menerangkan mengenai pemahaman dalam membaca yakni “*comprehension is the goal of reading; it’s the reason why people read*”. Pemahaman merupakan tujuan dari membaca, hal tersebut adalah alasan mengapa seseorang membaca. Lebih lanjut Tompkins (2010:257) menyatakan “*students must understand what they’re reading to learn from experience; they must make sense of the words in the text to maintain interest; and they must enjoy reading to become lifelong readers*”. Siswa harus paham tentang apa yang mereka baca dengan belajar dari pengalaman, mereka harus dapat mempertimbangkan kata-kata dalam teks untuk mempertahankan minat, dan mereka harus menikmati membaca agar dapat bertahan secara lama dalam membaca.

Pengertian membaca pemahaman oleh beberapa ahli telah banyak dijelaskan diantaranya pemahaman terhadap bacaan menurut Tierney (dalam Tompkins, 2010: 258) diartikan “*comprehension is a creative, multifaceted thinking process in which students engage with the text*”. Pemahaman adalah sebuah kreatif (memiliki daya cipta), berbagai proses berpikir yang mana siswa terlibat dengan teks. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses memahami bacaan memerlukan pemikiran kreatif dari seorang pembaca agar pemahaman bacaan diperolehnya.

Shanahan (2006:28) mengartikan “*reading comprehension is the act understanding and interpreting the information within a text*”. Pemahaman membaca adalah tindakan memahami dan menginterpretasikan informasi dalam teks. Shanahan (2006:28) juga menyebutkan bahwa pemahaman adalah tentang mengkonstruksi arti lebih dari sekedar ingatan pasif. Pemahaman merupakan bentuk pemikiran yang aktif dan dinamis dalam menyaring pemaknaan informasi menggunakan pengetahuan dan juga menggunakan ide penulis untuk mendapatkan informasi.

Irwin (1991 dalam Tompkins, 2010: 258) berpendapat bahwa “*comprehension as a reader’s process of using prior experiences and the author’s text to construct meaning that’s useful to that reader for a specific purpose*”. Pemahaman sebagai sebuah proses pembaca dengan menggunakan teori pengalaman sebelumnya dan teks penulis untuk membangun makna yang bermanfaat bagi pembaca untuk tujuan tertentu.

Jika seorang pembaca melakukan proses membaca pemahaman, mereka sedang melakukan dua kegiatan sekaligus. Pada saat bersamaan, proses mengartikan bahasa tulis dan juga proses memaknai bacaan tersebut berlangsung. Hal ini sesuai dengan Snow (2002:11) yang menyebutkan bahwa “*reading comprehension as the process of simultaneously extracting and constructing meaning through interaction and involvement with written language*”. Pemahaman membaca merupakan proses secara serempak antara mengutip dan mengkonstruksi arti melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tulis.

Membaca pemahaman menurut Soedarso (2006:58) adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Tarigan (2008:13) merumuskan bahwa membaca pemahaman merupakan bagian dari membaca telaah isi (*content study reading*); membaca intensif.

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama, menelaah dengan teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan dalam proses membaca. Tujuan membaca intensif adalah untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik, sikap dan tujuan pengarang, dan sarana-sarana linguistik yang digunakan untuk mencapai tujuan (Tarigan, 2008:13).

Pandangan lain diungkapkan Tampubolon (2001:6), ia menyatakan bahwa membaca pemahaman termasuk dalam kategori membaca lanjut. Membaca lanjut merupakan membaca yang memiliki tujuan untuk lebih memahami isi bacaan.

Muslich dan Suyono (2010:42) menerangkan membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar (*reading to learn*), sehingga pemahaman dari bacaan adalah tujuan utamanya lebih tinggi dari membaca permulaan yang fokus kegiatannya pada penguasaan sistem tulisan.

Berdasarkan definisi membaca pemahaman yang diutarakan oleh beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan menyerap informasi secara detail melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tulis serta pengalaman pembaca. Oleh sebab itu, tujuan dari membaca pemahaman tidak hanya sekedar penerjemahan bahasa tulis menjadi bahasa lisan tanpa memiliki makna lebih jauh. Wolley (2011: 15) menjelaskan *“the goal of reading comprehension is to gain an overall understanding of what is described in the text rather than to obtain meaning from isolated words or sentences”*. Tujuan dari pemahaman bacaan adalah untuk memperoleh pemahaman secara keseluruhan dari apa yang dideskripsikan dalam teks, bukan memperoleh makna dari pemisahan kata atau kalimat.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman

Pemahaman bacaan yang dimiliki seseorang berbeda-beda, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor penentu kemampuan membaca secara garis besar diantaranya diutarakan oleh Tampubolon (2000: 241) yaitu meliputi: (1) kompetensi kebahasaan; (2) kemampuan mata; (3) penentuan informasi fokus; (4) teknik-teknik dan metode-metode membaca; (5) fleksibilitas membaca; serta (6) kebiasaan membaca.

Membaca pemahaman memiliki faktor penentu yang mempengaruhi seorang dalam memahami bacaan. Finochiaro (dalam Sarimanah, 2009: 147) menyebutkan bahwa faktor tersebut meliputi kemampuan intelektual, pengetahuan yang luas, dan strategi membaca. Kemampuan intelektual dapat digunakan untuk menghubungkan fakta-fakta yang ada dalam bacaan, sehingga pembaca dapat

menarik kesimpulan-kesimpulan yang berkaitan dengan isi bacaan dengan tepat. Pengetahuan yang luas diperlukan untuk membantu menafsirkan informasi-informasi yang ada dalam bacaan. Penggunaan strategi secara tepat dan efektif dalam memahami bacaan dapat berpengaruh terhadap pemahaman bacaan.

Sementara menurut Nurhadi (2001: 14) membaca memiliki proses yang kompleks dan rumit karena faktor-faktor (faktor internal dan eksternal) saling bertautan atau berhubungan. Faktor tersebut membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan. Lebih lanjut Nurhadi (2001: 14) menyatakan ada saatnya pada tahap membaca tertentu, kemampuan intelektual dibutuhkan; dan pada saat yang lain, dibutuhkan faktor pengetahuan, pengalaman, dan persepsi untuk menelaah, menyintesis, menilai, atau membantu berimajinasi.

Pearson dan Johnson (dalam Zuchdi, 2008: 23-24) menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar pembaca. Faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual, meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi

teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dan sebagainya). Lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca, cara siswa menanggapi tugas, dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb).

c. Tingkat Pemahaman Bacaan

Tingkat pemahaman bacaan pada siswa dapat diukur dengan taksonomi dari beberapa ahli, salah satunya dengan taksonomi Barret. Dijelaskan oleh Zuchdi (2008:99), Barret mengadaptasi taksonomi Bloom untuk membuat klasifikasi tujuan membaca. Barret menggunakan empat klasifikasi yang menunjukkan tingkat komprehensi membaca, antara lain: 1) pengenalan dan pengingatan literal, 2) komprehensi inferensial, 3) penilaian, dan 4) apresiasi, yang masing-masing memiliki subjudul dan pembagian yang lebih kecil lagi. Subjudul yang berikutnya diklasifikasikan lebih rinci menjadi subjudul tersendiri yaitu reorganisasi. Klasifikasi pemahaman bacaan dengan menggunakan taksonomi Barret tersebut menjadi lima aspek yaitu: 1) pemahaman literal, 2) reorganisasi, 3) pemahaman inferensial, 4) evaluasi, dan 5) apresiasi, yang dijabarkan sebagai berikut.

1) Pemahaman Literal

Pemahaman literal, yakni kemampuan mendapatkan makna literal yang pokok. Pemahaman literal merupakan pemahaman yang paling sederhana dan paling sedikit membutuhkan penalaran. Pada pemahaman literal, guru membantu dan membimbing siswa agar dapat memahami pokok-pokok pikiran atau ide dan

informasi yang tersurat dalam wacana. Pembaca hanya menangkap makna secara eksplisit yang terdapat dalam wacana.

2) Mereorganisasi

Mereorganisasi merupakan pemahaman yang menghendaki siswa untuk menganalisis, mensintesis, dan menyusun informasi yang dinyatakan secara tersurat dalam bacaan. Siswa melakukan parafrase atau meringkas isi wacana.

3) Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial mengharuskan pembaca melakukan penafsiran terhadap bacaan secara tersirat. Siswa memperoleh pemahaman makna eksplisit dengan proses berpikir, baik divergen dan konvergen yang menggunakan intuisi dan imajinasi siswa.

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan untuk membantu siswa agar mampu membuat opini tentang isi wacana terkait dengan kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide dalam wacana. Penilaian diberlakukan pada benar tidaknya bahasa yang digunakan, kesimpulan penulis, dan informasi yang disampaikan disesuaikan dengan fakta. Selain itu, perlu diberlakukan juga pada lengkap tidaknya informasi yang diberikan oleh penulis.

5) Apresiasi

Apresiasi merupakan tahapan untuk membantu siswa untuk melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dengan melibatkan dimensi afektif. Apresiasi menghendaki pembaca untuk peka pada suatu karya secara emosional dan estetis, serta memberikan reaksi terhadap nilai-nilai artistik yang ada dalam wacana.

4. Pembelajaran Membaca Pemahaman di SMP

Mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi aspek menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Aspek-aspek tersebut diberikan kepada siswa dengan porsi dan ketentuan yang telah tercantum. Dalam setiap proses belajar, empat aspek kemampuan tersebut haruslah dikuasai oleh siswa sehingga tercapainya ketuntasan tiap kompetensi yang ada.

Membaca sendiri di SMP masih dibagi menjadi dua yakni membaca intensif dan membaca ekstensif. Penelitian ini lebih fokus pada membaca pemahaman yang termasuk membaca intensif. Membaca pemahaman lebih menekankan pada pemahaman siswa terhadap bacaan secara mendalam. Pembelajaran membaca intensif yang tercermin dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia misalnya memahami berbagai teks bacaan sastra, membedakan fakta atau opini, menemukan informasi dalam teks dan sebagainya.

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan membina dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) membaca intensif pada kelas VIII SMP ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1: **SK dan KD Membaca Intensif Kelas VIII SMP Semester 2**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
11. Membaca Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring	11. 1 Menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca intensif 11. 2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif 12. 3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas

Mengingat pentingnya membaca pemahaman dalam bidang pendidikan serta perlunya diuji coba strategi QAR pada siswa SMP kelas VIII, maka dipilihlah KD yang sesuai. Pada penelitian ini, KD 11. 2 menjadi acuan dalam menerapkan strategi QAR dalam pembelajaran membaca pemahaman kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.

5. Strategi *Question-Answer Relationship* (QAR)

Rencana pembelajaran membaca pemahaman dalam penelitian ini menggunakan strategi *Question-Answer Relationship* (QAR) yang dikembangkan oleh Raphael pada tahun 1986 (Ruddell, 2005:372). Strategi QAR adalah sebuah rancangan kegiatan di mana siswa mengategorikan pertanyaan pemahaman sesuai dengan bagaimana dan dari apa sumber pertanyaan terjawab (Raphael dalam Ruddell, 2005:372).

Strategi ini dirancang agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman. Seperti yang diungkapkan oleh Raphael (dalam Wiesendanger, 2001:108) bahwa tujuan dari strategi QAR adalah untuk mengajar siswa agar fokus pada makna dalam konteks. Hal ini juga mendorong siswa untuk menguraikan informasi yang diperoleh dari bacaan. Strategi QAR dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan komprehensif dengan memberikan sarana sistematis. Tiga tingkatan pertanyaan tersebut menurut Wiesendanger (2001:108) meliputi:

- a. Teks Eksplisit – “*right there*” (ada dalam teks): pada tingkatan pertanyaan ini jawaban dapat ditemukan dalam teks bacaan, biasanya sebagai frasa yang

terkandung dalam satu kalimat. Jenis pertanyaan tersebut memiliki level pertanyaan pada tingkat literal.

- b. Teks Implisit – “*think and search*” (berpikir dan mencari): pada tingkatan pertanyaan ini jawaban dapat ditemukan dalam teks bacaan, namun pertanyaan pada tingkatan tersebut memiliki level berpikir yang lebih tinggi dibandingkan tingkat pertama. Jawaban dapat ditemukan secara implisit dalam suatu paragraf atau dalam keseluruhan bacaan. Jenis pertanyaan ini memiliki level pertanyaan pada tingkat inferensial.
- c. Informasi bacaan dan pengetahuan pembaca – “*on my own*”: menuntut siswa untuk berpikir tentang apa yang telah diketahui dari membaca dan pengalaman (pengetahuan sebelumnya) untuk merumuskan jawaban. Jenis pertanyaan ini memiliki level pertanyaan tingkat aplikasi dan evaluasi.

Tingkatan pertanyaan QAR tersebut sangat berpengaruh terhadap level pemahaman siswa pada bacaan. Hal tersebut diungkapkan oleh Tompkins (2010:267), ia menjabarkan mengenai keefektifan pertanyaan dalam pengaruhnya terhadap pemahaman bacaan yakni “*the questions students ask shape their comprehension: If they ask literal questions, their comprehension will be literal, but if students generate inferential, critical, and evaluative questions, their comprehension will be higher-level*”. Pertanyaan yang siswa tanyakan menentukan kondisi pemahaman mereka, jika mereka menanyakan pertanyaan literal, maka pemahaman mereka sebatas pada pengetahuan literal, tetapi jika siswa menghasilkan pertanyaan inferensial, kritik, dan evaluasi, maka pemahaman mereka akan ada pada level lebih tinggi.

Strategi QAR dalam pembelajaran membaca pemahaman diperuntukkan bagi siswa menengah hingga tingkat lanjut. Strategi ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Tompkins (2010: 452) menjabarkan strategi QAR menjadi lima langkah, yaitu:

a. Membaca pertanyaan

Siswa membaca pertanyaan untuk pertama kalinya sebelum mereka membaca teks. Hal ini akan memberikan siswa ide atau gambaran tentang apa yang harus dipikirkan dan dicari ketika membaca.

b. Memahami tingkatan pertanyaan QAR

Siswa diwajibkan memahami tentang level pemikiran yang terdapat dalam pertanyaan serta level berpikir yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

c. Membaca teks bacaan

Siswa membaca teks bacaan, sambil membaca mereka juga berpikir mengenai jawaban dari pertanyaan yang telah dibaca sebelumnya.

d. Menjawab pertanyaan

Siswa kembali membaca pertanyaan. Siswa menentukan di mana dapat memperoleh jawaban sesuai tingkatan QAR dan menulis jawabannya.

e. Berbagi jawaban

Siswa akan berbagi dan mendiskusikan jawaban mereka dengan seluruh kelas.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Siti Aisah yang berjudul *Keefektifan Teknik Membaca dengan Mengenal, Menjelaskan, dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN di Kecamatan Nguter Sukoharjo* dilakukan tahun 2011. Hasil penelitian menyimpulkan: 1) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VII SMPN 1 Nguter yang diajar menggunakan teknik 4M dan yang diajar tanpa menggunakan teknik 4M; 2) pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 1 Nguter menggunakan teknik 4M lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik 4M.

Selain penelitian tersebut, penelitian yang relevan adalah penelitian dari Eka Oktiana Mufti (2012) yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Prep Technique dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari Kab. Cilacap*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan: 1) adanya perbedaan yang signifikan antara siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari yang diajar dengan menggunakan teknik *Prep Technique* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik *Prep Technique*, 2) penerapan *Prep Technique* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari.

Persamaan yang dimiliki dua penelitian tersebut dengan penelitian kali ini yaitu sama-sama meneliti kemampuan membaca pemahaman. Kedua penelitian tersebut juga membutuhkan dua sampel penelitian yang sama, yaitu sampel

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang juga dilakukan dalam penelitian ini. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut terletak pada strategi yang dipergunakan yaitu penelitian ini menggunakan strategi QAR sedang pada penelitian terdahulu menggunakan teknik 4M dan *Prep Technique*. Berdasarkan adanya pengaruh penggunaan strategi membaca dalam pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya, maka penelitian di atas dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Strategi pembelajaran membaca pemahaman pada siswa umumnya masih menggunakan strategi yang kurang bervariasi sehingga hasil yang diharapkan belum sesuai. Proses pembelajaran tersebut kurang mendapat respon yang baik, siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat. Keberhasilan atau tercapainya kemampuan membaca pemahaman yang baik terletak pada penerapan strategi pembelajaran yang relevan serta penguasaan guru terhadap strategi tersebut.

Salah satu strategi yang cocok digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu strategi *Question-Answer Relationship (QAR)*. Strategi QAR adalah strategi yang digunakan untuk memahami bacaan melalui sarana sistematis yaitu tingkatan pertanyaan QAR. Dalam pembelajaran, siswa memulai tahap memahami bacaan dari level mudah hingga sulit. Tingkat pertanyaan QAR pada level rendah yaitu: jawaban dapat diperoleh dari bacaan "*right there*" atau membuat pertanyaan dari teks yang eksplisit, 2) tingkatan sedang yaitu: jawaban dapat diperoleh dari berpikir dan mencari "*think-and-search*" atau pertanyaan terbentuk dari jawaban yang dapat ditemukan secara implisit, dan 3) tingkatan

pada level tinggi yaitu: “*on my own*”, pembaca dapat menemukan jawaban melalui pemahaman bacaan yang dipadukan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan pribadi mereka.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir tersebut dapat dirumuskan hipotesis berikut:

1. H_0 = Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi QAR dengan yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.

H_a = Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi QAR dengan yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.

2. H_0 = Strategi QAR tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.

H_a = Strategi QAR efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *pretest and posttest control group design*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi QAR dan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR. Untuk menguji kemampuan membaca pemahaman, masing-masing kelompok mengerjakan tes yang sama yaitu *pretest* maupun *posttest*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2: Desain Penelitian *Pretest Posttest Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	0 ₁	X	0 ₂
Kontrol	0 ₃	-	0 ₄

(Arikunto, 2010:125)

Keterangan:

- X : pembelajaran menggunakan Strategi QAR
- : pembelajaran tanpa menggunakan Strategi QAR
- 0₁ : *pretest* kelompok eksperimen
- 0₂ : *posttest* kelompok eksperimen
- 0₃ : *pretest* kelompok kontrol
- 0₄ : *posttest* kelompok kontrol

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010:10). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Strategi *Question-Answer Relationship* (QAR). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Tempel yang terdiri dari empat kelas, yaitu kelas VIIIA, VIIIB, VIIIC, dan VIIID dengan jumlah keseluruhan sebanyak 129 siswa. SMPN 2 Tempel merupakan satu di antara SMP negeri yang terdapat di Kecamatan Tempel, tiga SMP lainnya yakni SMPN 1 Tempel, SMPN 3 Tempel, SMPN 4 Tempel. Populasi dalam penelitian ini dipilih berdasarkan hasil observasi, strategi QAR belum pernah diteliti dan diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMPN 2 Tempel.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu penyampelan secara acak berdasarkan klaster. Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas VIII yang ada di SMP Negeri 2 Tempel. Kelas-kelas tersebut diundi untuk

menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan pengundian diperoleh kelas VIIIA sebagai kelompok eksperimen dengan siswa yang berjumlah 32 anak dan kelas VIIIB sebagai kelompok kontrol dengan siswa berjumlah 32 anak.

D. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu sebelum eksperimen, pelaksanaan eksperimen, dan pengukuran sesudah eksperimen. Tahap-tahap tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap Sebelum Eksperimen

Pada tahap ini dilakukan pengukuran tahap awal atau *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Langkah ini diambil untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki kedua kelompok. Pengukuran dilakukan sebelum siswa kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan strategi QAR maupun kelompok kontrol yang mendapat perlakuan tanpa strategi QAR. *Pretest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan dengan memberikan tes objektif yang berjumlah 40 butir soal dengan empat alternatif jawaban.

Setelah dilakukan *pretest*, hasil dari tes kedua kelompok tersebut dianalisis menggunakan rumus uji-t. Uji-t data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian diketahui antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol apakah berangkat dari titik tolak sama atau memiliki kemampuan awal yang sama.

2. Tahap Pelaksanaan Eksperimen

Tahap ini merupakan tahap pemberian perlakuan pembelajaran membaca pemahaman kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemberian perlakuan untuk kelompok eksperimen dilakukan menggunakan strategi QAR, sedangkan pada kelompok kontrol mendapat perlakuan tanpa menggunakan strategi QAR. Pelaksanaan perlakuan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel yaitu Dra. Sri Setyowati. Tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok ini dikenai perlakuan menggunakan strategi QAR. Berikut langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi QAR pada kelompok eksperimen.

- 1) Siswa mendapat teks bacaan dan pertanyaan yang tertulis.
- 2) Siswa membaca pertanyaan sebelum membaca teks bacaan.
- 3) Guru memperkenalkan tingkatan pertanyaan yang dimiliki QAR.
- 4) Siswa memahami tentang level pemikiran yang terdapat dalam pertanyaan serta level berpikir yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- 5) Siswa membaca dalam hati teks bacaan sambil berpikir tentang jawaban atas pertanyaan yang telah mereka baca sebelumnya.
- 6) Siswa kembali membaca pertanyaan.
- 7) Siswa menjawab pertanyaan dan menuliskannya.
- 8) Siswa mempresentasikan jawaban mereka (2-3 anak).
- 9) Siswa menerangkan bagaimana mereka menjawab pertanyaan

- 10) Siswa dan guru menyimpulkan jawaban yang tepat
- 11) Siswa memberikan contoh pertanyaan lain sesuai dengan tingkatan QAR yang telah disesuaikan dengan teks bacaan.
- 12) Siswa membagi diri menjadi beberapa kelompok terdiri dari 4-5 orang.
- 13) Siswa bekerja secara berkelompok untuk membuat pertanyaan beserta jawabannya sesuai tingkatan pertanyaan dalam QAR.
- 14) Siswa menukarkan hasil pekerjaan dengan kelompok lain dan beberapa diantaranya dipresentasikan.
- 15) Siswa dan guru berdiskusi mengenai hasil pekerjaan yang disampaikan.
- 16) Siswa mengoreksi serta memberikan penilaian hasil pekerjaan teman sesuai dengan ketentuan yang diberikan guru.

b. Kelompok Kontrol

Pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok kontrol dilakukan tanpa menggunakan strategi QAR yaitu menggunakan metode ceramah dan diskusi. Berikut langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok kontrol.

- 1) Siswa mendapat teks bacaan.
- 2) Siswa membaca dalam hati teks bacaan.
- 3) Siswa dan guru berdiskusi mengenai informasi yang terdapat dalam bacaan.
- 4) Siswa dan guru menyimpulkan isi bacaan.
- 5) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 anak.
- 6) Siswa membaca dalam hati teks bacaan lain.
- 7) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengenai informasi yang terdapat dalam bacaan.

- 8) Siswa bersama kelompok menjawab pertanyaan yang telah tersedia.
- 9) Siswa menukarkan hasil pekerjaan mereka dengan kelompok lain.
- 10) Siswa dan guru mencocokkan hasil pekerjaan dengan kunci jawaban.
- 11) Siswa memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan teman.

3. Tahap Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah tahap eksperimen selesai, kedua kelompok tersebut akan diberikan tes tahap akhir atau *posttest*. Hasil uji dari *pretest* dan *posttest* akan dibandingkan untuk mengukur apakah skor masing-masing kelompok mengalami peningkatan, sama, atau bahkan mengalami penurunan. Jadwal pelaksanaan pada penelitian ini dapat dilihat selengkapnya pada Tabel 3.

Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan Perlakuan Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tempel

No	Hari dan Tanggal	Kelas	Kegiatan	Waktu
1	Selasa, 30 April 2013	VIII A	<i>Pretest</i> KE	07.15 – 08.35
		VIII B	<i>Pretest</i> KK	09.30 – 10.50
2	Rabu, 1 Mei 2013	VIII B	Perlakuan 1 KK	07.15 – 09.15
		VIII A	Pembelajaran 1 KE	09.30 – 11.30
3	Selasa, 7 Mei 2013	VIII A	Perlakuan 2 KE	07.15 – 08.35
		VIII B	Pembelajaran 2 KK	09.30 – 10.50
4	Rabu, 8 Mei 2013	VIII B	Perlakuan 3 KK	07.15 – 09.15
		VIII A	Pembelajaran 3 KE	09.30 – 10.50
5	Selasa, 14 Mei 2013	VIII A	Perlakuan 4 KE	07.15 – 08.35
		VIII B	Pembelajaran 4 KK	09.30 – 10.50
6	Rabu, 15 Mei 2013	VIII B	<i>Posttest</i> KK	07.15 – 08.35
		VIII A	<i>Posttest</i> KE	09.30 – 10.50

E. Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang berbentuk tes membaca pemahaman, hal tersebut dilakukan karena data yang diukur berupa prestasi belajar siswa. Tes yang digunakan berupa tes objektif berjumlah 40 butir soal dengan empat alternatif jawaban. Kisi-kisi dari tes membaca pemahaman tersebut disusun berdasarkan Taksonomi Barret. Bacaan yang digunakan, dipilih berdasarkan jumlah kata yaitu berkisar 300-350 kata tiap bacaan. Tema dan isi dalam bacaan disesuaikan pada permasalahan yang dekat dengan siswa atau kontekstual. Bacaan juga mengandung informasi yang bermanfaat dan tidak menakuti siswa.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2010: 148) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid atau instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Setelah itu juga dilakukan validitas konstruk. Keduaa validitas tersebut dikonsultasikan pada ahlinya (*expert judgement*). *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel yaitu Dra. Sri Setyowati.

Sebelum soal digunakan sebagai *pretest* dan *posttest*, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen. Hal tersebut dilakukan pada siswa di luar sampel yaitu kelas VIII D. Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan program komputer yaitu *IteMan*. Butir soal dikatakan valid apabila *prop. correct* atau Indeks Tingkat Kesulitan (ITK) adalah berkisar antara 0,20-0,80, sedangkan menurut pandangan ahli lain berkisar antara 0,15-0,85 atau 0,25-0,75. Menurut Nurgiantoro (2009:359) kisaran ITK tersebut dapat dipilih salah satu diantaranya, tetapi harus konsisten. *Point biser* atau Indeks Daya Beda (IDB) yang diperoleh minimal 0,20.

Berdasarkan hasil analisis dari 65 soal, 14 soal dinyatakan tidak valid (gugur) dan 46 soal dinyatakan valid. Berdasarkan soal yang valid, diambil 40 soal dengan memperhatikan sebaran butir soal dalam setiap bacaan. Apabila setiap soal dalam satu bacaan memenuhi indikator yang disusun berdasarkan Taksonomi Barret, maka bacaan dan soal yang valid tersebut dapat dipergunakan. Enam soal valid lainnya tidak dipergunakan karena tidak memenuhi indikator yang disusun berdasarkan Taksonomi Barret dalam satu bacaan.

Empat puluh butir soal tersebut kemudian dipergunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Tes tersebut dikerjakan oleh siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, *pretest* dan *posttes* dilakukan dengan menggunakan soal yang sama. *Pretest* dilakukan sebelum perlakuan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah perlakuan.

b. Reliabilitas Instrumen

Istilah reliabilitas tes menurut Tuckman (dalam Nurgiyantoro, 2011:165) merujuk pada pengertian apakah suatu tes dapat mengukur secara konsisten

sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu *Iteman*. Pada uji reliabilitas menggunakan program ini terdapat informasi tentang besarnya koefisien reliabilitas yang dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut Nurgiantoro (2009: 354) untuk tes-tes standar atau distandarkan, harga indeks reliabilitas tersebut dikatakan reliabel jika harga r yang diperoleh paling tidak harus mencapai 0,85. Pada instrumen tes membaca pemahaman yang telah diujikan, reliabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,864 sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan bantuan program komputer SPSS 20. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi QAR dengan yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel serta menguji keefektifan strategi QAR dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan cara uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Apabila kedua prasyarat tersebut tidak terpenuhi maka langkah analisis statistik selanjutnya tidak dapat dilakukan. Jadi data harus bersifat normal

dan homogen sebagai prasyarat analisis, uji prasyarat analisis tersebut lebih jelas dijabarkan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengkaji normal atau tidak sebaran data yang diperoleh. Uji normalitas dilakukan terhadap data skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pengujian normalitas dilakukan dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilks*. Proses penghitungannya dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan kurang dari taraf signifikansi 0,05 atau $p > 0,05$ berarti data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai pada penelitian ini diperoleh dari kelompok yang bersifat homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik test (*test of varian*) pada data skor kelompok yang bersangkutan. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.

Apabila hasil uji homogenitas menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau $p > 0,05$, data dari kelompok tersebut dapat diartikan mempunyai varian yang homogen. Setelah data dilakukan uji prasyarat dan menunjukkan hasil data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka dapat dilakukan analisis statistik selanjutnya untuk menguji hipotesis.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji-t sampel bebas dan uji-t sampel berhubungan. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok yang diajar menggunakan strategi QAR dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR. Seluruh proses perhitungan dibantu dengan program SPSS 20. Hasil perhitungan menggunakan uji-t sampel bebas dinyatakan signifikan (hipotesis alternatif terbukti) apabila t_h dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis nihil (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Hipotesis alternatif (H_a) merupakan kebalikan dari hipotesis nihil, yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

1. Hipotesis statistik pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi QAR dengan yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.

H_a = Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi QAR dengan yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.

μ_1 = pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi QAR

μ_2 = pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi QAR

2. Hipotesis statistik kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Strategi QAR tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel

H_a = Strategi QAR efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel

μ_1 = pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi QAR

μ_2 = pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi QAR

H. Definisi Operasional

1. Strategi QAR (*Question-Answer Relationship*) adalah strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dengan memberikan sarana sistematis untuk menganalisis teks bacaan dari berbagai tingkat pertanyaan.
2. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami makna secara eksplisit dan implisit yang terdapat dalam bacaan..

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi QAR dengan yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi QAR dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.

Data dalam penelitian ini meliputi data kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen berasal dari skor *pretest-posttest* yang diajar menggunakan strategi QAR dan data kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol yang diajar menggunakan strategi ceramah. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data

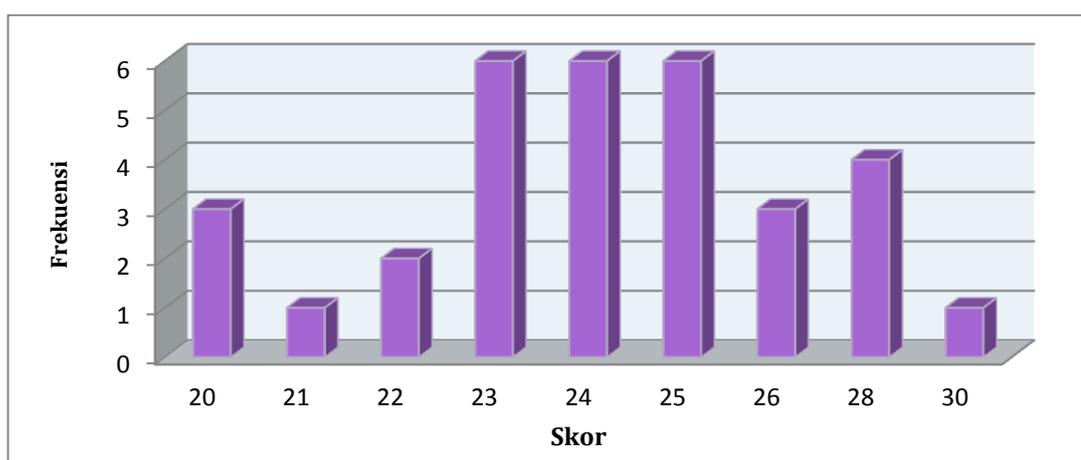
a. Data Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diajar menggunakan strategi QAR dalam pembelajaran membaca pemahaman. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* membaca pemahaman berupa tes objektif sebanyak 40 butir soal dengan empat alternatif jawaban. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen berjumlah 32 siswa. Data hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen disajikan Tabel 4.

Tabel 4 : **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Presentase Kumulatif (%)
1.	20	3	9,4	3	9,4
2.	21	1	3,1	4	12,5
3.	22	2	6,2	6	18,8
4.	23	6	18,8	12	37,5
5.	24	6	18,8	18	56,2
6.	25	6	18,8	24	75,0
7.	26	3	9,4	27	84,4
9	28	4	12,5	31	96,9
10	30	1	3,1	32	100,0
Total		32	100		

Data pada Tabel 4 tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



Gambar 1 : **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 1 dapat diketahui distribusi data skor *pretest* kelompok eksperimen dengan frekuensi siswa tiap skornya. Data yang disajikan memperlihatkan dari 32 siswa kelompok eksperimen memiliki rentang skor mulai dari 20 sampai dengan 30. Rentang skor tersebut tidak lebih dari 15 sehingga data masih dapat disajikan ke dalam tabel distribusi tunggal, sedangkan skor kecenderungannya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5: **Kategori Kecenderungan Distribusi *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Mean	Sd	Skor kecenderungan	Frekuensi (%)
1	tinggi	24,28	2,45	26,73 - 30	15,6
2	sedang			21,83 - 26,73	71,9
3	rendah			20 - 21,83	12,5

Berdasarkan Tabel 5, siswa kelompok eksperimen memiliki skor frekuensi terbanyak pada kategori skor sedang. Hal ini menunjukkan kelompok eksperimen memiliki sebaran skor yang normal. Pada kategori sedang, skor yang dimiliki siswa kelompok eksperimen masih dibawah KKM. Standar KKM yang harus diperoleh yaitu sebesar 30. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari 84% siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* kemampuan membaca pemahaman memiliki skor yang masih di bawah standar KKM.

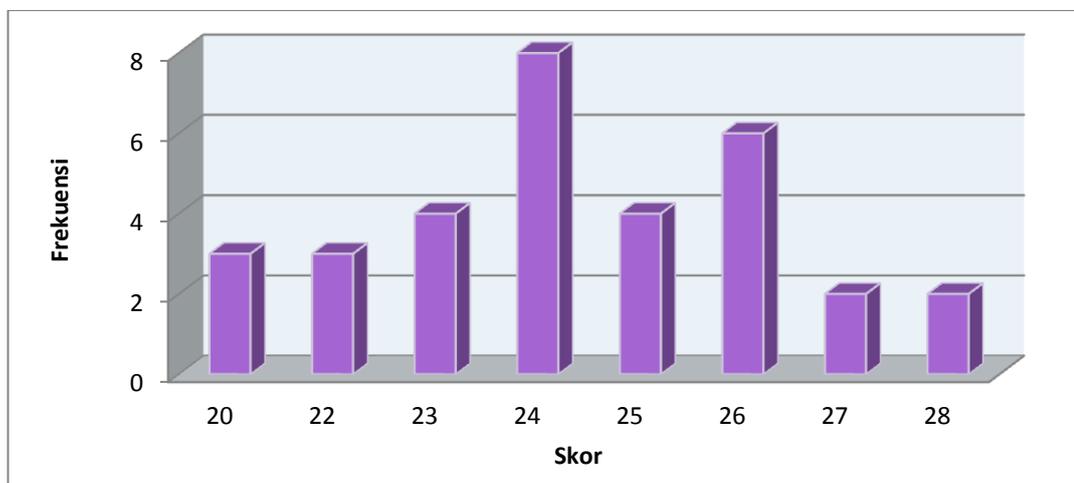
b. Data Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Pretest kelompok kontrol memiliki soal yang sama seperti kelompok eksperimen. Siswa kelompok kontrol berjumlah 32 siswa. Data hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Presentase Kumulatif (%)
1.	20	3	9,4	3	9,4
2.	22	3	9,4	6	18,8
3.	23	4	12,5	10	31,2
4.	24	8	25,0	18	56,2
5.	25	4	12,5	22	68,8
6.	26	6	18,8	28	87,5
7.	27	2	6,2	30	93,8
8	28	2	6,2	32	100
Total		32	100		

Data pada Tabel 6 dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



Gambar 2 : **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretest Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 2, dapat diketahui distribusi data skor *pretest* kelompok kontrol dengan frekuensi siswa tiap skornya. Data yang disajikan memperlihatkan dari 32 siswa kelompok kontrol memiliki rentang skor mulai dari 20 sampai dengan 28. Rentang skor tersebut tidak lebih dari 15 sehingga data masih dapat disajikan ke dalam tabel distribusi tunggal, sedangkan skor kecenderungannya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7: **Kategori Kecenderungan Distribusi Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Mean	Sd	Nilai kecenderungan	Frekuensi (%)
1	tinggi	24,25	2,12	26,37-28	12,4
2	sedang			22,13-26,37	68,7
3	rendah			20-22,13	18,8

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa siswa kelompok kontrol memiliki skor frekuensi terbanyak pada kategori skor sedang. Hal ini

menunjukkan kelompok kontrol memiliki sebaran skor yang normal. Dalam kategori tinggi, sedang maupun rendah, skor yang dimiliki siswa kelompok kontrol kurang dari 30. Hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* kemampuan membaca pemahaman memiliki skor yang masih di bawah standar KKM.

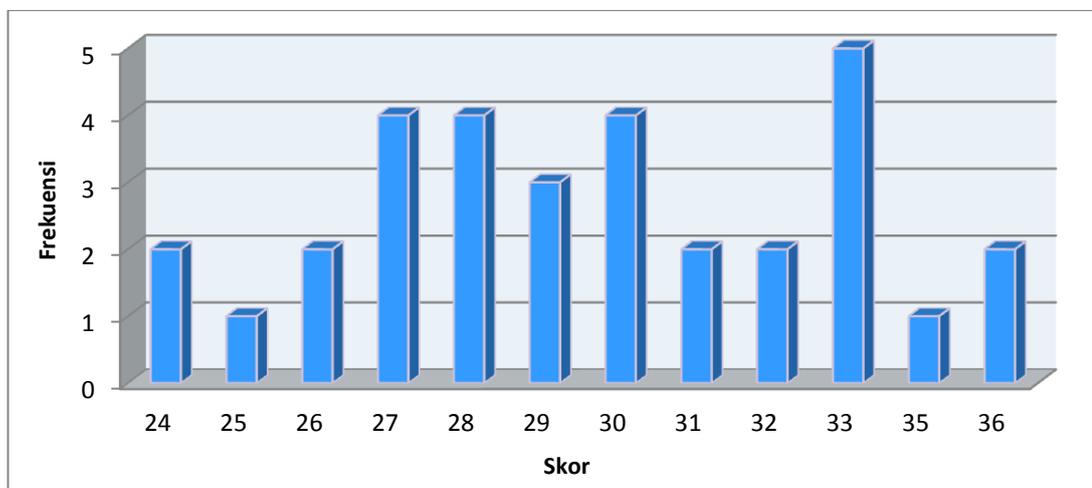
c. Data Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Pemberian *posttest* membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi QAR. Jumlah siswa pada saat *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. *Posttest* dilakukan dengan soal dan jumlah butir soal yang sama dengan soal *pretest*. Data hasil *pretest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 8 dan Gambar 3 berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Presentase Kumulatif (%)
1.	24	2	6,2	2	6,2
2.	25	1	3,1	3	9,4
3.	26	2	6,2	5	15,6
4.	27	4	12,5	9	28,1
5.	28	4	12,5	13	40,6
6.	29	3	9,4	16	50,0
7.	30	4	12,5	20	62,5
8	31	2	6,2	22	68,8
9	32	2	6,2	24	75,0
10	33	5	15,6	29	90,6
11	35	1	3,1	30	93,8
12	36	2	6,2	32	100
Total		32	100		

Data pada Tabel 8 dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



Gambar 3 : **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 3, dapat diketahui distribusi data skor *posttest* kelompok eksperimen dengan frekuensi siswa tiap skornya. Data yang disajikan memperlihatkan dari 32 siswa kelompok eksperimen memiliki rentang skor mulai dari 24 sampai dengan 36. Rentang skor tersebut tidak lebih dari 15 sehingga data masih dapat disajikan ke dalam tabel distribusi tunggal, sedangkan skor kecenderungannya dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9: **Kategori Kecenderungan Distribusi *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Mean	Sd	Nilai kecenderungan	Frekuensi (%)
1	tinggi	29,69	3,28	32,97-36	25,0
2	sedang			26,41-32,97	64,4
3	rendah			24-26,41	15,6

Berdasarkan Tabel 9, kategori kecenderungan skor *posttest* kelompok eksperimen memiliki frekuensi terbanyak pada kategori sedang. Hal ini

menunjukkan kelompok eksperimen memiliki kategori sebaran skor yang normal. Pada saat *posttest*, skor kelompok eksperimen yang mencapai KKM memiliki frekuensi sebesar 50%. Data tersebut juga menunjukkan kenaikan frekuensi siswa kelompok eksperimen yang mencapai skor KKM dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelumnya.

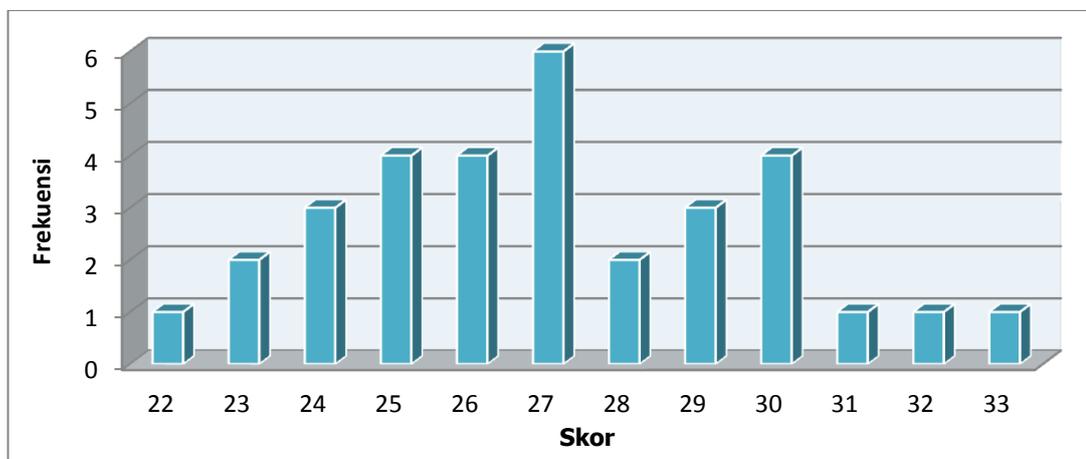
d. Data Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Pemberian *posttest* membaca pemahaman pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian kemampuan akhir membaca pemahaman siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR. *Posttest* dilakukan dengan soal dan jumlah butir soal yang sama dengan soal *pretest*. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Data hasil *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 10 dan Gambar 4.

Tabel 10: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Presentase Kumulatif (%)
1.	22	1	3,1	1	3,1
2.	23	2	6,2	3	9,4
3.	24	3	9,4	6	18,8
4.	25	4	12,5	10	31,2
5.	26	4	12,5	14	43,8
6.	27	6	18,8	20	62,5
7.	28	2	6,2	22	68,8
8.	29	3	9,4	25	78,1
9.	30	4	12,5	29	90,6
10.	31	1	3,1	30	93,8
11.	32	1	3,1	31	96,9
12.	33	1	3,1	32	100
Total		32	100		

Data pada Tabel 10 dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 4, dapat diketahui distribusi data skor *posttest* kelompok kontrol dengan frekuensi siswa tiap skornya. Data yang disajikan memperlihatkan dari 32 siswa kelompok eksperimen memiliki rentang skor mulai dari 22 sampai dengan 33. Rentang skor tersebut tidak lebih dari 15 sehingga data masih dapat disajikan ke dalam tabel distribusi tunggal, sedangkan skor kecenderungannya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11: **Kategori Kecenderungan Distribusi *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Mean	Sd	Nilai kecenderungan	Frekuensi (%)
1	tinggi	27,03	2,73	29,76-33	21,8
2	sedang			23,30-29,76	68,7
3	rendah			22-23,30	9,4

Berdasarkan Tabel 11, kategori kecenderungan *posttest* siswa kelompok kontrol memiliki frekuensi terbanyak pada kategori skor sedang. Hal ini menunjukkan kelompok kontrol memiliki kategori sebaran skor yang normal.

Pada saat *posttest*, skor siswa kelompok kontrol yang mencapai KKM memiliki frekuensi sebesar 25%. Frekuensi tersebut juga menunjukkan kenaikan frekuensi siswa kelompok kontrol yang mencapai KKM dari hasil *pretest* sebelumnya. Pencapaian KKM pada kelompok kontrol tersebut masih tergolong rendah karena 75% siswa kelompok kontrol belum mencapai standar KKM.

e. Rangkuman Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berikut ini akan disajikan rangkuman data yang dapat mempermudah dalam membandingkan skor *pretest-posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor tersebut meliputi skor tertinggi, skor terendah, *mean*, dan standar deviasi, yang disajikan secara lengkap pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12: **Rangkuman Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data		Skor terendah	Skor tertinggi	Mean	Median	Modus	Simpangan baku
<i>Pretest</i>	KE	20	30	24,28	24,00	23,00	2,453
	KK	20	28	24,25	24,00	24,00	2,125
<i>Posttest</i>	KE	24	36	29,69	29,50	33,00	3,277
	KK	22	33	27,03	27,00	27,00	2,730

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui perbandingan skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada saat *pretest*, keduanya memiliki skor rerata yang seimbang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum dilakukan perlakuan keduanya memiliki kemampuan membaca pemahaman yang sama. Pada saat *posttest*, skor rerata kelompok kontrol mengalami kenaikan dibandingkan pada saat *pretest* tetapi skor tersebut lebih rendah daripada kelompok eksperimen. Dapat disimpulkan bahwa skor rerata *pretest* dan *posttest*

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami kenaikan, namun kenaikan skor rerata yang lebih signifikan dialami oleh kelompok eksperimen.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas diperoleh dari *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pengujian data dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Data dikatakan berdistribusi normal apabila indeks *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilks* memenuhi syarat berupa nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

No.	Data	Kolmogorov-Smirnov	p	Shapiro-Wilks	p	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> KE	0,135	0,148	0,957	0,233	$p > 0,05 =$ normal
2.	<i>Pretest</i> KK	0,141	0,108	0,952	0,168	$p > 0,05 =$ normal
3.	<i>Posttest</i> KE	0,103	0,200	0,967	0,433	$p > 0,05 =$ normal
4.	<i>Posttest</i> KK	0,130	0,187	0,976	0,675	$p > 0,05 =$ normal

Berdasarkan penghitungan uji normalitas sebaran data pada Tabel 13, dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal. Setelah diketahui data berdistribusi normal, dapat dilakukan analisis selanjutnya atau dapat dilakukan langkah penelitian selanjutnya terhadap data tersebut.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lain. Uji homogenitas varian dilakukan terhadap data *pretest* dan data *posttest* pada kedua kelompok. Data dikatakan homogen apabila nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20. Hasil analisis uji homogenitas disajikan pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas**

Data	Levene Statistik	df1	df2	sig	Keterangan
Skor Pretest	0,391	1	62	0,534	$sig > 0,05 =$ homogen
Skor Posttest	1,486	1	62	0,227	$sig > 0,05 =$ homogen

Berdasarkan Tabel 14, uji homogenitas skor *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui p sebesar 0,534. Nilai p tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga skor *pretest* kedua kelompok dinyatakan homogen. Hal tersebut berarti kemampuan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol berawal dari kemampuan membaca pemahaman yang sama sehingga kedua kelompok dapat digunakan sebagai sampel.

Uji homogenitas pada skor *posttest* diketahui nilai p sebesar 0,227 yang berarti nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan dinyatakan homogen. Data yang diperoleh pada uji prasyarat analisis yaitu menunjukkan hasil sebaran data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, Dengan demikian, dapat dilakukan analisis statistik selanjutnya untuk menguji hipotesis menggunakan data tersebut.

3. Hasil Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi QAR dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel, serta untuk menguji keefektifan strategi QAR dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.

Analisis data yang pertama digunakan adalah uji-t sampel bebas. Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada tidak perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen yang diajar menggunakan strategi QAR dan kelompok kontrol yang diajar menggunakan strategi ceramah. Analisis kedua adalah uji-t sampel berhubungan kelompok eksperimen serta *gain score* rerata *pretest* dan *posttest* kedua kelompok untuk mengetahui efektifitas dari strategi QAR. Dengan demikian, setelah dilakukan analisis data tersebut dapat menjawab hipotesis yang ada. Analisis data tersebut seluruhnya dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.

a. Uji-t Data *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t sampel bebas data *pretest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dikenai perlakuan. Rangkuman hasil uji-t *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	t_h	df	p	Keterangan
<i>Pretest</i> KE-KK	0,054	62	0,534	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh $p = 0,534$. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil uji-t sampel bebas tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dikenai perlakuan. Hal tersebut merupakan prasyarat penelitian yaitu bahwa masing-masing kelompok sebelum dikenai perlakuan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang sama.

b. Uji-t Data *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *posttest* membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang diajar menggunakan strategi QAR dan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	t_h	df	p	Keterangan
<i>Posttest</i> KE-KK	3,523	62	0,001	$p < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan Tabel 16, diperoleh p sebesar 0,001. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat perbedaan

kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diajar menggunakan strategi QAR dengan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR.

c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol serta *Gain score* Rerata Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta *gain score* rerata membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui apakah strategi QAR efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel. Analisis uji-t yang dilakukan adalah analisis sampel berhubungan antara *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok. Rangkuman analisis data tersebut dapat dilihat pada Tabel 17 dan Tabel 18.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_h	df	p	Keterangan
<i>Pretest- Posttest KE</i>	12,919	31	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan
<i>Pretest- Posttest KK</i>	6,729	31	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan Tabel 17, hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Uji-t data *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil uji-t sampel berhubungan data *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman kelompok eksperimen dan data *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara sebelum dan sesudah perlakuan. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dari *gain score* rerata *pretest* dan *posttest* masing-masing kelompok. Data *gain score* rerata *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman kelompok eksperimen serta kelompok kontrol disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18: ***Gain Score Rerata Pretest dan Posttest Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol***

Kelompok	Rerata <i>Pretest</i>	Rerata <i>Posttest</i>	<i>Gain score</i>
Eksperimen	24,28	29,69	5,41
Kontrol	24,25	27,03	2,78

Berdasarkan Tabel 18, kelompok eksperimen memperoleh *gain score* rerata sebesar 5,41, sedangkan *gain score* rerata pada kelompok kontrol hanya sebesar 2,78. Kedua kelompok tersebut mengalami kenaikan skor rerata *pretest-posttest* akan tetapi *gain score* rerata kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang lebih signifikan dibandingkan *gain score* rerata yang diperoleh kelompok kontrol. Perbedaan *gain score* rerata tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi QAR efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.

4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi QAR dengan yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel”. Hipotesis tersebut adalah Hipotesis Alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_0 (Hipotesis nol) yang berbunyi “tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi QAR dengan yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel”. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t sampel bebas.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok yang diajar menggunakan strategi QAR dengan yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR dapat diketahui dengan menganalisis uji-t data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis uji-t data skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_h sebesar 3,523 dengan $df=62$ dan p sebesar 0,001, pada taraf signifikansi 0,05. Nilai p tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis pertama yaitu.

Ho = Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi QAR dengan yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel, **ditolak**.

Ha = Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi QAR dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “strategi QAR efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah Ha menjadi Ho (hipotesis 0) yang berbunyi “strategi QAR tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel”. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah berdasarkan perbandingan *gain score* rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Rangkuman nilai rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 18. *Gain score* rerata kelompok eksperimen sebesar 5,41 diperoleh dari skor rerata *pretest* sebesar 24,28 dan *posttest* sebesar 29,69. Dibandingkan dengan kelompok eksperimen yang memiliki *gain score* rerata *pretest* dan *posttest* yang signifikan, skor rerata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol memiliki peningkatan yang tidak signifikan. *Gain score* rerata kelompok kontrol hanya sebesar 2,78 diperoleh dari skor rerata *pretest* sebesar 24,25 dan

posttest sebesar 27,03. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho = Strategi QAR tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel, **ditolak**.

Ha = Strategi QAR efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel, **diterima**.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tempel. Sampel penelitian adalah kelas VIII A yang terdiri dari 32 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII B yang terdiri dari 32 siswa sebagai kelompok kontrol. Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi QAR dan yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel serta menguji keefektifan strategi QAR dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.

Strategi QAR merupakan sebuah rancangan kegiatan di mana siswa mengategorikan pertanyaan pemahaman sesuai dengan bagaimana dan dari apa sumber pertanyaan terjawab (Raphael dalam Ruddell, 2005:372). Strategi QAR cocok digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa sekolah menengah hingga tinggi. Untuk mengetahui keefektifan dari strategi QAR dalam pembelajaran membaca pemahaman perlu diadakan penelitian kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.

1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kemampuan awal membaca pemahaman kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan bahwa kedua kelompok berada pada kemampuan yang sama. Setelah diketahui hal tersebut, masing-masing kelompok dapat dikenai perlakuan. Perlakuan pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen diajar menggunakan strategi QAR dan kelompok kontrol diajar tanpa menggunakan strategi QAR. Pada tahap akhir dilakukan *posttest*, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir masing-masing kelompok.

Langkah-langkah dalam strategi QAR menuntun siswa lebih aktif berpikir menggunakan tingkatan pertanyaan yang dimiliki QAR. Langkah pembelajaran menggunakan strategi QAR yang dikembangkan oleh Tompkins (2010: 452) terdiri dari lima langkah sebagai berikut. Langkah pertama, siswa membaca pertanyaan terlebih dahulu sebelum membaca teks bacaan. Dalam proses ini siswa mampu mengetahui ide atau gambaran mengenai isi teks yang akan mereka baca. Tompkins (2010: 452) menjelaskan “*students read the questions as a preview before reading the text to give them an idea of what to think about a they read*”.

Langkah kedua adalah memahami tingkatan pertanyaan QAR. Guru memperkenalkan tingkatan pertanyaan yang dimiliki QAR. Siswa diwajibkan mempelajari tentang level berpikir yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pada tahap ini siswa mampu memahami tingkat kesulitan pada pertanyaan komprehensif yang biasa ditemui dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Langkah ketiga adalah membaca teks bacaan, siswa membaca teks bacaan sambil berpikir tentang jawaban atas pertanyaan yang telah mereka baca sebelumnya. Pada tahap ini siswa mampu menguraikan bacaan dan memahaminya menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibaca sebelumnya serta siswa juga mampu mencari jawaban atas pertanyaan tersebut sambil membaca.

Langkah keempat menjawab pertanyaan, dalam langkah ini siswa kembali membaca pertanyaan dan menjawabnya. Siswa menentukan di mana memperoleh jawaban sesuai tingkatan QAR dan menulis jawabannya. Pada langkah-langkah QAR terlihat bahwa pertanyaan tidak hanya dibiasakan setelah siswa membaca teks, melainkan pada tahap sebelum, selama, dan sesudah membaca. Hal ini berguna agar siswa mendapat pemahaman terhadap bacaan secara lebih baik. Seperti yang diungkapkan Durkin (dalam Duke dan Pearson, 2002: 222), *“no comprehension activity has a longer or more pervasive tradition than asking students questions about their reading, whether this occurs before, during, or after the reading”*.

Langkah terakhir adalah berbagi jawaban, pada langkah ini siswa berbagi jawaban dari pertanyaan yang telah mereka kerjakan. Siswa mempresentasikan hasil jawaban mereka kepada teman satu kelas. Siswa juga memberikan contoh pertanyaan lain berdasarkan teks yang telah dibaca sesuai dengan tingkatan pertanyaan QAR. Pada tahap ini, siswa mampu mengungkapkan jawaban mereka serta ide-ide yang mereka miliki secara berani.

Hal tersebut berbeda dengan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR, pada kelompok ini siswa kurang aktif. Perlakuan

pada kelompok kontrol masih sangat sederhana yang hanya menggunakan strategi ceramah, langkahnya yakni 1) membaca teks bacaan, 2) menyimpulkan isi bacaan, dan yang terakhir 3) menjawab pertanyaan atas bacaan. Perlakuan pada kelompok kontrol ini kurang mendapat respon yang baik serta siswa mengalami kejenuhan dan kurang bersemangat dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga dapat dilihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan. Tingkatan pemahaman tersebut tercermin pada soal *pretest-posttest* yang disusun menggunakan tingkatan pemahaman Taksonomi Barret. Klasifikasi yang dimiliki oleh Taksonomi Barret (Zuchdi, 2008: 99) diklasifikasikan menjadi empat subjudul yaitu: 1) pemahaman literal, 2) pemahaman inferensial, 3) evaluasi, dan 4) apresiasi dan lebih rinci ditambahkan satu subjudul yaitu reorganisasi. Tingkatan pemahaman bacaan tersebut tersusun dari level pemahaman rendah hingga tinggi sehingga dapat menunjukkan seberapa jauh tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa.

Dengan menggunakan pertanyaan yang memiliki tingkatan pemahaman tersebut siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diukur kemampuan membaca pemahamannya. Hasilnya adalah siswa pada kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan strategi QAR pada pembelajaran membaca pemahaman mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan, sedangkan pembelajaran membaca pemahaman kelompok kontrol menggunakan strategi ceramah kurang mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahamannya yang signifikan.

Berdasarkan data hasil analisis hasil uji-t skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t sebesar 3,523, dengan $df=61$ dan diperoleh p sebesar 0,001, pada taraf signifikansi 0,05. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Kemampuan akhir kedua kelompok yang telah diuji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diajar menggunakan strategi QAR dengan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR.

2. Keefektifan Penggunaan Strategi QAR dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel

Keefektifan strategi QAR dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel dapat diketahui setelah siswa mendapat perlakuan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi QAR. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari perbandingan *gain score* rerata yang dicapai siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Gain score rerata kelompok eksperimen sebesar 5,41 diperoleh dari skor rerata *pretest* sebesar 24,28 dan *posttest* sebesar 29,69. *Gain score* rerata kelompok kontrol hanya sebesar 2,78 diperoleh dari skor rerata *pretest* sebesar 24,25 dan *posttest* sebesar 27,03. Hasil rangkuman *gain score* rerata kedua kelompok tersebut menunjukkan *gain score* rerata kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa strategi QAR lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dibandingkan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi.

Keefektifan strategi QAR juga dapat diketahui dari proses pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen. Dalam kelompok eksperimen siswa dikenalkan dengan tingkatan pertanyaan yang dimiliki QAR guna membantu mereka memahami bacaan. Tingkatan pertanyaan QAR dijabarkan oleh Wiesendanger (2001:108) menjadi tiga istilah yaitu *“right there”*, *“think-and-search”*, dan *“on my own”*. Istilah tersebut penting diberikan guna mempermudah siswa memahami langkah-langkah dalam strategi QAR. Merujuk pada pendapat Raphael dan AU (2005: 209) bahwa *“Teachers use QAR language as they emphasize the importance of both sources of informations. Furthermore, teachers use QAR language to help students learn to use strategies effectively”*.

Tingkatan pertanyaan QAR sangat berpengaruh terhadap level pemahaman siswa pada bacaan sehingga strategi QAR sangat efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Tompkins (2010:267) menjabarkan mengenai keefektifan pertanyaan dalam pengaruhnya terhadap pemahaman bacaan yakni *“the questions students ask shape their comprehension: If they ask literal questions, their comprehension will be literal, but if students generate inferential, critical, and evaluative questions, their comprehension will be higher-level”*. Pertanyaan yang siswa tanyakan menentukan kondisi pemahaman mereka, jika mereka menanyakan pertanyaan literal, pemahaman mereka sebatas pada pengetahuan literal, tetapi jika siswa menghasilkan pertanyaan inferensial, kritik, dan evaluasi, pemahaman mereka akan ada pada level lebih tinggi.

Tingkatan pertanyaan QAR tersebut memiliki level pemikiran dari tingkat rendah, sedang, hingga tinggi. Pada tingkatan rendah adalah pertanyaan dari teks

yang eksplisit atau “*right there*”. Pada tingkatan ini siswa dapat memperoleh jawaban dengan mudah yang berupa kata atau frasa, contoh pertanyaan yaitu menanyakan nama (siapa), tempat (di mana), waktu (kapan), dan sebagainya. Pada pertanyaan level sedang adalah tingkatan “*think-and-search*”, pertanyaan terbentuk dari teks yang implisit atau jawaban dapat diperoleh siswa dari berpikir dan mencari. Pertanyaan pada level ini menuntut siswa mencari jawaban dalam bacaan dan berpikir lebih dibandingkan pertanyaan level rendah. Dalam level ini biasanya memiliki contoh pertanyaan yang menanyakan sebab atau akibat, perbandingan, mencari keterangan (bagaimana dan mengapa). Pada tingkatan pertanyaan yang terakhir atau pertanyaan level tinggi adalah “*on my own*”. Informasi yang diperoleh dalam teks bacaan dapat dipadukan dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki oleh siswa sehingga diperoleh level berpikir yang lebih tinggi. Contoh pertanyaan dapat berupa menanyakan apa yang diketahui siswa dari topik bacaan dan informasi lain yang mereka ketahui, pengalaman dan kesan mereka menyangkut topik bacaan, atau pendapat mereka mengenai topik dalam bacaan.

Dengan menggunakan strategi QAR indikator dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP dapat tercapai. Indikator tersebut diantaranya yakni yang pertama siswa mampu memahami isi bacaan melalui membaca intensif. Strategi QAR memudahkan siswa memahami bacaan menggunakan tingkatan pertanyaan QAR. Sesuai dengan tujuan strategi QAR yang diungkapkan oleh Raphael (dalam Wiesendanger, 2001:108) yakni strategi QAR bertujuan untuk mengajar siswa agar fokus pada makna dalam konteks.

Indikator yang kedua yakni siswa mampu mengidentifikasi kalimat fakta dan opini dalam wacana. Dengan menggunakan tingkatan pertanyaan QAR yang pertama yaitu “*right there*” siswa dapat memahami teks bacaan secara eksplisit termasuk juga mengidentifikasi kalimat fakta dan opini dalam wacana.

Indikator yang ketiga yakni siswa mampu menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Dalam tingkatan pertanyaan QAR yang terakhir yaitu informasi yang diperoleh dalam teks bacaan dapat dipadukan dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman mengenai pengalaman dan informasi di luar bacaan yang mereka miliki. Berdasarkan hal yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi QAR efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti sehingga penelitian ini tidak sepenuhnya sempurna. Hal tersebut terdapat pada keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti yaitu pada perlakuan II dan IV kelompok eksperimen. Pada perlakuan I dan III pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel memiliki waktu 3x40 menit, sedangkan pada perlakuan II dan IV hanya 2x40 menit. Tahapan-tahapan QAR pada perlakuan tersebut tidak dapat terselesaikan sepenuhnya, sehingga pada perlakuan tersebut tahapan awal strategi QAR hanya dilakukan secara sepintas untuk mengingatkan siswa penggunaan tingkatan pertanyaan QAR dan kemudian dilanjutkan pada evaluasi dengan mempraktekkan tingkatan pertanyaan QAR.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi QAR dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t sebesar 3,523 dengan $df = 62$ dan p sebesar 0,001. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,001 < 0,05$.
2. Strategi QAR efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis uji-t sampel berhubungan kelompok eksperimen serta perbandingan *gain score* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh t_h 12,919 dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). *Gain score* rerata kelompok eksperimen sebesar 5,41 dan kelompok kontrol hanya sebesar 2,78. Dengan demikian, kelompok eksperimen memiliki *gain score* rerata *pretest* dan *posttest* yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan tersebut, terdapat hasil yang signifikan dalam penggunaan strategi QAR dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel. Selain itu, strategi QAR efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini dapat berimplikasi bahwa dengan adanya suatu strategi pembelajaran yang tepat akan membantu guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran, serta guru dapat memperoleh hasil yang maksimal dari pembelajaran di kelas.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Tempel sebaiknya memanfaatkan strategi QAR. Strategi pembelajaran ini dapat memandu siswa dalam menemukan informasi dalam bacaan, memahami bacaan secara mandiri, dan mengaitkan isi bacaan dengan pengetahuan di luar bacaan. Oleh karena itu, strategi QAR dapat membantu siswa mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2. Pembelajaran membaca pemahaman hendaknya dilakukan dengan menerapkan strategi yang bervariasi agar siswa termotivasi untuk belajar.

Daftar Pustaka

- Aisah, Siti. 2011. "Keefektifan Teknik Membaca dengan Mengenal, Menjelaskan, dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN di Kecamatan Nguter Sukoharjo". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alek dan Achmad. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duke, Nell K dan Pearson P. David. 2002. "Effective Practices for Developing Reading Comprehension". International Reading Association, hlm. 205-242.
- Iskandarwassid dan Dadang Suhendra. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufti, Eka Oktiana. 2012. "Keefektifan Penggunaan *Prep Technique* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari Kab. Cilacap". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muslich, Mansur dan Suyono. 2010. *Aneka Model: Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang: Asih, Asah, Asuh.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan: untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Raphael, Taffy E dan Kathryn H. AU. 2005. "QAR: Enhancing Comprehension and Test Taking Across Grades and Content Area". *The Reading Teacher*, Vol.59, No.3, November, hlm. 206-221.
- Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. Hoboken: Wiley.
- Sarimanah, Eri. 2009. "Pembelajaran Membaca Berbasis Metakognisi". *Jurnal Bahasa dan Sastra FPBS UPI*, 2, IX, hlm. 143-164.

- Shanahan, Timothy. 2006. *The National Reading Panel Report: Practical Advice for Teachers*. Chicago: Learning Point Associates.
- Snow, Catherine E. 2002. *Reading for Understanding: Toward a Research and Development Program in Reading Comprehension*. Santa Monica: RAND.
- Soedarso. 2006. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, DP. 2000. *Keterampilan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tompkins, Gail. E. 2010. *Literacy for the 21st Century: A Balanced Approach*. Boston: Allyn and Bacon.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. New Jersey: Merrill.
- Wolley, G. 2011. *Reading Comprehension: Assiting Children with Learning Difficulties*. New York: Springer.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**Skor *Pretest-Posttest*
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Skor *Pretest-Posttest*
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1	22	28	26	28
2	23	27	20	22
3	23	29	25	27
4	20	26	24	29
5	25	33	26	27
6	22	28	26	24
7	24	30	23	25
8	28	33	20	24
9	24	30	28	27
10	30	35	24	25
11	21	26	22	25
12	24	29	25	28
13	26	31	22	26
14	20	25	23	26
15	28	31	24	27
16	25	30	28	30
17	28	36	20	25
18	23	28	26	24
19	25	24	22	26
20	25	28	25	29
21	23	33	24	30
22	24	27	26	32
23	28	33	26	31
24	23	27	24	27
25	25	36	23	23
26	24	32	27	30
27	26	33	25	23
28	23	32	24	30
29	24	30	27	33
30	26	29	24	26
31	20	24	23	27
32	25	27	24	29

Lampiran 2

**Hasil Uji Validitas dan Uji
Reliabilitas Instrumen**

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

1. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Penelitian

Soal	Prop. Correct (ITK)	Biser	Poin Biser (IDB)	Keterangan
1	0.206	0.306	0.216	valid
2	0.441	0.163	0.130	tidak valid
3	0.647	0.462	0.359	valid
4	0.353	0.126	0.098	tidak valid
5	0.382	0.242	0.190	tidak valid
6	0.382	0.442	0.347	valid
7	0.588	-0.236	-0.186	tidak valid
8	0.294	0.342	0.259	valid
9	0.724	0.746	0.507	valid
10	0.412	0.465	0.368	valid
11	0.653	0.746	0.282	valid
12	0.912	0.635	0.358	tidak valid
13	0.441	0.079	0.063	tidak valid
14	0.824	0.606	0.412	valid
15	1.000	-9.000	-9.000	tidak valid
16	0.265	0.383	0.284	valid
17	0.653	0.362	0.235	valid
18	0.647	0.497	0.387	valid
19	0.441	0.256	0.203	valid
20	0.741	0.521	0.260	valid
21	0.941	-0.382	-0.190	tidak valid
22	0.735	0.790	0.586	valid
23	0.735	0.173	0.128	tidak valid
24	0.676	0.724	0.556	valid
25	0.706	0.484	0.366	valid
26	0.882	0.200	0.123	tidak valid
27	0.529	0.547	0.436	valid
28	0.618	0.287	0.225	valid
29	0.735	0.133	0.098	tidak valid
30	0.559	0.491	0.390	valid
31	0.971	0.358	0.142	tidak valid
32	1.000	-9.000	-9.000	tidak valid
33	0.500	0.797	0.636	valid
34	0.353	0.028	0.022	tidak valid
35	0.735	0.709	0.526	valid
36	0.618	0.374	0.293	valid
37	0.382	0.833	0.654	valid
38	0.724	0.529	0.360	valid
39	0.706	- 0.025	0.019	tidak valid

40	0.529	0.739	0.589	valid
41	0.624	0.299	0.203	valid
42	0.724	0.644	0.438	valid
43	0.294	0.727	0.550	valid
44	0.382	0.642	0.504	valid
45	0.324	0.796	0.611	valid
46	0.588	0.751	0.594	valid
47	0.588	0.819	0.648	valid
48	0.676	0.743	0.570	valid
49	0.176	0.736	0.500	valid
50	0.794	0.263	0.185	tidak valid
51	0.853	0.204	0.133	tidak valid
52	0.529	0.605	0.483	valid
53	0.853	0.161	0.104	tidak valid
54	0.782	0.502	0.308	valid
55	0.735	0.274	0.203	valid
56	0.559	0.642	0.510	valid
57	0.265	0.727	0.539	valid
58	0.441	0.717	0.570	valid
59	0.529	0.298	0.237	valid
60	0.724	0.759	0.516	valid
61	0.706	0.436	0.329	valid
62	0.541	0.408	0.204	valid
63	0.794	0.100	0.071	tidak valid
64	0.412	0.363	0.287	valid
65	1.000	-9.000	-9.000	tidak valid
Jumlah Valid				46

2. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Koefisien reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* harga indeks reliabilitas dikatakan reliabel jika $r > 0,85$. Pada instrumen tes membaca pemahaman yang telah diujikan, reliabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,864 sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Alpha	0.864
--------------	--------------

ITEM & TEST ANALYSIS PROGRAM

>>> ***** <<<<

Item analysis for data from file e:tes.dat

Page 1

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.
1	0-1	0.206	0.306	0.216	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.794	-0.306	-0.216
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.206	0.306	0.216
					Other	0.000	-9.000	-9.000
2	0-2	0.441	0.163	0.130	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.324	-0.475	-0.365
					C	0.441	0.163	0.130
					D	0.235	0.346	0.251
					Other	0.000	-9.000	-9.000
CHECK THE KEY C was specified, D works better								
3	0-3	0.647	0.462	0.359	A	0.294	-0.397	-0.300
					B	0.647	0.462	0.359
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.059	-0.296	-0.147
					Other	0.000	-9.000	-9.000
4	0-4	0.353	0.126	0.098	A	0.265	-0.062	-0.046
					B	0.294	-0.061	-0.046
					C	0.353	0.126	0.098
					D	0.088	-0.035	-0.020
					Other	0.000	-9.000	-9.000
5	0-5	0.382	0.242	0.190	A	0.382	0.242	0.190
					B	0.147	0.242	0.157
					C	0.147	-0.348	-0.226
					D	0.324	-0.190	-0.146
					Other	0.000	-9.000	-9.000
6	0-6	0.382	0.442	0.347	A	0.147	-0.161	-0.104
					B	0.029	-0.655	-0.259
					C	0.382	0.442	0.347
					D	0.441	-0.223	-0.177
					Other	0.000	-9.000	-9.000
7	0-7	0.588	-0.236	-0.186	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.588	-0.236	-0.186
					C	0.353	0.189	0.147
					D	0.059	0.184	0.092
					Other	0.000	-9.000	-9.000
CHECK THE KEY B was specified, C works better								
8	0-8	0.294	0.342	0.259	A	0.147	0.012	0.008
					B	0.500	-0.290	-0.232
					C	0.294	0.342	0.259
					D	0.059	-0.042	-0.021
					Other	0.000	-9.000	-9.000
9	0-9	0.724	0.746	0.507	A	0.059	-0.719	-0.358
					B	0.059	-0.267	-0.133
					C	0.059	-0.662	-0.330
					D	0.724	0.746	0.507
					Other	0.000	-9.000	-9.000

ITEM & TEST ANALYSIS PROGRAM

>>> ***** <<<

Item analysis for data from file e:tes.dat

Page 2

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
10	0-10	0.412	0.465	0.368	A	0.500	-0.224	-0.179	
					B	0.412	0.465	0.368	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.088	-0.573	-0.323	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.653	0.434	0.282	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.088	-0.759	-0.428	
					C	0.653	0.434	0.282	*
					D	0.059	0.184	0.092	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.912	0.635	0.358	A	0.029	-0.259	-0.103	
					B	0.912	0.635	0.358	*
					C	0.059	-0.719	-0.358	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-13	0.441	0.079	0.063	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.441	0.079	0.063	*
					C	0.206	0.306	0.216	?
					D	0.353	-0.319	-0.248	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY B was specified, C works better				
14	0-14	0.824	0.606	0.412	A	0.147	-0.463	-0.301	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.824	0.606	0.412	*
					D	0.029	-0.753	-0.298	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
15	0-15	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.265	0.383	0.284	A	0.441	0.012	0.010	
					B	0.088	-0.511	-0.288	
					C	0.206	-0.170	-0.120	
					D	0.265	0.383	0.284	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.653	0.362	0.235	A	0.653	0.362	0.235	*
					B	0.029	-0.753	-0.298	
					C	0.029	0.087	0.035	
					D	0.088	-0.242	-0.137	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.647	0.497	0.387	A	0.235	-0.580	-0.420	
					B	0.059	-0.634	-0.316	
					C	0.059	0.579	0.289	
					D	0.647	0.497	0.387	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

ITEM & TEST ANALYSIS PROGRAM

>>> ***** <<<
 Item analysis for data from file e:tes.dat Page 3

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
19	0-19	0.441	0.256	0.203	A	0.500	-0.041	-0.033
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.441	0.256	0.203 *
					D	0.059	-0.719	-0.358
					Other	0.000	-9.000	-9.000
20	0-20	0.741	0.521	0.260	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.741	0.521	0.260 *
					D	0.059	-0.521	-0.260
					Other	0.000	-9.000	-9.000
21	0-21	0.941	-0.382	-0.190	A	0.059	0.382	0.190 ?
					B	0.941	-0.382	-0.190 *
		CHECK THE KEY			C	0.000	-9.000	-9.000
		B was specified, A works better			D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
22	0-22	0.735	0.790	0.586	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.206	-0.623	-0.439
					C	0.059	-0.691	-0.344
					D	0.735	0.790	0.586 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
23	0-23	0.735	0.173	0.128	A	0.059	-0.013	-0.007
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.735	0.173	0.128 *
					D	0.206	-0.193	-0.136
					Other	0.000	-9.000	-9.000
24	0-24	0.676	0.724	0.556	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.235	-0.569	-0.413
					C	0.088	-0.532	-0.300
					D	0.676	0.724	0.556 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
25	0-25	0.706	0.484	0.366	A	0.118	-0.116	-0.071
					B	0.706	0.484	0.366 *
					C	0.029	-0.753	-0.298
					D	0.147	-0.405	-0.263
					Other	0.000	-9.000	-9.000
26	0-26	0.882	0.200	0.123	A	0.029	0.087	0.035
					B	0.088	-0.284	-0.160
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.882	0.200	0.123 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
27	0-27	0.529	0.547	0.436	A	0.529	0.547	0.436 *
					B	0.059	0.015	0.007
					C	0.235	-0.688	-0.499
					D	0.176	-0.031	-0.021
					Other	0.000	-9.000	-9.000

ITEM & TEST ANALYSIS PROGRAM

>>> ***** <<<

Item analysis for data from file e:tes.dat

Page 4

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
28	0-28	0.618	0.287	0.225	A	0.059	-0.662	-0.330
					B	0.324	-0.088	-0.068
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.618	0.287	0.225
					Other	0.000	-9.000	-9.000
29	0-29	0.735	0.133	0.098	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.265	-0.133	-0.098
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.735	0.133	0.098
					Other	0.000	-9.000	-9.000
30	0-30	0.559	0.491	0.390	A	0.147	-0.089	-0.058
					B	0.265	-0.648	-0.481
					C	0.559	0.491	0.390
					D	0.029	0.582	0.230
					Other	0.000	-9.000	-9.000
31	0-31	0.971	0.358	0.142	A	0.029	-0.358	-0.142
					B	0.971	0.358	0.142
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
32	0-32	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	1.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
33	0-33	0.500	0.797	0.636	A	0.118	-0.284	-0.174
					B	0.176	-0.095	-0.064
					C	0.500	0.797	0.636
					D	0.206	-0.833	-0.587
					Other	0.000	-9.000	-9.000
34	0-34	0.353	0.028	0.022	A	0.294	-0.071	-0.053
					B	0.353	0.037	0.029
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.353	0.028	0.022
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY			
					D was specified, B works better			
35	0-35	0.735	0.709	0.526	A	0.176	-0.401	-0.273
					B	0.088	-0.801	-0.452
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.735	0.709	0.526
					Other	0.000	-9.000	-9.000
36	0-36	0.618	0.374	0.293	A	0.382	-0.374	-0.293
					B	0.618	0.374	0.293
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000

ITEM & TEST ANALYSIS PROGRAM

>>> ***** <<<

Item analysis for data from file e:tes.dat

Page 6

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
46	0-46	0.588	0.751	0.594	A	0.029	-0.061	-0.024
					B	0.588	0.751	0.594 *
					C	0.029	-0.209	-0.083
					D	0.353	-0.738	-0.574
					Other	0.000	-9.000	-9.000
47	0-47	0.588	0.819	0.648	A	0.029	-0.753	-0.298
					B	0.353	-0.684	-0.532
					C	0.029	-0.209	-0.083
					D	0.588	0.819	0.648 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
48	0-48	0.676	0.743	0.570	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.676	0.743	0.570 *
					C	0.294	-0.695	-0.526
					D	0.029	-0.407	-0.161
					Other	0.000	-9.000	-9.000
49	0-49	0.176	0.736	0.500	A	0.029	-0.259	-0.103
					B	0.088	-0.180	-0.102
					C	0.706	-0.419	-0.317
					D	0.176	0.736	0.500 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
50	0-50	0.794	0.263	0.185	A	0.059	-0.239	-0.119
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.794	0.263	0.185 *
					D	0.147	-0.204	-0.133
					Other	0.000	-9.000	-9.000
51	0-51	0.853	0.204	0.133	A	0.118	-0.100	-0.061
					B	0.853	0.204	0.133 *
					C	0.029	-0.407	-0.161
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
52	0-52	0.529	0.605	0.483	A	0.529	0.605	0.483 *
					B	0.147	-0.693	-0.450
					C	0.176	-0.107	-0.073
					D	0.147	-0.233	-0.151
					Other	0.000	-9.000	-9.000
53	0-53	0.853	0.161	0.104	A	0.118	-0.167	-0.102
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.853	0.161	0.104 *
					D	0.029	-0.061	-0.024
					Other	0.000	-9.000	-9.000
54	0-54	0.782	0.502	0.308	A	0.088	-0.511	-0.288
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.029	-0.259	-0.103
					D	0.882	0.502	0.308 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000

ITEM & TEST ANALYSIS PROGRAM

>>> ***** <<<

Item analysis for data from file e:tes.dat

Page 7

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
55	0-55	0.735	0.274	0.203	A	0.735	0.274	0.203	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.265	-0.274	-0.203	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
56	0-56	0.559	0.642	0.510	A	0.235	-0.795	-0.577	
					B	0.147	0.098	0.064	
					C	0.559	0.642	0.510	*
					D	0.059	-0.267	-0.133	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
57	0-57	0.265	0.727	0.539	A	0.676	-0.695	-0.534	
					B	0.029	-0.061	-0.024	
					C	0.029	0.236	0.093	
					D	0.265	0.727	0.539	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
58	0-58	0.441	0.717	0.570	A	0.059	-0.465	-0.232	
					B	0.206	-0.124	-0.087	
					C	0.294	-0.561	-0.424	
					D	0.441	0.717	0.570	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
59	0-59	0.529	0.298	0.237	A	0.147	-0.434	-0.282	
					B	0.529	0.298	0.237	*
					C	0.324	-0.051	-0.040	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
60	0-60	0.724	0.759	0.516	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.824	0.759	0.516	*
					C	0.118	-0.821	-0.503	
					D	0.059	-0.296	-0.147	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
61	0-61	0.706	0.436	0.329	A	0.265	-0.365	-0.271	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.706	0.436	0.329	*
					D	0.029	-0.457	-0.181	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
62	0-62	0.541	0.408	0.204	A	0.029	-0.457	-0.181	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.029	-0.259	-0.103	
					D	0.941	0.408	0.204	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
63	0-63	0.794	0.100	0.071	A	0.794	0.100	0.071	*
					B	0.088	-0.035	-0.020	
					C	0.118	-0.116	-0.071	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

ITEM & TEST ANALYSIS PROGRAM
 >>> ***** <<<
 Item analysis for data from file e:tes.dat Page 8

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
64	0-64	0.412	0.363	0.287	A	0.353	-0.355	-0.276
					B	0.059	-0.578	-0.288
					C	0.176	0.225	0.153
					D	0.412	0.363	0.287 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
65	0-65	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	1.000	-9.000	-9.000 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000

ITEM & TEST ANALYSIS PROGRAM
 >>> ***** <<<

Item analysis for data from file e:tes.dat
 Page 9

There were 34 examinees in the data file.

Scale Statistics

```

Scale:          0
-----
N of Items      65
N of Examinees 34
Mean            41.235
Variance        78.945
Std. Dev.       8.885
Skew            0.309
Kurtosis        -0.702
Minimum         26.000
Maximum         59.000
Median          40.000
Alpha         0.864
SEM             3.281
Mean P          0.634
Mean Item-Tot. 0.322
Mean Biserial   0.439

```

Lampiran 3

Data Statistik

Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

1. Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen

		Statistics	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		24.28	29.69
Std. Error of Mean		.434	.579
Median		24.00	29.50
Mode		23 ^a	33
Std. Deviation		2.453	3.277
Range		10	12
Minimum		20	24
Maximum		30	36
Percentiles	25	23.00	27.00
	32	23.00	28.00
	50	24.00	29.50
	75	25.75	32.75

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20	3	9.4	9.4	9.4
21	1	3.1	3.1	12.5
22	2	6.2	6.2	18.8
23	6	18.8	18.8	37.5
24	6	18.8	18.8	56.2
25	6	18.8	18.8	75.0
26	3	9.4	9.4	84.4
28	4	12.5	12.5	96.9
30	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	2	6.2	6.2	6.2
	25	1	3.1	3.1	9.4
	26	2	6.2	6.2	15.6
	27	4	12.5	12.5	28.1
	28	4	12.5	12.5	40.6
	29	3	9.4	9.4	50.0
	30	4	12.5	12.5	62.5
	31	2	6.2	6.2	68.8
	32	2	6.2	6.2	75.0
	33	5	15.6	15.6	90.6
	35	1	3.1	3.1	93.8
	36	2	6.2	6.2	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

2. Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol

Statistics

		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		24.25	27.03
Std. Error of Mean		.376	.483
Median		24.00	27.00
Mode		24	27
Std. Deviation		2.125	2.730
Range		8	11
Minimum		20	22
Maximum		28	33
Percentiles	25	23.00	25.00
	32	23.56	25.56
	50	24.00	27.00
	75	26.00	29.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	3	9.4	9.4	9.4
	22	3	9.4	9.4	18.8
	23	4	12.5	12.5	31.2
	24	8	25.0	25.0	56.2
	25	4	12.5	12.5	68.8
	26	6	18.8	18.8	87.5
	27	2	6.2	6.2	93.8
	28	2	6.2	6.2	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	3.1	3.1	3.1
	23	2	6.2	6.2	9.4
	24	3	9.4	9.4	18.8
	25	4	12.5	12.5	31.2
	26	4	12.5	12.5	43.8
	27	6	18.8	18.8	62.5
	28	2	6.2	6.2	68.8
	29	3	9.4	9.4	78.1
	30	4	12.5	12.5	90.6
	31	1	3.1	3.1	93.8
	32	1	3.1	3.1	96.9
	33	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> KE	.135	32	.148	.957	32	.233
<i>Pretest</i> KK	.141	32	.108	.952	32	.168
<i>Posttest</i> KE	.103	32	.200 [*]	.967	32	.433
<i>Posttest</i> KK	.130	32	.187	.976	32	.675

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

2. Hasil Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas *pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.391	1	62	.534

b. Uji Homogenitas *posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.486	1	62	.227

Hasil Analisis Data

1. Uji-t Sampel Bebas

a. Uji-t *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Independent Samples Test

		Kemampuan Membaca Pemahaman		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.391		
	Sig.	.534		
t-test for Equality of Means	t	.054	.054	
	df	62	60.769	
	Sig. (2-tailed)	.957	.957	
	Mean Difference	.031	.031	
	Std. Error Difference	.574	.574	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	1.116	1.116
		Upper	1.178	1.178

b. Uji-t *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Independent Samples Test

		Kemampuan Membaca Pemahaman		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.486		
	Sig.	.227		
t-test for Equality of Means	t	3.523	3.523	
	df	62	60.039	
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	
	Mean Difference	2.656	2.656	
	Std. Error Difference	.754	.754	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	1.149	1.148
		Upper	4.163	4.164

2. Uji-t Berhubungan

a. Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	24.28	32	2.453	.434
	29.69	32	3.277	.579

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1	32	.694	.000

Paired Samples Test

		Pair 1	
Paired Differences	Mean	5.406	
	Std. Deviation	2.367	
	Std. Error Mean	.418	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	6.260
		Upper	4.553
t	12.919		
df	31		
Sig. (2-tailed)	.000		

b. Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	24.25	32	2.125	.376
	27.03	32	2.730	.483

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1	32	.560	.001

Paired Samples Test

		Pair 1	
Paired Differences	Mean	2.781	
	Std. Deviation	2.338	
	Std. Error Mean	.413	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	3.624 1.938
	t	6.729	
df	31		
Sig. (2-tailed)		.000	

Lampiran 4

Silabus dan RPP

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 2 Tempel

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII / 2

Standar Kompetensi : Membaca

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif	1. Hakikat dan langkah membaca intensif. 2. Kalimat Fakta dan Opini	1. Membaca berita atau artikel dari media cetak 2. Mendata informasi yang menarik dan penting dari bacaan sebagai bahan diskusi 3. Mengidentifikasi kalimat fakta dan opini dalam bacaan.	1. Mampu memahami isi bacaan melalui membaca intensif. 2. Mampu menemukan informasi sebagai bahan diskusi. 3. Mampu mengidentifikasi kalimat fakta dan opini dalam bacaan.	Tes tertulis	Uraian	1. Tulislah informasi penting yang terdapat pada bacaan dan diskusikanlah! 2. Sebutkan kalimat fakta dan opini yang terdapat dalam bacaan!	2x 40	Teks bacaan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelompok Eksperimen (Perlakuan 1)

Sekolah	:	SMP Negeri 2 Tempel
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas	:	VIII
Semester	:	Genap
Alokasi Waktu	:	2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Peserta didik mampu memahami isi bacaan melalui membaca intensif.
2. Peserta didik mampu menemukan informasi sebagai bahan diskusi.
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi kalimat fakta dan opini dalam wacana.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan:

1. Peserta didik dapat memahami isi bacaan melalui membaca intensif.
2. Peserta didik dapat menemukan informasi sebagai bahan diskusi.
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi kalimat fakta dan opini dalam wacana.

E. Materi Ajar

1. Membaca Intensif

Membaca intensif adalah membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara tepat dan akurat. Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami detail bacaan secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada pada wacana tulis.

2. Manfaat membaca intensif

- a. Membaca secara detail teks bacaan sehingga mendapatkan informasi secara menyeluruh dari teks tersebut.
- b. Membaca untuk mencapai tingkat pemahaman yang tinggi sehingga dapat mengingat dalam waktu yang lama.

3. Langkah membaca intensif

- a. Membaca keseluruhan bacaan secara seksama.
- b. Sambil membaca: memberi garis bawah hal-hal yang dianggap penting (ide pokok, kata-kata sulit dan lain sebagainya)
- c. Memahami isi bacaan yang tersirat dalam teks sehingga mampu menjawab pertanyaan pemahaman bacaan tersebut.
- d. Merangkum bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.

4. Kalimat Fakta dan Opini

- a. Fakta ialah pernyataan terhadap keadaan, peristiwa yang benar-benar ada. Kalimat yang berisi fakta merupakan kalimat yang bersifat objektif. Contoh kalimat fakta: Pada tanggal 5 November 2010 Gunung Merapi meletus.
- b. Opini atau pendapat ialah buah pemikiran atau perkiraan seseorang secara subjektif tentang sesuatu peristiwa, keadaan. Contoh kalimat opini: Kawasan Gunung Merapi kini terlihat sepi dari wisatawan *bisa jadi* disebabkan pepohonan yang masih gersang.

F. Metode Pembelajaran

Strategi *Question-Answer Relationship* (QAR)

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam, mempresensi, memotivasi peserta didik agar siap dalam pembelajaran.
- b. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang kegiatan sebelumnya.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi pengarahan terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- 1) Peserta didik mengungkapkan apa yang diketahuinya tentang membaca intensif, manfaat membaca intensif, pengertian fakta dan opini.
- 2) Peserta didik mendapatkan teks bacaan berjudul “Desa Wisata Sleman Siap Menerima Pelancong” beserta pertanyaan sesuai tingkatan QAR.
- 3) Peserta didik membaca pertanyaan sebelum membaca teks bacaan.
- 4) Guru memperkenalkan tingkatan pertanyaan yang dimiliki QAR dalam membaca pemahaman.
- 5) Peserta didik memahami tentang level pemikiran yang terdapat dalam pertanyaan serta level berpikir yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- 6) Peserta didik membaca dalam hati teks bacaan berjudul “Desa Wisata Sleman Siap Menerima Pelancong” sambil berpikir tentang jawaban atas pertanyaan yang telah mereka baca sebelumnya.
- 7) Peserta didik kembali membaca pertanyaan.
- 8) Peserta didik menjawab pertanyaan dan menuliskannya.
- 9) Peserta didik mempresentasikan jawaban mereka dan menerangkan bagaimana mereka menjawab pertanyaan (4-5 anak).
- 10) Peserta didik memberikan contoh pertanyaan lain sesuai dengan tingkatan QAR yang telah disesuaikan dengan teks bacaan.
- 11) Peserta didik dan guru menyimpulkan jawaban yang tepat
- 12) Guru memastikan peserta didik memahami bacaan dengan pertanyaan-pertanyaan pemahaman dalam QAR.

b. Elaborasi

- 1) Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 anak.
- 2) Peserta didik mendapatkan teks berjudul “Liburan Pintar di Planetarium Yogyakarta”
- 3) Peserta didik membaca dalam hati teks bacaan tersebut.
- 4) Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya mengenai informasi yang terdapat dalam bacaan.
- 5) Peserta didik bersama kelompok membuat pertanyaan beserta jawaban berdasarkan teks bacaan sesuai tingkatan pertanyaan QAR.
- 6) Peserta didik menggolongkan pertanyaan dan jawaban tersebut ke dalam tiga tingkatan QAR.

c. Konfirmasi

- 1) Peserta didik menukarkan hasil pekerjaan mereka kepada kelompok lain.
- 2) Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaan teman kelompok lain.
- 3) Peserta didik bersama kelompoknya mengoreksi hasil pekerjaan kelompok lain dengan bimbingan guru.
- 4) Peserta didik dan guru berdiskusi mengenai hasil pekerjaan yang disampaikan.
- 5) Peserta didik mengoreksi serta memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan teman dengan bimbingan guru.
- 6) Peserta didik bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami.

3. Kegiatan Akhir

- a. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru menutup pelajaran.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat: LCD

2. Sumber Belajar

- a. Teks bacaan “Desa Wisata Sleman Siap Menerima Pelancong”
- b. Teks bacaan “Liburan "Pintar" di Planetarium Yogyakarta”
- c. Rusmiyanto dan Wahono. 2005. *Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. 2-5. Jakarta:Ganeca Exac.

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : tes tertulis
2. Bentuk Instrumen : tes uraian
3. Soal Instrumen :
 - a. Diskusikanlah informasi yang dapat kalian ambil dari bacaan tersebut, kemudian buatlah pertanyaan beserta jawaban berdasar artikel tersebut!
 - b. Pertanyaan disusun dengan memperhatikan 3 jenis kriteria yaitu:
 - 1) Pertanyaan eksplisit (minimal 3 soal)
 - 2) Pertanyaan implisit (minimal 3 soal)
 - 3) Pertanyaan sesuaikan dengan bacaan dan pengalaman (2 soal)
 - c. Tukarkan pekerjaan kalian dengan kelompok lain!

Rubrik Penilaian

No.	Aspek	Deskripsi	Jumlah minimal	Skor
1.	Membuat Pertanyaan Eksplisit	a. Peserta didik dapat membuat satu pertanyaan eksplisit beserta jawaban sesuai teks bacaan dengan benar.	3	2
		b. Peserta didik dapat membuat satu pertanyaan beserta jawaban sesuai teks bacaan dengan benar tetapi bukan pertanyaan eksplisit.		1
		c. Peserta didik dapat membuat satu pertanyaan eksplisit.		1
		d. Peserta didik tidak dapat membuat pertanyaan eksplisit beserta jawaban.		0
2.	Membuat Pertanyaan Implisit	a. Peserta didik dapat membuat satu pertanyaan implisit beserta jawaban sesuai teks bacaan dengan benar.	3	2
		b. Peserta didik dapat membuat satu pertanyaan beserta jawaban sesuai teks bacaan dengan benar tetapi bukan pertanyaan implisit.		1
		c. Peserta didik dapat membuat satu pertanyaan implisit.		1
		d. Peserta didik tidak dapat membuat pertanyaan implisit beserta jawaban.		0

3.	Membuat Pertanyaan Informasi bacaan dan pengetahuan pribadi	<p>a. Peserta didik dapat membuat satu pertanyaan Informasi bacaan dan pengetahuan pribadi beserta jawaban sesuai teks bacaan dengan benar.</p> <p>b. Peserta didik dapat membuat satu pertanyaan beserta jawaban sesuai teks bacaan dengan benar tetapi bukan pertanyaan Informasi bacaan dan pengetahuan pribadi.</p> <p>c. Peserta didik dapat membuat satu pertanyaan Informasi bacaan dan pengetahuan pribadi.</p> <p>d. Peserta didik tidak dapat membuat pertanyaan Informasi bacaan dan pengetahuan pribadi beserta jawaban.</p>	2	2
				1
				1
				0
Skor maksimal			8 x 2 =	16

NILAI = Skor Maksimal:2

$$\begin{aligned}
 &= \frac{16 \times 5}{8} \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

Mengetahui
Guru Pembimbing

Yogyakarta, Mei 2013
Mahasiswa

Dra. Sri Setyowati
NIP. 19650810 200701 2 015

Rina Arifanti
NIM 09201241053

Teks bacaan I

Desa Wisata Sleman Siap Menerima Pelancong

SLEMAN - Sebanyak 11 desa wisata yang ada di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, siap menerima kunjungan wisatawan pada liburan akhir tahun ini. "Ada 11 desa wisata yang menyatakan siap untuk menerima kunjungan tamu pada libur akhir tahun ini. Saat ini mereka telah bersiap diri untuk menyuguhkan potensi masing-masing untuk memberikan kepuasan bagi para wisatawan," kata Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Sleman, Untoro Budiharjo, Rabu (26/12/2012).

Menurut Untoro, dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan desa wisata ini terdapat forum komunikasi desa wisata yang dimaksudkan sebagai jalinan komunikasi antar desa wisata sekaligus untuk menciptakan kompetisi positif diantara desa wisata. "Kami juga memberi pelatihan manajemen kepada pengelola desa wisata guna mendukung pengembangan desa wisata serta memberikan pelatihan keterampilan seperti pelatihan pembuatan souvenir, pelatihan masakan khas dan kuliner, pelatihan pemandu wisata, pelatihan pengelolaan *homestay* dan studi lapangan," katanya. Untoro mengatakan, pihaknya juga melakukan pendampingan dan fasilitasi bagi pengembangan desa wisata melalui Forum Komunikasi Desa wisata untuk menjalin kerja sama antar pengelola desa wisata serta menjalin hubungan antara desa wisata dan pemerintah.

Di Kabupaten Sleman saat ini terdapat 38 desa wisata yang terbagi dalam tiga kategori, yakni desa wisata tumbuh, desa wisata berkembang dan desa wisata mandiri. "Saat ini terdapat 12 desa wisata yang masuk kategori tumbuh yakni desa wisata rumah Domes, Candi Abang, Nawung, Bokesan, Tunggularum, Ngamboh, Pajangan, Grogol, Jamur, Kadisobo dan Kaliurang Timur," katanya. Desa wisata yang masuk dalam kategori berkembang diantaranya desa wisata Garongan, Gamplong, Sangubanyu, Malangan, Brajan, Mlagi, Sendari, Gabugan, Dukuh, Turgo, Petung dan Ledoknongko. "Sedangkan 13 desa wisata yang sudah masuk dalam kategori desa wisata mandiri adalah Desa Wisata Kelor, Kembangarum, Pentingsari, Srowolan, Brayut, Plempoh, Sambu, Ketingan, Nganggring, Jethak II, Sukunan, Tanjung dan Trumpon," tambah Untoro.

<http://travel.kompas.com>

1. Pertanyaan eksplisit:

- a. Siapakah Untoro Budiharjo itu?

Jawab: Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Sleman

- b. Kalimat mana yang merupakan kalimat fakta dari bacaan tersebut?

Jawab: Di Kabupaten Sleman saat ini terdapat 38 desa wisata yang terbagi dalam tiga kategori, yakni desa wisata tumbuh, desa wisata berkembang dan desa wisata mandiri.

- b. Berapa banyak desa wisata yang terdapat di Kabupaten Sleman?

Jawab: 38 desa wisata

- c. Desa apa saja yang termasuk dalam kategori desa wisata tumbuh?

Jawab: desa wisata rumah Domes, Candi Abang, Nawung, Bokesan, Tunggularum, Ngamboh, Pajangan, Grogol, Jamur, Kadisobo dan Kaliurang Timur.

2. Pertanyaan Implisit:

- a. Bagaimana perkembangan desa wisata di Kabupaten Sleman dan kesiapannya terhadap penerimaan pelancong?

Jawab: Desa wisata di daerah Kabupaten Sleman telah berupaya mengoptimalkan pengelolaan dan telah siap menyuguhkan potensi masing-masing di tiap desa. Ada 11 desa wisata yang menyatakan siap untuk menerima kunjungan tamu pada libur akhir tahun ini.

- b. Bagaimana cara mengembangkan desa wisata di Kabupaten Sleman dalam bacaan tersebut?

Jawab: Dilakukan komunikasi antar desa wisata yaitu dengan forum komunikasi serta dengan memberi pelatihan manajemen kepada pengelola desa wisata guna mendukung pengembangan desa wisata dan juga memberikan pelatihan keterampilan seperti pelatihan pembuatan souvenir, pelatihan masakan khas dan kuliner, pelatihan pemandu wisata, pelatihan pengelolaan *homestay* dan studi lapangan.

3. Pertanyaan Informasi bacaan dan pengetahuan pribadi

- a. Apakah ada salah satu desa wisata dari bacaan tersebut yang kalian ketahui? Sebutkan keunikan dari desa tersebut!
- b. Apakah ada desa di sekitar kalian yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata? Sebutkan alasannya!

Teks bacaan II

Liburan "Pintar" di Planetarium Yogyakarta

YOGYAKARTA- Taman Pintar Yogyakarta memiliki wahana baru. Planetarium, namanya. Wahana ini dibuka selama sepekan untuk umum dalam rangka Lebaran. Pengelola membuka kesempatan ini untuk mengetahui respon masyarakat terhadap wahana baru di tempat wisata edukasi tersebut. Meski masih berstatus uji coba, pengelola mengatakan wahana ini bisa dinikmati sepenuhnya selama seminggu. "Meskipun belum diluncurkan secara resmi, tetapi pengunjung sudah bisa menikmati wahana baru Planetarium yang ada di 'playground' selama satu pekan saat libur Lebaran," kata Kepala Kantor Pengelola Taman Pintar Yogyakarta Ita Rustanti di Yogyakarta, Sabtu (18/8/2012).

Selama sepekan itu, Ita berharap pengunjung memberikan respon dan masukan sehingga pengelola bisa memperbaikinya sebelum dibuka secara resmi. Rencananya, setelah sepekan dibuka saat Lebaran, pengelola akan menutup sementara wahana ini untuk melakukan perbaikan. Saat peresmiannya nanti setelah Lebaran atau pada bulan September, pengelola berharap bisa mengundang Menteri Pendidikan Nasional M Nuh dan Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti secara langsung.

Pada hari Lebaran, Taman Pintar akan buka mulai pukul 13.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB selanjutnya akan buka secara normal. Untuk masuk ke planetarium, pengunjung cukup membayar tiket Rp 15.000 per orang. Masing-masing pengunjung bisa berada di dalam planetarium untuk melihat gugusan bintang dan galaksi selama sekitar 30 menit.

Untuk menghadapi libur Lebaran, Taman Pintar bersiap dengan memperbaiki alat-alat peraga dan menambah pemandu. Peralatnya, hampir 70 persen dari alat peraga di Taman Pintar memiliki komponen elektronik. Oleh karena itu, jika terjadi kerusakan harus segera dilakukan perbaikan. Selain itu, lanjutnya, Taman Pintar juga menjaga ketersediaan bahan baku penunjang alat peraga seperti keperluan untuk membuat atau membuat gerabah. "Jangan sampai kami kehabisan bahan baku saat ada pengunjung yang ingin membuat batik atau gerabah," ungkapnya.

Planetarium di Taman Pintar ini merupakan planetarium keempat di Indonesia, namun merupakan planetarium pertama yang menggunakan proyektor digital sehingga wahana berkapasitas 50 orang ini akan memudahkan pengelola untuk mengganti materi pelajaran tentang tata surya. Oleh karena itu, Ita berharap kehadiran planetarium ini bisa semakin memotivasi anak-anak untuk mengenal dan mempelajari sistem tata surya. "Nantinya, wawasan pikiran mereka pun akan semakin terbuka dan mereka bisa memiliki cita-cita yang tinggi. Misalnya saja menjadi astronot," tambahnya.

www.kompas.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelompok Kontrol (Pembelajaran 1)

Sekolah	:	SMP Negeri 2 Tempel
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas	:	VIII
Semester	:	Genap
Alokasi Waktu	:	2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Peserta didik mampu memahami isi bacaan melalui membaca intensif.
2. Peserta didik mampu menemukan informasi sebagai bahan diskusi.
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi kalimat fakta dan opini dalam wacana.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan:

1. Peserta didik dapat memahami isi bacaan melalui membaca intensif.
2. Peserta didik dapat menemukan informasi sebagai bahan diskusi.
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi kalimat fakta dan opini dalam wacana.

E. Materi Ajar

1. Membaca Intensif

Membaca intensif adalah membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara tepat dan akurat. Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami detail bacaan secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada pada wacana tulis.

2. Manfaat membaca intensif

- a. Membaca secara detail teks bacaan sehingga mendapatkan informasi secara menyeluruh dari teks tersebut.
- b. Membaca untuk mencapai tingkat pemahaman yang tinggi sehingga dapat mengingat dalam waktu yang lama.

3. Langkah membaca intensif

- a. Membaca keseluruhan bacaan secara seksama.
- b. Sambil membaca: memberi garis bawah hal-hal yang dianggap penting (ide pokok, kata-kata sulit dan lain sebagainya)
- c. Memahami isi bacaan yang tersirat dalam teks sehingga mampu menjawab pertanyaan pemahaman bacaan tersebut.
- d. Merangkum bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.

4. Kalimat Fakta dan Opini

- a. Fakta ialah pernyataan terhadap keadaan, peristiwa yang benar-benar ada. Kalimat yang berisi fakta merupakan kalimat yang bersifat objektif. Contoh kalimat fakta: Pada tanggal 5 November 2010 Gunung Merapi meletus.
- b. Opini atau pendapat ialah buah pemikiran atau perkiraan seseorang secara subjektif tentang sesuatu peristiwa, keadaan. Contoh kalimat opini: Kawasan Gunung Merapi kini terlihat sepi dari wisatawan *bias jadi* disebabkan pepohonan yang masih gersang.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Kelompok

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam, mempresensi, memotivasi peserta didik agar siap dalam pembelajaran.
- b. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang kegiatan sebelumnya.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi pengarahan terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- 1) Peserta didik mengungkapkan apa yang diketahuinya tentang membaca intensif, manfaat membaca intensif, fakta, dan opini.
- 2) Peserta didik mendapatkan teks bacaan berjudul “Desa Wisata Sleman Siap Menerima Pelancong”.
- 3) Peserta didik membaca dalam hati teks bacaan tersebut.
- 4) Peserta didik dan guru berdiskusi mengenai informasi yang terdapat dalam bacaan.

b. Elaborasi

- 1) Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 anak.
- 2) Peserta didik mendapatkan teks berjudul “Liburan Pintar di Planetarium Yogyakarta”
- 3) Peserta didik membaca dalam hati teks bacaan tersebut.
- 4) Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya mengenai informasi yang terdapat dalam bacaan.
- 5) Peserta didik bersama kelompok menjawab pertanyaan yang telah tersedia.

c. Konfirmasi

- 1) Peserta didik menukarkan hasil pekerjaan mereka dengan kelompok lain.
- 2) Peserta didik dan guru mencocokkan hasil pekerjaan dengan kunci jawaban yang telah tersedia.
- 3) Peserta didik memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan teman.
- 4) Peserta didik bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami.

3. Kegiatan Akhir

- a. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru menutup pelajaran.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : LCD

2. Sumber Belajar

- a. Teks bacaan “Desa Wisata Sleman Siap Menerima Pelancong”
- b. Teks bacaan “Liburan "Pintar" di Planetarium Yogyakarta”
- c. Rusmiyanto dan Wahono. 2005. *Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. 2-5. Jakarta: Ganeca Exac.

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : tes tertulis
2. Bentuk Instrumen : tes uraian
3. Soal Instrumen :

Bacalah artikel “Liburan Pintar di Planetarium Yogyakarta”!

- a. Tulislah informasi penting dalam wacana tersebut yang dapat dijadikan bahan diskusi! (minimal 3)
- b. Tentukan kalimat fakta dan opini pada bacaan tersebut! (masing-masing 2)
- c. Buatlah ringkasan teks bacaan tersebut!

Rubrik Penilaian

No.	Soal	Deskripsi	Skor
1.	Tulislah informasi penting dalam wacana tersebut yang dapat dijadikan bahan diskusi!	Peserta didik mampu menyebutkan tiga informasi penting dalam wacana dengan benar.	3
		Peserta didik mampu menyebutkan dua informasi penting dalam wacana dengan benar.	2
		Peserta didik hanya mampu menyebutkan satu informasi penting dalam wacana dengan benar.	1
		Peserta didik belum mampu menyebutkan informasi penting dalam wacana dengan benar.	0
2.	Tentukan kalimat fakta dan opini pada bacaan tersebut!	Peserta didik mampu menyebutkan dua fakta dan opini dalam wacana dengan benar.	4
		Peserta didik hanya mampu menyebutkan satu fakta dan satu opini dalam wacana dengan benar.	2
		Peserta didik belum mampu menyebutkan fakta dan opini dalam wacana dengan benar.	0
3.	Buatlah ringkasan teks bacaan tersebut!	Peserta didik mampu meringkas teks dengan runtut, kalimat dapat dipahami, dan penggunaan ejaan serta tanda baca tepat.	3
		Peserta didik belum mampu meringkas teks dengan runtut. Ada beberapa kalimat yang tidak dapat dipahami. Ada beberapa kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca.	2
		Peserta didik belum mampu meringkas teks dengan runtut. Banyak kalimat yang tidak dapat dipahami. Banyak kesalahan penggunaan EYD.	1
Skor maksimal			10

NILAI: Total skor maksimal= 3+4+3= 10

Mengetahui
Guru Pembimbing

Yogyakarta, Mei 2013
Mahasiswa

Dra. Sri Setyowati
NIP. 19650810 200701 2 015

Rina Arifanti
NIM 09201241053

Teks bacaan I**Desa Wisata Sleman Siap Menerima Pelancong**

SLEMAN - Sebanyak 11 desa wisata yang ada di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, siap menerima kunjungan wisatawan pada liburan akhir tahun ini. "Ada 11 desa wisata yang menyatakan siap untuk menerima kunjungan tamu pada libur akhir tahun ini. Saat ini mereka telah bersiap diri untuk menyuguhkan potensi masing-masing untuk memberikan kepuasan bagi para wisatawan," kata Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Sleman, Untoro Budiharjo, Rabu (26/12/2012).

Menurut Untoro, dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan desa wisata ini terdapat forum komunikasi desa wisata yang dimaksudkan sebagai jalinan komunikasi antar desa wisata sekaligus untuk menciptakan kompetisi positif diantara desa wisata. "Kami juga memberi pelatihan manajemen kepada pengelola desa wisata guna mendukung pengembangan desa wisata serta memberikan pelatihan keterampilan seperti pelatihan pembuatan souvenir, pelatihan masakan khas dan kuliner, pelatihan pemandu wisata, pelatihan pengelolaan *homestay* dan studi lapangan," katanya. Untoro mengatakan, pihaknya juga melakukan pendampingan dan fasilitasi bagi pengembangan desa wisata melalui Forum Komunikasi Desa wisata untuk menjalin kerja sama antar pengelola desa wisata serta menjalin hubungan antara desa wisata dan pemerintah.

Di Kabupaten Sleman saat ini terdapat 38 desa wisata yang terbagi dalam tiga kategori, yakni desa wisata tumbuh, desa wisata berkembang dan desa wisata mandiri. "Saat ini terdapat 12 desa wisata yang masuk kategori tumbuh yakni desa wisata rumah Domes, Candi Abang, Nawung, Bokesan, Tunggularum, Ngamboh, Pajangan, Grogol, Jamur, Kadisobo dan Kaliurang Timur," katanya. Desa wisata yang masuk dalam kategori berkembang diantaranya desa wisata Garongan, Gamplong, Sangubanyu, Malangan, Brajan, Mlaji, Sendari, Gabugan, Dukuh, Turgo, Petung dan Ledoknongko. "Sedangkan 13 desa wisata yang sudah masuk dalam kategori desa wisata mandiri adalah Desa Wisata Kelor, Kembangarum, Pentingsari, Srowolan, Brayut, Plempoh, Sambu, Ketingan, Nganggiring, Jethak II, Sukunan, Tanjung dan Trumpon," tambah Untoro.

<http://travel.kompas.com>

Teks bacaan II

Liburan "Pintar" di Planetarium Yogyakarta

YOGYAKARTA- Taman Pintar Yogyakarta memiliki wahana baru. Planetarium, namanya. Wahana ini dibuka selama sepekan untuk umum dalam rangka Lebaran. Pengelola membuka kesempatan ini untuk mengetahui respon masyarakat terhadap wahana baru di tempat wisata edukasi tersebut. Meski masih berstatus uji coba, pengelola mengatakan wahana ini bisa dinikmati sepenuhnya selama seminggu. "Meskipun belum diluncurkan secara resmi, tetapi pengunjung sudah bisa menikmati wahana baru Planetarium yang ada di 'playground' selama satu pekan saat libur Lebaran," kata Kepala Kantor Pengelola Taman Pintar Yogyakarta Ita Rustanti di Yogyakarta, Sabtu (18/8/2012).

Selama sepekan itu, Ita berharap pengunjung memberikan respon dan masukan sehingga pengelola bisa memperbaikinya sebelum dibuka secara resmi. Rencananya, setelah sepekan dibuka saat Lebaran, pengelola akan menutup sementara wahana ini untuk melakukan perbaikan. Saat peresmiannya nanti setelah Lebaran atau pada bulan September, pengelola berharap bisa mengundang Menteri Pendidikan Nasional M Nuh dan Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti secara langsung.

Pada hari Lebaran, Taman Pintar akan buka mulai pukul 13.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB selanjutnya akan buka secara normal. Untuk masuk ke planetarium, pengunjung cukup membayar tiket Rp 15.000 per orang. Masing-masing pengunjung bisa berada di dalam planetarium untuk melihat gugusan bintang dan galaksi selama sekitar 30 menit.

Untuk menghadapi libur Lebaran, Taman Pintar bersiap dengan memperbaiki alat-alat peraga dan menambah pemandu. Pasalnya, hampir 70 persen dari alat peraga di Taman Pintar memiliki komponen elektronik. Oleh karena itu, jika terjadi kerusakan harus segera dilakukan perbaikan. Selain itu, lanjutnya, Taman Pintar juga menjaga ketersediaan bahan baku penunjang alat peraga seperti keperluan untuk membatik atau membuat gerabah. "Jangan sampai kami kehabisan bahan baku saat ada pengunjung yang ingin membuat batik atau gerabah," ungkapnya.

Planetarium di Taman Pintar ini merupakan planetarium keempat di Indonesia, namun merupakan planetarium pertama yang menggunakan proyektor digital sehingga wahana berkapasitas 50 orang ini akan memudahkan pengelola untuk mengganti materi pelajaran tentang tata surya. Oleh karena itu, Ita berharap kehadiran planetarium ini bisa semakin memotivasi anak-anak untuk mengenal dan mempelajari sistem tata surya. "Nantinya, wawasan pikiran mereka pun akan semakin terbuka dan mereka bisa memiliki cita-cita yang tinggi. Misalnya saja menjadi astronot," tambahnya.

www.kompas.com

Lampiran 5

Contoh Bacaan RPP

Teks bacaan I

Desa Wisata Sleman Siap Menerima Pelancong

SLEMAN - Sebanyak 11 desa wisata yang ada di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, siap menerima kunjungan wisatawan pada liburan akhir tahun ini. "Ada 11 desa wisata yang menyatakan siap untuk menerima kunjungan tamu pada libur akhir tahun ini. Saat ini mereka telah bersiap diri untuk menyuguhkan potensi masing-masing untuk memberikan kepuasan bagi para wisatawan," kata Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Sleman, Untoro Budiharjo, Rabu (26/12/2012).

Menurut Untoro, dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan desa wisata ini terdapat forum komunikasi desa wisata yang dimaksudkan sebagai jalinan komunikasi antar desa wisata sekaligus untuk menciptakan kompetisi positif diantara desa wisata. "Kami juga memberi pelatihan manajemen kepada pengelola desa wisata guna mendukung pengembangan desa wisata serta memberikan pelatihan keterampilan seperti pelatihan pembuatan souvenir, pelatihan masakan khas dan kuliner, pelatihan pemandu wisata, pelatihan pengelolaan *homestay* dan studi lapangan," katanya. Untoro mengatakan, pihaknya juga melakukan pendampingan dan fasilitasi bagi pengembangan desa wisata melalui Forum Komunikasi Desa wisata untuk menjalin kerja sama antar pengelola desa wisata serta menjalin hubungan antara desa wisata dan pemerintah.

Di Kabupaten Sleman saat ini terdapat 38 desa wisata yang terbagi dalam tiga kategori, yakni desa wisata tumbuh, desa wisata berkembang dan desa wisata mandiri. "Saat ini terdapat 12 desa wisata yang masuk kategori tumbuh yakni desa wisata rumah Domes, Candi Abang, Nawung, Bokesan, Tunggularum, Ngamboh, Pajangan, Grogol, Jamur, Kadisobo dan Kaliurang Timur," katanya. Desa wisata yang masuk dalam kategori berkembang diantaranya desa wisata Garongan, Gamplong, Sangubanyu, Malangan, Brajan, Mlaji, Sendari, Gabungan, Dukuh, Turgo, Petung dan Ledoknongko. "Sedangkan 13 desa wisata yang sudah masuk dalam kategori desa wisata mandiri adalah Desa Wisata Kelor, Kembangarum, Pentingsari, Srowolan, Brayut, Plempoh, Sambu, Ketingan, Nganggring, Jethak II, Sukunan, Tanjung dan Trumpon," tambah Untoro.

<http://travel.kompas.com>

Teks bacaan 2

Liburan "Pintar" di Planetarium Yogyakarta

YOGYAKARTA- Taman Pintar Yogyakarta memiliki wahana baru. Planetarium, namanya. Wahana ini dibuka selama sepekan untuk umum dalam rangka Lebaran. Pengelola membuka kesempatan ini untuk mengetahui respon masyarakat terhadap wahana baru di tempat wisata edukasi tersebut. Meski masih berstatus uji coba, pengelola mengatakan wahana ini bisa dinikmati sepenuhnya selama seminggu. "Meskipun belum diluncurkan secara resmi, tetapi pengunjung sudah bisa menikmati wahana baru Planetarium yang ada di 'playground' selama satu pekan saat libur Lebaran," kata Kepala Kantor Pengelola Taman Pintar Yogyakarta Ita Rustanti di Yogyakarta, Sabtu (18/8/2012).

Selama sepekan itu, Ita berharap pengunjung memberikan respon dan masukan sehingga pengelola bisa memperbaikinya sebelum dibuka secara resmi. Rencananya, setelah sepekan dibuka saat Lebaran, pengelola akan menutup sementara wahana ini untuk melakukan perbaikan. Saat peresmian nanti setelah Lebaran atau pada bulan September, pengelola berharap bisa mengundang Menteri Pendidikan Nasional M Nuh dan Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti secara langsung.

Pada hari Lebaran, Taman Pintar akan buka mulai pukul 13.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB selanjutnya akan buka secara normal. Untuk masuk ke planetarium, pengunjung cukup membayar tiket Rp 15.000 per orang. Masing-masing pengunjung bisa berada di dalam planetarium untuk melihat gugusan bintang dan galaksi selama sekitar 30 menit.

Untuk menghadapi libur Lebaran, Taman Pintar bersiap dengan memperbaiki alat-alat peraga dan menambah pemandu. Peralatnya, hampir 70 persen dari alat peraga di Taman Pintar memiliki komponen elektronik. Oleh karena itu, jika terjadi kerusakan harus segera dilakukan perbaikan. Selain itu, lanjutnya, Taman Pintar juga menjaga ketersediaan bahan baku penunjang alat peraga seperti keperluan untuk membatik atau membuat gerabah. "Jangan sampai kami kehabisan bahan baku saat ada pengunjung yang ingin membuat batik atau gerabah," ungkapnya.

Planetarium di Taman Pintar ini merupakan planetarium keempat di Indonesia, namun merupakan planetarium pertama yang menggunakan proyektor digital sehingga wahana berkapasitas 50 orang ini akan memudahkan pengelola untuk mengganti materi pelajaran tentang tata surya. Oleh karena itu, Ita berharap kehadiran planetarium ini bisa semakin memotivasi anak-anak untuk mengenal dan mempelajari sistem tata surya. "Nantinya, wawasan pikiran mereka pun akan semakin terbuka dan mereka bisa memiliki cita-cita yang tinggi. Misalnya saja menjadi astronom," tambahnya.

www.kompas.com

Teks bacaan 3**JALAN KAKI , SEHAT TANPA CEDERA**

Jalan kaki merupakan olahraga murah tapi menyehatkan. Bahkan, bisa bikin langsing. Risiko cedera pun amat kecil. Banyak alasan seseorang melakukan latihan jalan kaki. Tahu atau tidak alasan sebenarnya, umumnya mereka menyatakan alasan kesehatan. Benar! Jalan kaki memang memberi manfaat kesehatan pada jantung, otot dan persendian, tulang, metabolisme, bobot badan, dan pikiran.

Berolahraga jalan kaki secara teratur bisa menguatkan jantung dengan meningkatkan efisiensinya. Latihan jalan kaki, yang dilakukan seumur hidup, juga menurunkan risiko serangan jantung dan penyakit pembuluh-pembuluh koroner. Jalan kaki kebugaran juga menguatkan otot-otot, ligamen, tendon, dan tulang rawan, serta mengencangkan otot-otot kaki. Jalan kaki pun menguatkan tulang. Khusus pada wanita muda, jalan kaki dapat memperlambat terjadinya osteoporosis (keropos tulang).

Dengan jalan kaki teratur sistem dalam tubuh menjadi lebih baik dalam pengaturan gula darah. Karenanya, banyak penderita diabetes mellitus dapat mengurangi kebutuhan insulin bila mereka melakukan latihan jalan kaki. Jalan kaki pula yang merupakan olahraga ideal untuk menjaga bobot badan, karena dapat meningkatkan penggunaan kalori, mengendalikan nafsu makan, dan membakar lemak. Kalau jumlah kalori yang kita gunakan untuk jalan kaki sama dengan yang kita konsumsi, kita dapat memelihara bobot badan. Jika kalori yang terbakar lebih banyak dari yang kita konsumsi, kita bisa menurunkan bobot badan. Yang tak kalah pentingnya, jalan kaki dapat meningkatkan gambaran diri serta mengurangi depresi (susah berkepanjangan) dan kecemasan.

Olah raga ini mempunyai manfaat kurang lebih sama dengan jogging, tetapi pembebanan pada badan lebih kecil. Ketika melakukan jogging, kedua kaki kita terangkat dari tanah pada setiap langkah, yang dapat memaksa badan kita menyerap benturan dengan kekuatan 3 – 4,5 kali bobot badan kita. Sebaliknya, saat jalan kaki salah satu kaki selalu di tanah, dan ketika kaki mendarat benturannya kurang lebih 1,25 kali bobot badan kita. Jadi, risiko cedera pada jalan kaki lebih kecil. Perbedaan lainnya, jalan kaki memberikan hasil lebih lambat dibandingkan dengan jogging. Untuk mendapatkan manfaat yang sama perlu waktu lebih lama.

Hasil penelitian menyatakan, nilai aerobik jalan kaki termasuk baik. Penelitian di Universitas Wake Forest Carolina Utara pada 1971 menunjukkan, terjadinya peningkatan 18% dalam konsumsi oksigen serta penurunan bobot badan dan lemak pria tengah baya yang melakukan program jalan kaki selama 20 minggu. Sementara, penelitian di Universitas Massachusetts pada 1987 melaporkan, 67% pria dan 91% wanita yang diteliti dapat mencapai denyut nadi dalam zona latihannya pada waktu mereka jalan 1,6 km secepat-cepatnya dapat mereka lakukan. Penelitian menunjukkan pula bahwa pria dan wanita yang telah mencapai puncak kebugaran dapat memperoleh manfaat aerobik dari jalan kaki.

(dikutip dari e-book Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII)

Teks bacaan 4

MAKANAN BERAGAM, BERGIZI DAN BERIMBANG

Selain olahraga yang bersifat rekreatif, pola makan sehat kini mulai menjadi pilihan sebagian masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan. Makan memang bukan sekedar proses memasukkan makanan ke dalam tubuh, tetapi harus memperhatikan prinsip beragam, bergizi dan berimbang. Meski teknologi dibidang pengolahan pangan sudah berkembang pesat, tetapi masyarakat tetap harus bijak dalam memilih mana yang bermanfaat dan yang tidak.

Guru besar Fakultas Teknologi Pertanian UGM, Prof. Dr. Ir. Murdijati Gardito mengatakan, “Salah satu yang dianjurkan untuk lebih banyak dimakan adalah sayuran dan buah-buahan.” Bahan makanan ini mengandung serat terlarut dan tidak terlarut yang sangat bagus bagi tubuh. Serat terlarut dapat mengikat racun dalam tubuh dan serat tidak terlarut berfungsi memperbesar volume feses, sehingga dapat melancarkan buang air besar. “Makanan yang mengandung buah-buahan dan sayuran segar ini banyak ditemukan pada makanan tradisional. Misalnya lotis, rujak, gado-gado, rujak cigur, karedok, pecel, lotek. Itu semua makanan sehat yang sekarang kelasnya cuma di pinggir jalan, tetapi sebetulnya sangat berjasa untuk meningkatkan kesehatan masyarakat,” katanya.

Dikemukakan, makanan yang bagus adalah yang diolah melalui proses minimal, sehingga mengalami perubahan yang minimal pula. Proses pengolahan dapat merubah nilai gizi suatu bahan pangan. “Memang memasak itu supaya masakannya menjadi lebih enak, tapi nilai gizinya turun,” jelasnya. Di samping itu ada senyawa bioaktif yang aktivitasnya menjadi turun kalau diolah. Dengan proses pengolahan minimal senyawa antioksidan, vitamin yang ada pada suatu bahan pangan akan terjaga.

Sebab itu, proses pengolahan yang minimal dengan sedikit perubahan, banyak diminati kelompok masyarakat yang memperhatikan kesehatan. Beberapa makanan tradisional ada yang pengolahannya minimal. Ada pula yang melalui proses pengolahan maksimal seperti gudeg. Namun jika dilihat dari sisi manfaat serat, nangka muda yang dimasak dengan maksimal tetap mengandung serat yang bermanfaat bagi kesehatan, “Serat itu tidak peduli terhadap pengolahan,” imbuhnya.

Mardijati menambahkan, dewasa ini banyak muncul penyakit degeneratif. Ini antara lain dipicu tubuh terlalu banyak mengkonsumsi zat gizi yang sama, yaitu dari beras. Masyarakat Indonesia mengkonsumsi nasi sehari tiga kali atau sekitar 60 persen makanan yang masuk kedalam tubuh adalah nasi. Padahal anjuran dari WHO, konsumsi nasi hanya 60 kilogram pertahun perorang, sedangkan di Indonesia, masyarakat mengkonsumsi 115 kilogram pertahun perorang.

Sebagai pengganti nasi, sebenarnya Indonesia punya 17 macam komoditi umbi-umbian, sepuluh diantaranya masih dikonsumsi di Yogya. Seperti uwi, gembili, kleci, garut, ganyong, gadug, suweng, sukun, labu kuning, ubi jalar, ubi kayu, dan jagung. Mengonsumsi umbi sama halnya mensuplai faktor yang mendukung kesehatan tubuh. Umbi mengandung senyawa bioaktif yang tidak terdapat pada beras, misalnya kalsium dan fosfor. Juga senyawa pembangun iminitas yang terdapat pada ubi jalar. Konsumsi umbi-umbian perlu dimasyarakatkan kembali dengan pengetahuan dan wawasan yang baru. Sebab dulu nenek moyang kita sudah mengonsumsi aneka jenis umbi-umbian tersebut.

Pola makan sehat juga sebenarnya juga diterapkan nenek moyang kita. Tak heran bila usia orang zaman dulu lebih panjang. Ada yang bisa bertahan hidup sampai 90 bahkan 100 tahun. Orang zaman dulu mengonsumsi makanan berdasar hasil yang ada di sekelilingnya. Mereka makan dari bahan alami, tidak mengenal bermacam-macam bahan tambahan seperti pengawet, penggempuk, pewarna dll. Di satu sisi hadirnya teknologi memang menguntungkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tapi disisi lain manusia harus bijaksana menggunakan kemajuan yang ada agar dapat memilih mana yang bermanfaat dan tidak.

Kedaulatan Rakyat, 10 Maret 2013

Teks bacaan 5

**PERLU KETERLIBATAN MASYARAKAT
Jangan Beri Uang Kepada Anak Jalanan**

Yogya (KR)–Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Yogyakarta mengimbau kepada masyarakat supaya tidak memberikan uang kepada anak jalanan (anjal). Tanpa ada keterlibatan masyarakat, maka penanganan anjal pun akan optimal.

Kepala Dinsosnakertrans Kota Yogyakarta, Hadi Muhtar menjelaskan, selama masih banyak warga yang memberikan uang, maka jumlah anjal pun anak meningkat. “Kepedulian itu bukan dengan memberikan mereka uang di jalanan. Tetapi mari bersama-sama untuk mendampingi mereka hingga bisa mandiri,” ungkapnya dalam jumpa pers kepada wartawan. Selama ini, Dinsosnakertrans Kota Yogyakarta menjalin kerjasama dengan Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta dalam melakukan berbagai program pendampingan. Terutama bagi anjal yang berasal dari dalam kota. Pendampingan tersebut berupa pelatihan kerja kelompok hingga bantuan peralatan.

Kepala Bidang Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial Dinsosnakertrans Kota Yogyakarta Cahya Wijayanta menambahkan, jumlah anjal yang berasal dari Kota Yogyakarta tahun 2012 lalu mencapai 214 anak. Sedangkan tahun 2011 ada 312 anak. Secara faktual, anjal yang mencari nafkah di wilayah perkotaan bisa lebih banyak. Faktor paling dominan yang menyebabkan anak mencari nafkah di jalan, imbuhan Cahya, karena latar belakang kemiskinan serta keterbatasan kesempatan kerja. Tetapi banyak pula yang disebabkan oleh kekerasan dalam rumah tangga maupun pengaruh teman.

Oleh karena itu, untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar tidak memberikan uang kepada anjal di jalan, Dinsosnakertrans bersama (IPSM) Kota Yogyakarta akan merombak papan imbauan yang terpasang di beberapa perempatan jalan. Perombakan tersebut diawali dengan melombakan desain papan imbauan. Diharapkan, dengan sistem lomba, maka akan muncul banyak karya yang bisa menggugah masyarakat terhadap masalah anak jalanan. “Lomba desain papan imbauan ini baru pertama kali digelar. Semoga masyarakat luas juga bisa berperan,” ungkap Ketua IPSM Kota Yogyakarta, Kasmad.

Teks bacaan 6

'Tugu Emas' Kado Istimewa

Jelang akhir tahun 2012 dan menyongsong tahun baru 2013, masyarakat Yogyakarta mendapat 'kado' istimewa, yakni 'Tugu Emas'. Itulah hasil revitalisasi Tugu Pal Putih yang berada di kawasan Jalan Mangukubumi. Tugu Pal Putih merupakan ikon khas Yogyakarta dan sangat dibanggakan oleh siapa saja. Kini, penanda kawasan (*land mark*) itu menjadi lebih anggun dan berkharisma dengan nuansa warna emas berkilau siang dan malam. Kita *mangayubagya* diresmikannya Tugu Pal Putih oleh Wakil Gubernur DIY, Sri Paduka Paku Alam IX, Selasa (18/12) kemarin. Kita juga harus berbahagia karena menyaksikan peristiwa bersejarah terhadap Tugu Pal Putih.

Jika membuka lembar sejatah Tugu Pal Putih ini, tercatat banyak perubahan. Tugu sebagai simbol/lambang Yogyakarta, dibangun oleh Sri Sultan Hamengkubuwana I (sebelumnya berbernama Pangeran Mangkubumi) memiliki nilai simbolis bergaris imajiner yang menghubungkan kraton- Ganung Merapi. Akan tetapi juga menjadi simbol kebersamaan Raja dan rakyat untuk bersatu melawan Belanda, sehingga Pangeran Mangkubumi mendapatkan tanah Mataram. Menurut sumber dari literatur kraton, tugu dibangun setelah perjanjian Ganti setinggi 25 meter. Desain awal bercirikan fisik warna putih, berbentuk gilig (bulat panjang) dengan puncak bulat seperti bola. Oleh karena itu, 'Tugu Emas' ini juga disebut juga 'Tugu Golong Gilig', *golong gilig* bermakna rasa kebersatuan antara rakyat dan raja dalam niat, kehendak, dan tindakan.

Akan tetapi Tugu yang bersejarah dan memiliki filosofi tersendiri bagi masyarakat Ngayogyakarta Hadiningrat tersebut, runtuh akibat gempa 10 Juni 1867. Oleh penguasa Belanda, tahun 1889 dibangun lagi namun didesain ulang, menjadi 15 meter. Ada perombakan pada simbol 'Golong Gilig' sehingga menjadi seperti yang kita lihat saat ini. Perubahan demi perubahan, merupakan dinamika jaman. Semua dicatat oleh sejarah sehingga meski terjadi perombakan desain fisik ataupun generasi telah berganti, masyarakat Yogyakarta tetap memaknai simbol-simbol yang ada pada bangunan fisik Tugu Golong Gilig tersebut.

Dalam berbagai episode perjalanan sejarah Yogyakarta, Tugu ini menjadi kawasan 'adem' yang menenteramkan emosi massa. Semangat 'golog gilig' dari atmosfir Tugu Yogya yang memiliki garis lurus dengan aura Kraton Yogyakarta, bahkan berguna secara nasional untuk kepentingan kesejahteraan nusa dan bangsa.

Revitalisasi Tugu Pal Putih yang kini berkilau anggun dengan warna emas, sungguh memberikan suntikan semangat baru bagi masyarakat Yogyakarta. Semangat 'golog gilig' untuk melawan kebatilan. Semangat dari Yogyakarta untuk Indonesia untuk menjadi bangsa yang abadi penuh kejayaan bak kilau emas. Boleh kita 'menyontek' Negara lain yang memiliki slogan 'God, Glory, Gold'. Karena tiga hal tersebut memang seharusnya dimiliki oleh Indonesia sebagai bangsa yang

besar dan 'gemah ripah loh jinawi'. Tidak selayaknya kita menjadi seperti saat ini: bangsa terpuruk oleh kebatilan korupsi.

Semangat persatuan dan kebersamaan dari Tugu Yogya, semoga akan tersalur lewat para wisatawan yang kini memiliki 'jargon': jangan bilang pernah ke Yogya, jika belum berfoto di Tugu Yogya. Masyarakat Yogya harus memberi contoh menghormati dan melestarikan cagar budaya ini. Berilah ruang dan kesempatan mereka mengambil waktu berfoto. Sebab tanpa kita sadari, itulah dokumen sejarah yang kelak di kemudian hari akan bercerita kepada generasi penerus. Cerita tentang semangat niat kebersamaan dan kesatuan antara Raja dan rakyat, untuk bersama melawan kebatilan. 'Golong gilig' untuk hidup makmur dan sejahtera.

Kedaulatan Rakyat, 19 Desember 2012

Teks bacaan 7

**SULAP PEKARANGAN JADI KEBUN
PATEHAN MENUJU KAMPUNG SAYUR**

Yogya (KR) – Keterbatasan lahan di perkotaan ternyata tak menyurutkan warga RW 5 Patehan Kraton Yogyakarta untuk berkebun. Bahkan, pekarangan rumah warga juga akan disulap menjadi perkebunan sayur.

Ketua RW 5 Patehan, Muhammad Sofyan mengatakan, sebagai langkah awal pihaknya membangun kebun induk untuk pembibitan. “Sebenarnya sudah sejak 13 Januari 2013 lalu kami kerja bakti membangun kebun induk disini. Tetapi kami sempurnakan kembali,” ungkapnya di sela kerja bakti membangun kebun induk di kampungnya. Kebun induk tersebut menempati pekarangan milik warga setempat, Basuki. Luasnya mencapai sekitar 400 meter persegi. Awalnya hanya ditanami sayuran yang mudah tumbuh seperti kangkung dan sawi. Akan tetapi, kini sudah ditanami beragam sayuran. Mulai dari cabai, terong, seledri, kubis, kol dan lain sebagainya.

Perwujudan Patehan sebagai kampung sayur tersebut juga untuk mewedahi aktivitas kaum ibu setempat. Pasalnya, banyak kaum ibu yang memiliki sikap gotong royong yang tinggi. “Apalagi kampung kami juga terpilih sebagai kampung ramah anak. Jadi, kebun sayur ini juga bisa memberikan manfaat bagi ibu maupun anak-anak di kampung ini,” paparanya.

Sejak diawali pada bulan januari 2013 lalu, ungkap Sofyan, beberapa jenis sayura sudah dipanen. Hasil panen tersebut juga untuk dikonsumsi oleh warga sendiri. Akan tetapi, jika nanti semakin berkembang, maka harapannya bisa menjadi alternatif wisata berupa kampung sayur di tengah perkotaan. Hasil panennya juga dapat dijual untuk menambah penghasilan keluarga.

Salah satu ibu rumah tangga di Patehan, Riyanti menambahkan sebelumnya kaum ibu di kampungnya mendapat pelatihan dari Balai Penelitian Teknologi Pertanian (PBTP) Yogyakarta. Sehingga meski area pekarangan cukup sempit, masih banyak alternatif untuk menanam sayur. Salah satunya dengan system vertikular atau menggunakan pipa pralon yang diisi dengan tanah.

Teks Bacaan 8

DIGESTER BIOGAS LIMBAH TAHU Sumber Pencemaran Jadi Bahan Bakar

Sentolo (KR) – Digester biogas limbah tahu potensial dikembangkan di wilayah Desa Tuksono, Kecamatan Sentolo. Sebagian besar pembangunan limbah tahu yang menimbulkan pencemaran lingkungan di tengah masyarakat belum dimanfaatkan menjadi bahan bakar pengganti elpiji.

Sejumlah perajin tahu di wilayah sentra industri tahu yang dihubungi KR di desa Tuksono mengharapkan air limbah dari pembuatan tahu dapat diolah menjadi gas untuk memasak, pengganti elpiji. Selain menghindari pencemaran lingkungan, dapat mengurangi biaya operasional proses pembuatan tahu. Mugi Winarto salah satu perajin tahu warga Wonobroto, Desa Tuksono mengatakan sebagian besar perajin tahu dengan kapasitas kecil tidak mampu untuk membuat digester biogas yang membutuhkan dana cukup besar.

Menurutnya untuk membuat peralatan tersebut membutuhkan modal besar., sedangkan keuntungan dari hasil penjualan tahu hanya cukup untuk mencukupi kebutuhan keseharian keluarga. “Limbah air dari pengolahan kedelai menjadi tahu masih dibung begitu saja. Harapannya ada bantuan dari pemerintah membuat digester biogas agar tidak lagi mengeluarkan uang untuk membeli bahan bakar kayu dan elpiji,” kata Mugi Winarto

Sementara Hajid Marjito, merupakan salah satu perajin tahu yang menerima bantuan digester biogas dari Direktorat Jendral Energi Baru, Terbarukan dan Konservasi Energi Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (SDM). Menurutnya, digester biogas tersebut digunakan untuk menampung limbah cair dari pengolahan tahu. Baham bakar gas yang dihasilkan dimanfaatkan untuk memasak tahu dirumahnya dan sepuluh kepala keluarga (KK) tetangga sekitar. “Gas yang dihasilkan untuk keperluan memasak 13 kompor. Untuk di rumah ada tiga kompor dan untuk memasak tetangga sekitar 10 kompor. Sejak menggunakan gas dari limbah tahu, setiap memasak tetangga sekitar tidak lagi menggunakan elpiji,” tutur Hajid.

Di wilayah wonobroto yang menjadi sentra pengrajin tahu, katanya ada dua unit digester bogas limbah tahu berasal dari bantuan pemerintah. Satu unit digester biogas memanfaatkan limbah pengolahan tahu dari rumah H Priyo. Kedua unit digester sudah menghasilkan bahan bakar gas yang disalurkan kerumah tetangga sekitar. Hingga saat ini paling tidak sekitar 20 KK yang memasak menggunakan gas dari limbah tahu. “Perajin lain juga mengharapkan ada lagi bantuan digester biogas meski kapasitasnya tidak lebih besar dari yang sudah ada,” tambahnya.

Lampiran 6

Kisi-Kisi Instrumen

KISI-KISI PRETEST DAN POSTTEST MEMBACA PEMAHAMAN

Uraian materi	Tingkat pemahaman	Indikator	Butir soal	Jumlah soal
Bacaan 1 Penggunaan Bahan Berbahaya Harus Diikuti Pengelolaan Limbah	Pemahaman harfiah	Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	2	1
	Mereorganisasi	1. Siswa mampu menyusun ide-ide dan informasi yang diungkapkan secara tersurat dalam bacaan.	3	2
		2. Siswa mampu menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan	1	
	Pemahaman inferensial	Siswa mampu menerjemahkan istilah asing yang terdapat dalam bacaan	5	1
	Evaluasi	Siswa mampu membuat penilaian tentang isi wacana terkait dengan kualitas, ketelitian, kebergunaan/ kebermanfaatan ide dalam wacana.	4, 6	2
Apresiasi	Siswa mampu melakukan tindakan berdasarkan bacaan	7	1	
Bacaan 2 Tiga Penyakit Potensial di Musim Hujan	Pemahaman harfiah	Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	8	1
	Mereorganisasi	1. Siswa mampu menata ide-ide dan informasi yang diungkapkan secara tersurat dalam bacaan.	9, 10	2
		2. Siswa mampu menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan	13	1
	Pemahaman inferensial	Siswa mampu memadukan informasi dalam bacaan dengan pengetahuannya	11	1
	Evaluasi	Siswa mampu membuat penilaian tentang isi wacana terkait dengan kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide dalam wacana.	12	1
Apresiasi	Siswa mampu menentukan tindakan berdasarkan bacaan	14	1	

<u>Bacaan 3</u> Pakai Kawat Gigi Jadi Simbol Status di Asia	Pemahaman harfiah	Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	17	1
	Mereorganisasi	Siswa mampu menata ide-ide dan informasi yang diungkapkan secara tersurat dalam bacaan.	15, 19,	2
	Pemahaman inferensial	Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan	16,22	2
	Evaluasi	Siswa mampu membuat penilaian tentang isi wacana terkait dengan kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide dalam wacana.	18	1
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap berdasarkan bacaan	20, 21	2
<u>Bacaan 4</u> Awat, Banjir Lahar Merapi	Pemahaman harfiah	Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	23	1
	Mereorganisasi	Siswa mampu menata ide-ide dan informasi yang diungkapkan secara tersurat dalam bacaan.	24, 25, 26	3
	Pemahaman inferensial	1. Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan 2. Siswa mampu menerjemahkan istilah asing dalam bacaan	27 29	2
	Evaluasi	Siswa mampu menentukan ketelitian informasi yang diberikan oleh penulis	28, 30	2
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan tindakan berdasarkan bacaan	31	1
<u>Bacaan 5</u> Juara Pertama Tingkat Nasional Berkat Kubis Merah	Pemahaman harfiah	Siswa mampu mengidentifikasi informasi yang tersurat dalam bacaan	32	1
	Mereorganisasi	Siswa mampu menata ide-ide dan informasi yang diungkapkan secara tersurat dalam bacaan.	33, 34, 38	3
	Pemahaman inferensial	Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan	35, 36	2
	Evaluasi	Siswa mampu membuat penilaian tentang isi wacana terkait dengan kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide dalam wacana.	39, 40	2
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan tindakan berdasarkan bacaan	37	1

Lampiran 7

Soal *Pretest* dan *Posttest*

LEMBAR SOAL MEMBACA PEMAHAMAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII
Waktu : 2 x 40 menit

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D pada lembar jawaban yang telah tersedia!

Bacaan 1

Bacalah dengan seksama bacaan berikut untuk menjawab soal nomor 1-7!

**PENGUNAAN BAHAN BERBAHAYA
Harus Diikuti Pengelolaan Limbah**

Perubahan pola hidup dan meningkatnya kebutuhan konsumsi masyarakat terhadap aneka produk rumah tangga, perlu mendapat perhatian serius. Hal tersebut disebabkan penggunaan produk yang mengandung Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) tanpa diikuti pengelolaan limbah yang memenuhi standar lingkungan, berpotensi menimbulkan dampak bahaya berjangka terhadap pencemaran dan perusakan lingkungan serta kesehatan lingkungan.

“Masyarakat di lingkungan rumah tangga agar selektif terhadap barang yang berpotensi yang menghasilkan limbah B3. Penerapan prinsip pengelolaan B3 skala rumah tangga berwawasan lingkungan harus dimulai dari awal dengan mempertimbangkan konsep 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dan membiasakan budaya pemilahan sampah,” kata Deputy IV Menteri Lingkungan Hidup Bidang Pengelolaan Limbah dan Sampah, Dra. Masnellyarti Hilma, M. Sc. pada acara Sosialisasi Pengelolaan B3 di Rumah Tangga, di Hotel Sheraton Yogya, Senin (5/12). *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. *Recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

Dikatakan, tiap perusahaan atau industri berkewajiban untuk mengolah limbah yang dihasilkan, sedangkan bagi perusahaan yang belum dapat mengolah sendiri, dapat dilakukan pihak ketiga atau perusahaan pengolah limbah yang telah dapat izin dan memenuhi standar lingkungan. “Dari 1.002 perusahaan, baru 62 persen yang memenuhi standar lingkungan. Bagi yang tidak memenuhi standar ini sanksi diberikan hingga pencabutan izin usaha. Sejak 2009-2011 sudah ada 9 perusahaan yang dicabut izinnya,” lanjutnya.

Kepala Bidang Pengendalian dan Pencemaran Lingkungan Badan Lingkungan Hidup Provinsi DIY, Agus Setyanto mengatakan, pemerintah Provinsi DIY kini tengah mempersiapkan rancangan peraturan daerah (raperda) pengelolaan B3. Upaya pengendalian pencemaran lingkungan limbah padat B3, selama ini sudah dilakukan melalui sosialisasi dan bimbingan teknis terhadap perusahaan penghasil limbah B3 seperti limbah medis dan manufaktur. Khusus skala rumah tangga, kendala yang dihadapi, selama ini limbah yang membahayakan kesehatan masih tercampur dengan sampah organik maupun sampah kering lainnya, dan dibuang di Tempat pembuangan Akhir (TPA). Sementara TPA

Piyungan belum ada pemisahan sampah B3, dalam waktu ke depan akan dijadikan terpadu atau multi fungsi.

Sumber: Kedaulatan Rakyat, 6 Desember 2011

1. Pernyataan berikut ini yang tidak sesuai dengan bacaan adalah ...
 - A. Sejak 2009-2011 sudah ada 9 perusahaan yang dicabut izinnya.
 - B. Penggunaan produk mengandung B3 berpotensi pencemaran lingkungan.
 - C. Upaya pengendalian limbah B3 dilakukan dengan sosialisasi dan bimbingan.
 - D. Pemerintah Propinsi DIY telah memiliki peraturan daerah tentang pengelolaan B3.
2. Upaya pengendalian pencemaran lingkungan dilakukan oleh pemerintah Propinsi DIY melalui
 - A. pelaksanaan konsep 3R
 - B. sosialisasi dan bimbingan
 - C. budaya pemilahan sampah
 - D. pencabutan izin perusahaan
3. Ide pokok pada paragraf ketiga bacaan tersebut adalah ...
 - A. 62 persen perusahaan memenuhi standar lingkungan.
 - B. Pengolahan limbah dapat dilakukan oleh pihak ketiga.
 - C. Perusahaan wajib untuk mengolah limbah yang dihasilkan.
 - D. Perusahaan yang tidak memenuhi standar dicabut izinnya.
4. Kalimat berikut ini yang termasuk kalimat fakta adalah ...
 - A. Dari 1.002 perusahaan, baru 62 persen yang memenuhi standar lingkungan dan sejak 2009-2011 sudah ada 9 perusahaan yang dicabut izinnya
 - B. Masyarakat di lingkungan rumah tangga agar selektif terhadap barang yang berpotensi yang menghasilkan limbah B3.
 - C. Perubahan pola hidup dan meningkatnya kebutuhan konsumsi masyarakat terhadap aneka produk rumah tangga, perlu mendapat perhatian serius.
 - D. Produk yang mengandung B3 berpotensi menimbulkan dampak bahaya berjangka terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan serta kesehatan lingkungan.
5. Titis mengolah plastik bungkus minyak goreng menjadi tas cantik yang dapat dipergunakan sehari-hari. Istilah yang cocok untuk hal yang dilakukan Titis adalah

A. <i>reduce</i>	C. <i>replay</i>
B. <i>reuse</i>	D. <i>recycle</i>
6. Informasi dalam bacaan tersebut masih kurang, menurut kalian perlu ditambahkan pembahasan mengenai ...
 - A. Daftar produk yang mengandung limbah B3.
 - B. Daftar perusahaan yang dicabut izin beroperasi.
 - C. Sanksi kepada masyarakat yang tidak mengolah B3.
 - D. Disebutkannya alamat Tempat Pembuangan Akhir di DIY.

7. Apabila di rumah kalian terdapat limbah rumah tangga yang mengandung B3, yang harus kalian lakukan sesuai bacaan tersebut adalah ...
- Membuang sampah yang mengandung B3 ke TPA.
 - Tidak menggunakan produk yang mengandung B3.
 - Memilah-milah sampah sesuai jenis sampah tersebut.
 - Menggunakan kembali sampah yang mengandung B3.

Bacaan 2

Bacalah dengan seksama bacaan berikut untuk menjawab soal nomor 8-13!

Tiga Penyakit Potensial di Musim Hujan

Tiga penyakit yang biasa mengincar di musim hujan, yakni demam berdarah, diare dan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA). Kunci menghindari ketiga gangguan kesehatan tersebut adalah dengan menjaga kebersihan. Pada musim penghujan banyak genangan air. Nyamuk pembawa virus demam berdarah menyukai genangan air jernih yang tidak berhubungan dengan tanah. Seperti misalnya di bak kamar mandi atau tempat minum binatang piaraan seperti burung misalnya.

Menurut dokter spesialis emergensi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dr Tri Yunanto Arliono di ruang IGD, Rabu (23/1), kalau ditemui kondisi panas tubuh tidak juga menurun sampai hari keempat dan lima, perlu periksa darah untuk memastikan apakah gangguan kesehatan yang diderita tersebut demam berdarah atau bukan. "Pada hari keempat dan kelima perlu waspada, kadang panas turun, padahal trombosit juga ikut turun. Kalau lengah bisa berakibat tidak seperti yang diharapkan. Perlu waspada jika menderita panas tanpa sebab yang jelas. Memang demam berdarah bisa sembuh dengan sendirinya. Tetapi kalau trombosit terus turun bisa berbahaya. Mengatasinya dengan transfusi trombosit," paparnya.

Mencegah lebih murah dan mudah daripada mengobati. Seperti halnya penyakit demam berdarah yang bisa merenggut nyawa, pengobatannya tergolong mahal, namun lebih murah apabila mencegah. Maka kita semua harus rajin mengurus dan menutup bak mandi serta menimbun barang-barang yang sekiranya bisa menjadi tempat genangan air. Tindakan tersebut akan efektif jika dilakukan secara menyeluruh. Dengan begitu, tidak terjadi hal seperti di tempat sendiri bersih, namun terkena gigitan nyamuk penyebar penyakit di tempat lain.

Ketika musim hujan, air menggenang di mana-mana, sehingga penyakit gangguan kesehatan perut seperti diare pun rawan terjadi. Biasanya diare terjadi karena air yang dikonsumsi tercemar. Untuk itu, saat memasak hendaknya sampai betul-betul matang. Suhu yang tinggi akan membunuh kuman penyakit.

Penyakit lain yang juga mengincar pada saat musim hujan adalah flu atau ISPA. Flu mudah menular, bersalaman dengan orang yang menderita flu kemudian tidak cuci tangan pun bisa tertular. Kunci dari semua ancaman penyakit tadi adalah kebersihan. Baik kebersihan diri, lingkungan, maupun masyarakat luas.

Kedaulatan Rakyat Edisi Minggu (27/01/2013)

8. Tiga penyakit yang biasa mengincar di musim penghujan adalah
- A. diare, ISPA dan flu
 - B. demam berdarah, diare dan flu
 - C. demam berdarah, diare dan kanker
 - D. diare, flu dan infeksi saluran kencing
9. Ide pokok paragraf ketiga pada bacaan tersebut adalah
- A. Rajin membersihkan lingkungan agar terhindar dari penyakit musim hujan.
 - B. Kegiatan membersihkan lingkungan efektif jika dilakukan secara menyeluruh.
 - C. Melakukan pencegahan terhadap penyakit lebih murah daripada mengobati.
 - D. Lingkungan yang dibersihkan bukan tempat sendiri tetapi juga tempat tetangga.
10. Tiga penyakit dalam bacaan tersebut termasuk penyakit potensial pada musim hujan karena ...
- A. Kebersihan masyarakat pada saat musim hujan kurang.
 - B. Penyakit tersebut berkembang pada saat musim hujan saja.
 - C. Suhu pada musim hujan cocok untuk berkembangnya penyakit.
 - D. Merupakan penyakit yang biasa mengincar pada musim hujan.
11. Tujuan yang hendak disampaikan penulis dalam bacaan tersebut adalah ...
- A. Masyarakat diharapkan agar menjaga kebersihan saat musim penghujan.
 - B. Masyarakat diharapkan berobat secepatnya saat terjadi indikasi demam berdarah.
 - C. Masyarakat diharapkan makan makanan bergizi dan bersih saat musim penghujan.
 - D. Masyarakat diharapkan dapat mengantisipasi wabah yang muncul mendadak.
12. Setelah membaca bacaan tersebut, tanggapan yang paling tepat terhadap isi bacaan tersebut adalah ...
- A. Banyak penyakit yang mengincar di musim penghujan.
 - B. Langkah-langkah pencegahan cukup mudah dilakukan.
 - C. Penyakit demam berdarah merupakan penyakit mematikan.
 - D. Menjaga kebersihan hal terpenting dalam menghindari penyakit.
13. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan bacaan adalah
- A. Demam berdarah dapat sembuh dengan sendirinya tanpa pengobatan lebih lanjut.
 - B. Kunci menghindari ketiga penyakit tersebut adalah dengan menjaga kebersihan.
 - C. Nyamuk demam berdarah menyukai genangan air jernih yang berhubungan dengan tanah.
 - D. Bersalaman dengan orang yang menderita flu kemudian tidak cuci tangan dapat tertular.
14. Langkah yang dapat kamu lakukan untuk mencegah demam berdarah adalah ...
- A. Mencuci tangan dengan sabun sebelum makan.
 - B. Saat memasak hendaknya sampai benar-benar matang.
 - C. Menguras bak mandi dan menimbun kaleng-kaleng bekas.
 - D. Makan jambu biji merah untuk meningkatkan trombosit darah.

Bacaan 3

Bacalah dengan cermat bacaan berikut ini untuk menjawab soal nomor 15-22!

Pakai Kawat Gigi Jadi Simbol Status di Asia

Dulu, kawat gigi digunakan untuk merapikan susunan gigi yang dianggap berantakan. Tetapi mahal biaya memasang kawat gigi akhirnya membuat perawatan ini dijadikan simbol status seseorang. Hal ini khususnya terjadi di Asia Tenggara seperti Thailand, Malaysia, dan Indonesia. Apalagi banyak selebriti yang memakai behel warna-warni, sehingga banyak remaja yang tergoda untuk ikut memakainya meskipun sebenarnya tidak membutuhkan.

Memasang behel (asli) bisa menghabiskan biaya mulai Rp 5.000.000, sehingga hanya orang "berada" yang mampu melakukannya. Untuk para remaja yang tak mampu melakukan pemasangan behel asli, ada behel palsu yang bisa didapatkan dengan harga sekitar Rp 950.000. Dengan demikian, mereka bisa mengecoh orang lain dan mengira mereka mampu membeli behel asli yang lebih mahal, demikian laporan AFP.

Behel palsu untuk keperluan *fashion* memang tak kalah menarik, karena tersedia dalam berbagai desain dan warna. Desain yang populer antara lain Mickey Mouse dan Hello Kitty, yang harganya bisa di kisaran Rp 500 ribuan saja. Pembeli bisa menemukannya dengan mudah di pedagang kaki lima atau di toko-toko online, lalu minta dipasangkan di salon-salon kecantikan.

Pemasangan behel palsu tanpa bantuan dokter gigi inilah yang membahayakan. Bahkan, banyak remaja di Thailand yang memasangnya sendiri. Consumer Protection Board menyatakan bahwa behel palsu memicu problem kesehatan serius, karena kawat yang kecil tersebut mengandung timbal. Ketika mengendur atau longgar, penggunaanya dapat tersedak atau mengalami keracunan. "Beberapa orang memasang behel fashion sendiri, dan ini berbahaya karena kawat bisa mengendur dan tergelincir masuk ke tenggorokan. Behel palsu, yang dilem ke gigi, juga dapat menyebabkan perih dan gatal pada gusi dan di dalam mulut. Beberapa kawatnya pun ada yang mengandung timbal," ungkap Rasamee Vistaveth, Sekretaris Jendral Consumer Protection Board pada CBS News Network.

Seperti diberitakan *Vice.com*, di Thailand sudah ada dua kasus kematian remaja akibat behel palsu ini. Seorang remaja putri berusia 17 tahun di Khon Kaen, Thailand, meninggal akibat tiroid yang terinfeksi. Hal itu terjadi setelah pemasangan behel yang kurang pas, dan mengakibatkan gagal jantung yang fatal. Sedangkan di provinsi Chon Buri, remaja putri berusia 14 tahun juga tewas akibat pemakaian behel ilegal.

Dua kasus tersebut memicu pemerintah untuk memperketat penjualan behel. Penjual behel *fashion* ilegal bahkan berisiko menerima hukuman penjara maksimal enam bulan, dengan denda sekitar Rp 12 juta. Mereka yang kedapatan memasukkan produk-produk behel dapat menerima hukuman penjara hingga 12 bulan.

www.kompas.com

15. Hal berikut yang membahayakan dari behel palsu, kecuali ...

- A. Behel palsu yang harganya murah tidak baik untuk gigi.
- B. Pemasangan behel palsu tanpa bantuan dari dokter gigi.
- C. Ketika mengendur atau longgar, penggunaanya dapat tersedak.
- D. Pemasangan behel palsu yang kurang pas menyebabkan kematian.

16. Kesimpulan yang tepat untuk bacaan tersebut adalah ...
- Kawat gigi menjadi fashion remaja.
 - Larangan menggunakan behel palsu.
 - Maraknya selebriti menggunakan kawat gigi.
 - Pemakaian behel palsu yang membahayakan.
17. Behel palsu yang beredar dapat dibeli dengan mudah di tempat-tempat seperti
- salon kecantikan dan toko online
 - pedagang kaki lima dan toko online
 - toko kecantikan dan pedagang kaki lima
 - salon perawatan dan pedagang kaki lima
18. Setelah membaca bacaan tersebut, tanggapan yang paling tepat terhadap isi bacaan, kecuali...
- Pakailah kawat gigi apabila benar-benar membutuhkan.
 - Tren kawat gigi sedang menjamur, namun kita tidak perlu ikut-ikutan.
 - Jangan mengikuti tren dengan menggunakan barang yang imitasi.
 - Behel palsu tidak boleh dipergunakan karena membahayakan kesehatan.
19. Penyebab dari maraknya behel palsu adalah...
- Beberapa remaja minder dengan gigi mereka.
 - Banyak selebriti yang memakai behel warna-warni.
 - Behel sedang menjadi tren di kalangan remaja.
 - Behel merupakan benda yang sangat dibutuhkan remaja.
20. Kawat gigi merupakan kebutuhan yang tidak wajib terpenuhi atau kebutuhan yang mendesak. Jika melihat tingkat kebutuhan kalian tersebut, kawat gigi merupakan kebutuhan
- | | |
|------------|-------------|
| A. tersier | C. primer |
| B. pokok | D. sekunder |
21. Peristiwa dalam bacaan tersebut yang harus kamu waspadai adalah ...
- Behel palsu dapat mencelakakan bagi penggunanya.
 - Marak beredarnya behel palsu yang mudah ditemui.
 - Gaya penggunaan kawat gigi yang tidak sesuai kebutuhan.
 - Mahalnya behel asli mengakibatkan penggunaan behel palsu.
22. Faktor yang mengakibatkan behel palsu lebih diminati adalah...
- Perawatan behel palsu yang lebih mudah.
 - Harga behel palsu yang lebih murah.
 - Mudahnya mendapatkan behel palsu.
 - Desain yang lebih menarik dari behel asli.

Bacaan 4

Bacalah dengan seksama bacaan berikut untuk menjawab soal nomor 23-31!

Awas, Banjir Lahar Merapi

JAKARTA - Badan Nasional Penanggulangan Bencana memperingatkan potensi banjir lahar dari Gunung Merapi. Pemodelan lahar menunjukkan beberapa wilayah Magelang dan Yogyakarta berpotensi terlanda banjir lahar dingin. Banjir lahar tertinggi berpotensi terjadi di Kali Putih, Magelang, dengan limpasan maksimum 270 meter dari bibir sungai. Banjir lahar juga diperkirakan melanda kawasan alur Kali Woro, Gendol atau Opak, Kuning, Boyong atau Code, Krasak, dan Pabelan, yakni gabungan Kali Senowo, Trising, dan Apu.

“Hujan berintensitas lebih 20 mm selama 2 jam dikhawatirkan memicu banjir lahar, mengingat tingginya deposit material di Merapi,” kata Kepala Pusat Data, Informasi, dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana Sutopo Purwo Nugroho di Jakarta, Minggu (2/12). Erupsi Merapi tahun 2010 mengeluarkan material vulkanik sebanyak 130 juta meter kubik, tersebar di sektor tenggara, selatan, dan barat, dalam bentuk endapan piroklastik. Saat ini material lahar di sekitar puncak Merapi sekitar 80 juta meter kubik.

Menurut Sutopo, pemodelan dilakukan untuk mengetahui secara lebih tepat kawasan yang rentan terkena dampak banjir lahar. Pemodelan adalah salah satu hasil program “Rahasia Merapi”, kependekan dari “*Risk Analysis, Hazard Assessment, Information Based on Warning System and Communities Awareness of Merapi*”. Program ini tercipta atas kerja sama dengan Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Kegunungpajian dan Badan Geologi Universitas Gadjah Mada. “Geolog UGM sempat berpendapat, lahar dingin akan menerjang Candi Prambanan. Tetapi, dengan modeling beresolusi 13 cm ternyata Prambanan aman,” ujarnya.

Kepala BPPTK Subandriyo mengatakan, kawasan yang berpotensi terlanda banjir lahar Merapi kemungkinan masih sama dengan tahun lalu. Mengingat material di sekitar puncak masih sangat banyak maka perlu kewaspadaan tinggi. “Khusus untuk Kali Code potensinya cukup besar karena terjadi penyempitan badan sungai untuk hunian.” ujarnya.

Menurut Bandriyo, selain memetakan zona rentan, dilakukan perbaikan sistem peringatan dini bahaya lahar. “Semua sungai yang berhulu di Merapi dipasang sensor,” katanya. Ada 15 sensor hujan dipasang di hulu sungai. Juga 19 sensor *acoustic flow monitoring* untuk mendeteksi pergerakan banjir lahar dingin. Peralatan ini dilengkapi kamera sehingga pergerakan banjir lahar terpantau baik.

Masyarakat di sekitar Merapi sudah dilatih untuk menanggulangi bencana. “Simulasi-simulasi hingga penyusunan prosedur darurat sudah dibuat hingga tingkat dusun.” ujar Bandriyo. Dengan persiapan ini diharapkan kerusakan dan korban jiwa bisa diminimalkan. Selain memetakan daerah rawan lahar hujan, Rahasia Merapi yang dilakukan sejak Maret 2012 memetakan citra Lidar dan pemodelan terjangan awan panas.

www.kompas.com

23. Alur sungai yang berpotensi mengalami limpasan lahar dingin paling besar adalah....

- | | |
|---------------|----------------|
| A. Kali Code | C. Kali Opak |
| B. Kali Putih | D. Kali Boyong |

24. Ide pokok pada paragraf ketiga bacaan tersebut adalah ...
- A. Pemodelan tercipta atas kerja sama dengan BPPTK dan Badan Geologi UGM.
 - B. Pemodelan adalah hasil program “Rahasia Merapi” untuk menanggulangi lahar dingin.
 - C. Pemodelan dilakukan untuk mengetahui kawasan yang rentan terkena dampak banjir lahar.
 - D. Dengan pemodelan ternyata kawasan Candi Prambanan tidak mengalami dampak lahar dingin.
25. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan bacaan adalah ...
- A. Masyarakat di sekitar Gunung Merapi sudah dilatih untuk menanggulangi bencana.
 - B. Kawasan yang berpotensi terlanda banjir lahar Merapi masih sama dengan tahun lalu.
 - C. 15 sensor hujan dipasang di hilir sungai untuk memonitoring pergerakan banjir lahar.
 - D. Subandriyo adalah Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Kegunungan.
26. Pemicu yang dikhawatirkan menjadi sebab banjir lahar dingin Gunung Merapi adalah....
- A. endapan material lahar
 - B. hujan berintensitas tinggi
 - C. penyempitan badan sungai
 - D. material Merapi menumpuk
27. Meskipun sudah beberapa tahun yang lalu Gunung Merapi meletus, namun kewaspadaan terhadap banjir lahar dingin masih cukup tinggi, hal tersebut disebabkan oleh ...
- A. Kerusakan dan korban jiwa dapat diminimalkan.
 - B. Lahar dingin membawa arus air yang cukup besar.
 - C. Limpasan magma merapi dapat menerjang pemukiman.
 - D. Material di sekitar puncak Merapi masih sangat banyak.
28. Kata *Awas* pada judul bacaan tersebut memiliki fungsi sebagai ...
- A. Himbauan bahwa banjir lahar dingin akan segera datang.
 - B. Peringatan kepada masyarakat agar waspada terhadap banjir lahar dingin.
 - C. Alat untuk menakuti masyarakat akan kemungkinan banjir lahar dingin.
 - D. Ajakan kepada masyarakat agar bersiap-siap terhadap banjir lahar dingin.
29. *Erupsi* Merapi tahun 2010 mengeluarkan material vulkanik sebanyak 130 juta meter kubik. Istilah *erupsi* dalam kalimat tersebut memiliki arti
- A. lelehan lahar
 - B. pancaran magma
 - C. semburan gunung api
 - D. letusan gunung api

30. Menurut kalian, opini berikut yang dapat menjadi acuan keselamatan bagi masyarakat adalah ...
- A. Subandriyo mengatakan, kawasan yang berpotensi terlanda banjir lahar Merapi kemungkinan masih sama dengan tahun lalu.
 - B. Menurut Sutopo, pemodelan dilakukan untuk mengetahui secara lebih tepat kawasan yang rentan terkena dampak banjir lahar.
 - C. Dengan persiapan ini diharapkan kerusakan dan korban jiwa bisa diminimalkan.
 - D. Pemodelan lahar menunjukkan beberapa wilayah Magelang dan Yogyakarta berpotensi terlanda banjir lahar dingin.
31. Setelah membaca bacaan tersebut, kamu dan para pembaca diharapkan untuk
- A. menjauh dari kawasan tersebut
 - B. mengabaikan peringatan yang ada
 - C. berharap bantuan kepada pemerintah
 - D. tanggap terhadap bencana di sekitar kita

Bacaan 5

Bacalah dengan seksama bacaan berikut untuk menjawab soal nomor 32-40!

Juara Pertama Tingkat Nasional Berkat Kubis Merah

Kubis merah ternyata bukan hanya untuk dimakan. Sayuran yang memiliki kandungan vitamin C terbanyak dan merupakan sumber kalium dan asam folat ini ternyata juga potensial dijadikan bahan pewarna kain. Amalia Dwi Ariska (13) membuktikan hal itu dalam penelitiannya. Siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Semarang ini kemudian mengikutsertakan hasil penelitiannya yang berjudul "Kubis Merah sebagai Alternatif Indikator Asam Basa" dalam lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna tingkat nasional untuk siswa SMP Tahun 2007 yang diselenggarakan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).

"Ide itu saya peroleh waktu di kelas VII semester I. Waktu itu ada pelajaran mengenai asam basa netral. Disebutkan bahwa kubis merah dapat digunakan untuk indikator asam basa," kata anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Suyono- Sri Widyastuti yang bercita-cita menjadi dokter.

Dalam wawancara itu, siswa yang ikut klub Karya Ilmiah Remaja (KIR) di sekolahnya tersebut didampingi oleh kepala sekolah SMPN 5 Semarang Suharto dan guru yang mendampinginya mengikuti babak final lomba tersebut di Subang, Jawa Barat, Fr. Suratmi.

Amalia menjelaskan, ekstrak kubis merah yang berwarna merah keunguan jika diberi larutan asam akan berubah warna menjadi merah. Bila diberi larutan basa akan menjadi biru. Larutan asam dapat diperoleh antara lain dari air jeruk, nanas, dan cuka. Larutan basa dapat diperoleh antara lain dari pasta gigi, soda, *kud*, maupun sabun mandi. Dari situ kemudian Amalia berpikir bahwa hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk pewarnaan kain. Dengan dibimbing para guru di sekolahnya, mulailah Amalia melakukan

percobaan. Menurut Suratmi, percobaan tersebut tidak hanya sekali tetapi berkali-kali sampai hasilnya memuaskan.

“Pertama-tama kain putih direbus menggunakan ekstrak kubis merah. Agar warnanya awet, air rebusan kain diberi tawas. Setelah kering, kain yang kemudian diberi motif jumptan itu diberi larutan asam untuk mendapatkan warna merah pada dasar kain dan larutan basa untuk memperoleh warna biru,” kata Amalia sambil menunjukkan sejumlah sputangan bermotif jumptan yang menjadi media percobaannya.

Ditanya apakah akan melanjutkan penelitiannya tersebut, Amalia mengaku belum tahu. Ia pun mengaku tidak tahu akan digunakan untuk apa uang hadiah kejuaraan sebesar Rp5.000.000,00 tersebut.

Sumber: *Kompas, Rabu 26 September 2007*

32. Jika ekstrak kubis merah diberi larutan basa akan berubah menjadi warna
- | | |
|---------|-----------|
| A. biru | C. merah |
| B. ungu | D. kuning |
33. Pernyataan yang sesuai dengan bacaan tersebut adalah ...
- Larutan basa yang digunakan dapat diperoleh dari air jeruk.
 - Warna kubis yang digunakan untuk penelitian adalah merah.
 - Kubis merah merupakan salah satu sumber kalium dan asam folat.
 - Larutan asam diberikan setelah kain direbus dengan ekstrak kubis merah.
34. Ide pokok paragraf pertama pada bacaan tersebut adalah ...
- Kubis merah memiliki kandungan vitamin C yang cukup banyak.
 - Amalia menggunakan kubis merah sebagai bahan untuk penelitian.
 - Amalia mengikuti lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna tingkat nasional.
 - Kubis merah selain dimakan juga dapat dipergunakan sebagai bahan pewarna.
35. Kubis merah dapat dijadikan pewarna kain karena ...
- Mengandung warna cerah seperti sayuran lain.
 - Kubis merah mengandung warna-warna yang indah.
 - Warna kubis merah mencolok untuk dijadikan pewarna.
 - Ekstrak kubis merah mengandung warna yang dibutuhkan.
36. Tujuan yang hendak disampaikan penulis dalam bacaan tersebut adalah ...
- Memberikan motivasi agar siswa tertarik mengikuti kegiatan KIR.
 - Mengajarkan untuk membuat pewarna buatan dari sayur-sayuran.
 - Memperkenalkan hasil karya ilmiah yang dihasilkan oleh siswa SMP.
 - Memperkenalkan juara pertama lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna.
37. Melihat hasil yang dicapai oleh Amalia, sebagai siswa SMP kalian seharusnya
- putus asa untuk berprestasi
 - termotivasi untuk berprestasi
 - bangga dengan prestasi Amalia
 - ingin mencoba mempraktekkannya

38. Judul penelitian pada bacaan tersebut adalah
- A. Kubis Merah sebagai Alternatif Indikator Asam Basa
 - B. Juara Pertama Tingkat Nasional Berkat Kubis Merah
 - C. Kubis Mentah sebagai Alternatif Indikator Asam Basa
 - D. Kubis Mentah sebagai Alternatif Indikator Asam Basa
39. Informasi dalam bacaan tersebut yang seharusnya tidak perlu disebutkan adalah ...
- A. Kelas berapa dan di mana Amalia bersekolah saat itu.
 - B. Kapan ide penggunaan kubis merah itu didapat oleh Amalia.
 - C. Pengakuan Amalia mengenai penggunaan uang hadiah kejuaraan.
 - D. Langkah-langkah pembuatan pewarna menggunakan kubis merah.
40. Setelah membaca bacaan tersebut, tanggapan yang paling tepat terhadap isi bacaan adalah ...
- A. Amalia adalah gadis yang baik hati dan rajin di sekolah.
 - B. Inovasi dapat dihasilkan dengan benda di sekeliling kita.
 - C. Kubis merah pembawa keberuntungan bagi ilmuwan.
 - D. Kubis merah memiliki beragam khasiat bagi manusia.

KUNCI JAWABAN

1. D	11. A	21. A	31. D
2. B	12. D	22. B	32. A
3. C	13. C	23. B	33. C
4. A	14. C	24. C	34. D
5. D	15. A	25. C	35. D
6. A	16. D	26. B	36. A
7. C	17. B	27. D	37. B
8. B	18. C	28. B	38. A
9. C	19. B	29. D	39. C
10. D	20. A	30. A	40. B

Lampiran 8

Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Kelas Eksperimen

p = 25

LEMBAR JAWAB PRETEST

Nama : Fitria Mayangsari A.

Kelas : VIII^a

No. Absen : 16

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D

21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D
31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D

B=31

LEMBAR JAWAB POSTTEST

Nama : fitria mayangsari A

Kelas : VIII^A

No. Absen : 16

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D

21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D
31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D

B = 30
S = 10

LEMBAR JAWAB PRETEST

Nama : Dani ariyani
Kelas : VIII A
No. Absen : 10

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D

21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D
31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D

S = 5
B = 10

LEMBAR JAWAB POSTTEST

Nama : Dani apriyani

Kelas : VIII A

No. Absen : 6

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D

21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D
31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D

$$\text{Nilai} : \frac{(6+6+4) \times 5}{8}$$

$$= 10$$

Kelas/ kelompok : 8 A

Nama/ nomor urut :

1. Fitria Mayangsari Alam (16)
2. Isnaini Rosiana (20)
3. Nadeta Astri Lestari (24)
4. Putri Mutiara Dewi (27)

Bacalah artikel "Liburan Pintar di Planetarium Yogyakarta".

1. Buatlah pertanyaan beserta jawaban berdasar artikel tersebut!
2. Pertanyaan disusun dengan memperhatikan 3 jenis kriteria yaitu:
 - a. Pertanyaan eksplisit (minimal 3 soal)
 - b. Pertanyaan implisit (minimal 3 soal)
 - c. Pertanyaan sesuaikan dengan bacaan dan pengalaman (2 soal)
3. Tukarkan pekerjaan kalian dengan kelompok lain!

LEMBAR JAWAB

a. Pertanyaan eksplisit :

1) Siapakah kepala kantor pengelola Taman Pintar Yogyakarta?

Jwb: Ibu Rustanti

2) Apa wahana baru di Taman pintar?

Jwb: Planetarium

3) Dimana letak planetarium Yogyakarta?

Jwb: Taman pintar Yogyakarta

4) Berapa harga tiket masuk ke planetarium?

Jwb: Rp 15.000,00

b. Pertanyaan Implisit :

1) Bagaimana antisipasi Taman Pintar menghadapi pengunjung pada libur lebaran?

Jwb: Dengan cara memperbaiki alat-alat peraga & menambah pemandu

2) Mengapa setiap alat peraga harus diperbaiki?

Jwb: Karena hampir 70 % alat peraga memiliki komponen elektronik

3) Apakah yang menyebabkan pengelola memperbaiki ketersediaan bahan baku penunjang alat peraga?

Jwb: Karena pengunjung saat liburan lebaran akan bertambah banyak.

c. Pertanyaan yg sesuai dengan bacaan dan pengetahuan

1) Wahana apa yang pernah kalian kunjungi di Taman Pintar?

Jwb: Gedung Memorabilia, Gedung Oval, Akurium rafsasa, Museum Purba dll.

2) Apakah ada pengalaman yg mengesankan di Taman Pintar?

Jwb: mendapatkan ilmu yg luas dan bertambahnya wawasan tentang ilmu pengetahuan.

Kelas/ kelompok : VIII A

Nama/ nomorurut :

1. Abi Maulana S (1)
2. Riski Ramu S (31)
3. Bagus S. (8)
4. Guntur A. (18)

Bacalah artikel "Liburan Pintar di Planetarium Yogyakarta".

1. Buatlah pertanyaan beserta jawaban berdasar artikel tersebut!
2. Pertanyaan disusun dengan memperhatikan 3 jenis kriteria yaitu:
 - a. Pertanyaan eksplisit (minimal 3 soal)
 - b. Pertanyaan implisit (minimal 3 soal)
 - c. Pertanyaan sesuai dengan bacaan dan pengalaman (2 soal)
3. Tukarkan pekerjaan kalian dengan kelompok lain!

Lembar Jawab:

- a. - Siapakah Ika Rustanti? Kepala kantor Pengelola Taman Pintar Yogyakarta
- Berapa banyak kapasitas wahana Planetarium? berkapasitas 50 orang
- Dimanakah terdapat wahana baru Planetarium? di Taman Pintar Yogyakarta
- Berapa harga tiket masuk per orang untuk ke Planetarium? Rp 15.000
- b. - mengapa taman pintar membuka wahana baru? untuk mengetahui respon masyarakat terhadap wahana baru dilantai wisata edukasi tersebut
- Bagaimana cara untuk menghadapi libur lebaran? Taman Pintar bersiap dengan memperbaiki alat-alat peraga dan menambah pemandu
- Apakah yang menyebabkan planetarium dibuka hanya 1 minggu saat lebaran? karena masih berstatus uji coba
- mengapa planetarium di Taman Pintar menggunakan proyektor digital? karena akan memudahkan pengelola untuk mengganti materi pelajaran tentang tata surya

$$\text{Nilai} = \frac{[6+6+2] \times 5}{8} = \frac{4 \times 5}{8} = \frac{20}{8} = 2,5$$

$$= 8,75$$

- Apakah ada salah satu wahana di Taman Pinter yang kamu sukai? Sebutkan alasannya?
- } Ada Planetarium, karena bisa menambah materi Pelajaran tentang Tata Surya
- Apakah ada Planetarium yang menggunakan proyektor digital selain di Taman Pinter?
- X Tidak ada, karena Planetarium di Taman Pinter adalah satu-satunya yang menggunakan proyektor digital di Indonesia

Kelas Kontrol

LEMBAR JAWAB PRETEST

S = 16

Nama : Shefira Salsabila
 Kelas : VIII B
 No. Absen : 30

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D

21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D
31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D

LEMBAR JAWAB POSTTEST

S = 14.

Nama : Stefira Salsabila

Kelas : VIII B

No. Absen : 30

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D

21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D
31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D

S = 20

LEMBAR JAWAB PRETEST

Nama : Cahyo Aris Munandar
 Kelas : VIII B
 No. Absen : 08

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D

21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D
31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D

$$S = 16$$

LEMBAR JAWAB POSTTEST

Nama : Cahyo Aris Munandar

Kelas : VIII B

No. Absen : 08

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D

21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D
31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D

Kelas/ kelompok : VIII B

Nama/ nomor urut :

1. Asyani Niken Gumelar (1) VIII B
2. Linda Anum Yuliani (17)
3. Novita Enggarsari (22)
4. Rizki Anggraeni Utami (26)

Bacalah artikel "Liburan Pintar di Planetarium Yogyakarta"!

1. Tulislah informasi penting dalam wacana tersebut yang dapat dijadikan bahan diskusi! (minimal 3)
2. Tentukan kalimat fakta dan opini pada bacaan tersebut! (masing-masing 2)
3. Buatlah ringkasan teks bacaan tersebut!

LEMBAR JAWAB

1. a. Taman pintar Yogyakarta memiliki wahana baru yaitu Planetarium.
 b. Pada hari lebaran, Taman Pintar akan buka mulai pukul 13.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB selanjutnya akan buka secara normal.
 c. Untuk menghadapi liburan lebaran, Taman Pintar bersiap dengan memperbaiki alat-alat peraga dan menambah permainannya. 3
2. a. Fakta:
 - Pada hari lebaran, Taman Pintar akan buka mulai pukul 13.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB selanjutnya akan buka secara normal
 - Untuk masuk ke Planetarium, pengunjung cukup membayar tiket Rp 15.000/orang 3
- b. Opini: Kita berharap kehadiran ini bisa semakin memotivasi anak-anak untuk mengenal dan mempelajari sistem tata surya.
3. Taman Pintar Yogyakarta memiliki wahana baru yaitu Planetarium. Untuk masuk ke Planetarium tiketnya seharga Rp 15.000 per orang. Saat lebaran Taman Pintar akan buka lebih lama dari sebiasa yaitu pukul 13.00-16.00 WIB. Untuk menghadapi liburan lebaran, wisata Taman Pintar banyak memperbaiki fasilitas yang tersedia agar pengunjung tidak kecewa. 3

$N = 9$

Kelas/ kelompok :

Nama/ nomor urut :

1. Cahyo Aris Munandar (8)
2. Muhammad Farid Imawan (20)
3. Pri. Handoyo (24)
4. Riko Aji Prasetyo (27)

Bacalah artikel "Liburan Pintar di Planetarium Yogyakarta"!

1. Tulislah informasi penting dalam wacana tersebut yang dapat dijadikan bahan diskusi! (minimal 3)
2. Tentukan kalimat fakta dan opini pada bacaan tersebut! (masing-masing 2)
3. Buatlah ringkasan teks bacaan tersebut!

LEMBAR JAWAB

1. a. Taman Pintar Yogyakarta memiliki wahana baru: Planetarium, namanya: Wahana ini
 ... dibuka selama sepekan untuk umum dalam rangka Lebaran: 3
- b. Saat peresmianya pada bulan September, pengelola mengundang Menteri Pendidikan
 ... Nussiana M. Nuh dan Wali Kota Yogyakarta Harjadi. Sujudi secara langsung.
- c. Untuk menghadapi libur Lebaran, Taman Pintar bersiap dengan memperbaiki alat-alat
 ... peraga dan menambah pemandu:
2. a. fakta:
- Taman Pintar Yogyakarta memiliki wahana baru: Planetarium ^{namanya} ~~Wahana~~
 ... Pada hari Lebaran, Taman Pintar akan buka mulai pukul 13.00 WIB hingga 3
 ... pukul 16.00 WIB selanjutnya akan buka secara normal:
- b. Opini:
- Pengelola membuka kesempatan ini untuk mengetahui respon masyarakat
 ... terhadap wahana baru di tempat wisata edukasi tersebut!
3. Taman Pintar Yogyakarta memiliki wahana baru: Planetarium, namanya: Wahana
 ... ini dibuka selama sepekan untuk umum dalam rangka Lebaran. Pada hari
 ... Lebaran, Taman Pintar akan dibuka mulai pukul 13.00 WIB hingga 3
 ... 16.00 WIB selanjutnya akan buka secara normal. Untuk masuk ke
 ... planetarium, pengunjung cukup membayar tiket Rp. 15.000,00 per orang,
 ... Untuk menghadapi libur Lebaran, Taman Pintar bersiap dengan memper-
 ...baiki alat-alat peraga dan menambah pemandu. Pasalnya hampir 70 persen
 ... dari alat peraga di Taman Pintar memiliki komponen elektronik:

N.9

Lampiran 9

Dokumentasi

Dokumentasi Penelitian



Gambar I: Lokasi Penelitian



Gambar II: Siswa kelompok eksperimen sedang mengerjakan soal *pretest*



Gambar III: Proses belajar kelompok eksperimen saat membaca teks bacaan secara individu



Gambar IV: Siswa kelompok eksperimen sedang mempraktekan tingkatan pertanyaan QAR secara berkelompok



Gambar V: Siswa kelompok eksperimen sedang mengerjakan soal *posttest*



Gambar VI: Siswa kelompok kontrol sedang mengerjakan soal *pretest*



Gambar VI: Proses belajar kelompok kontrol saat mendiskusikan isi bacaan



Gambar VIII: Siswa kelompok kontrol sedang mengerjakan soal *posttest*

Lampiran 10

Surat Perizinan Penelitian



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3489/VI/4/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY Nomor : 0398u/UN.34.12/DT/IV/2013
Tanggal : 23 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RINA ARIFANTI NIP/NIM : 09201241053
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : KEEFEKTIFAN STRATEGI QUESTION-ANSWER RELATIONSHIP (QAR) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TEMPEL
Lokasi : SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 23 April 2013 s/d 23 Juli 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 23 April 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1420 / 2013

**TENTANG
 PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
 Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/3489/V/4/2013 Tanggal : 23 April 2013
 Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : RINA ARIFANTI
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09201241053
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281
 Alamat Rumah : Dukuh, Pondokrejo, Tempel, Sleman, D.I. Yogyakarta
 No. Telp / HP : 0856 4323 1915
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN STRATEGI QUESTION-ANSWER RELATIONSHIP (QAR)
 DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII
 SMP NEGERI 2 TEMPEL**
 Lokasi : SMP Negeri 2 Tempel
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 23 April 2013 s/d 23 Juli 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 23 April 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



DR. SUCLIRIANI SINURAYA, M.Si, M.M

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Tempel
6. Kepala SMP Negeri 2 Tempel
7. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY.
8. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 2 TEMPEL**

Alamat : Banyurejo, Tempel, Sleman Yogyakarta. Pos 55552. Telp.(0274)7490570

SURAT KETERANGAN

Nomor: 423.4/125/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

Nama	: H. Sudarto, S.Pd.
NIP.	: 19570806 198303 1 020
Pangkat, golongan, ruang	: Pembina, IV / a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Alamat Sekolah	: Barongan, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Rina Arifanti
NIM	: 09201241053
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Instansi/ Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi	: Karangmalang, Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian, mulai tanggal 26 April 2013 sampai tanggal 17 Mei 2013 dalam rangka memperoleh data untuk penulisan skripsi yang berjudul:

“KEEFEKTIFAN STRATEGI QUESTION-ANSWER RELATIONSHIP (QAR) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TEMPEL”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tempel, 17-5-2013.
Kepala

H. Sudarto, S.Pd
NIP. 19570806 198303 1 0202